

LAPORAN KINERJA

Balai Labkesmas Batam
Tahun 2024



KATA PENGANTAR

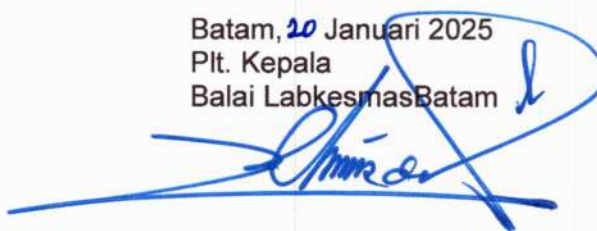
Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LAPKIN) Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Laporan ini merupakan alat kendali dan alat pemantik peningkatan kinerja setiap bagian, diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam Tahun 2024.

Secara umum capaian kinerja sasaran pada tahun 2024 telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan namun capaian kinerja dapat terpenuhi. Masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk pelaksanaan program dan kegiatan di tahun-tahun berikutnya.

Kiranya laporan ini dapat memberikan gambaran akuntabilitas kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2024, serta sebagai masukan dalam upaya perbaikan pada periode berikutnya. Terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan laporan ini.

Batam, 20 Januari 2025
Plt. Kepala
Balai Labkesmas Batam



Zulhirdan Siregar, S.T, M.H



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024 sebagai bagian dari penjabaran Rencana Aksi Kegiatan (RAK) periode 2020-2024. Pengukuran keberhasilan kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam dilakukan terhadap 11 (sebelas) indikator.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari sebelas indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sebelas indikator kinerja mencapai target. Adapun capaian kesebelas indikator tersebut sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 12 rekomendasi tercapai 15 rekomendasi atau dengan persentase capaian 125%;
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel, dengan target 10.000 sampel dan/atau specimen realisasi sebanyak 15.174 atau dengan persentase capaian sebesar 151.74%;
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas dengan target 100% realisasi 182% atau dengan persentase capaian 182%;
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME), dengan target 2 kali dan realisasi 2 kali atau dengan persentase capaian sebesar 100%;
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dengan target 5 dan realisasi 9 atau dengan persentase capaian sebesar 180%;
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori dengan target 100% realisasi 103.7% atau dengan persentase capaian sebesar 103.7%;
7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan dengan target 85 realisasi 90 atau dengan persentase capaian sebesar 105.88%;
8. Persentase realisasi anggaran dengan target 96% realisasi 97.61% atau dengan persentase capaian sebesar 101.68%;
9. Nilai Kinerja Anggaran dengan target 80.1 realisasi sebesar 98.64 atau dengan persentase capaian sebesar 123.15%;
10. Kinerja implementasi WBK Satker dengan target 75 realisasi sebesar 80.43 atau dengan persentase capaian sebesar 107.24%



11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 80% realisasi sebesar 98.08% atau dengan persentase capaian sebesar 122.60%

Rerata persentase capaian kinerja secara keseluruhan sebesar 127.53, sementara dari kinerja anggaran tercapai realisasi anggaran sebesar 17,535,896,721 dari alokasi anggaran sebesar 17,964,763,000.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. ISU STRATEGIS	2
C. VISI DAN MISI	8
D. TUGAS POKOK, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI.....	11
E. SUMBER DAYA MANUSIA	13
F. SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	16
A. PERENCANAAN KINERJA.....	16
B. PERJANJIAN KINERJA	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	26
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	26
1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium.....	27
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	35
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas.....	42
4. Mengikuti dan lulus Pemanjapan Mutu Eksternal (PME).....	48
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	55
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori.....	60
7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	66
8. Persentase Realisasi Anggaran.....	74
9. Nilai Kinerja Anggaran.....	85
10. Kinerja implementasi WBK Satker	97
11. Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	105
B. REALISASI ANGGARAN	110



BAB IV PENUTUP	115
A. KESIMPULAN	115
B. TINDAK LANJUT.....	116
LAMPIRAN.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Balai Labkesmas Batam	12
Gambar 1.2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2024.....	13
Gambar 1.3. Distribusi Pegawai Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 Berdasarkan Golongan	13
Gambar 1.4. Distribusi Pegawai Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 Berdasarkan Pendidikan	14
Gambar 1.5. Distribusi Pegawai Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 Berdasarkan Jabatan	14
Gambar 3.1. Tampilan Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard Emonev SMART DJA Tahun 2024.....	88



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Target Tahunan dan Realisasi "Capaian Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium" Tahun 2024	28
Grafik 3.2 Perbandingan "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" Tahun 2020-2024	30
Grafik 3.3 Capaian Indikator "Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium " dibandingkan dengan Target Jangka Akhir	32
Grafik 3.4. Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Rekomendasi Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium pada Empat Balai Labkesmas Koordinator Regional	33
Grafik 3.5. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2020-2024	37
Grafik 3.6. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel dengan Target Jangka Akhir RAK	38
Grafik 3.7. Grafik Perbandingan Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024 pada Empat BLKM Koordinator Regional	39
Grafik 3.8. Grafik Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan oleh UPT Labkesmas dengan Target Jangka Akhir	44
Grafik 3.9. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan BLKM Batam, Manado, Ambon Tahun 2024	45
Grafik 3.10. Perbandingan Capaian Indikator Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Tahun 2020-2024	50
Grafik 3.11. Perbandingan Capaian Indikator Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dengan Target Jangka Akhir	51
Grafik 3.12. Perbandingan Capaian Indikator Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Balai Labkesmas Batam, Manado, Ambon dan Papua Tahun 2024	52
Grafik 3.13. Perbandingan Capaian Indikator Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan Jejaring, Lembaga/Institusi Nasional dan/atau Internasional dengan Target Jangka Akhir	56
Grafik 3.14. Perbandingan Capaian Indikator Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan Jejaring, Lembaga/Institusi Nasional dan/atau Internasional Balai Labkesmas Batam, Manado, Ambon dan Papua	57
Grafik 3.15. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori Tahun 2024 dibandingkan Target Jangka Akhir	63
Grafik 3.16. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorepositori Tahun 2024 pada Balai Labkesmas Batam, Manado, Ambon dan Papua	63
Grafik 3.17. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Labkesmas	



Sesuai Standar di Wilayah Binaan Tahun 2024	67
Grafik 3.18. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan Tahun 2024 dengan Target Jangka Akhir	70
Grafik 3.19. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan Tahun 2024 pada Balai Labkesmas Batam, Manado, Ambon dan Papua	71
Grafik 3.20. Jenis Belanja pada Balai Labkesmas Batam Tahun 2024	75
Grafik 3.21. Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran Per 31 Desember 2024	77
Grafik 3.22. Rekapitulasi Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 - 2024	79
Grafik 3.23. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran Antar Satker.....	80
Grafik 3.24. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024	87
Grafik 3.25. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020-2024	91
Grafik 3.26. Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Dibandingkan dengan Target Jangka Akhir Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 dan Target Restra Kemenkes Tahun 2024	92
Grafik 3.27. Perbandingan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan 3 Satker Lainnya	93
Grafik 3.28. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020-2024	100
Grafik 3.29. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker dengan Target Jangka Akhir	101
Grafik 3.30. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Labkesmas Batam, Manado, Ambon dan Papua Tahun 2024 ..	102
Grafik 3.31. Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2020-2024	106
Grafik 3.32. Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2024 dengan Target Jangka Akhir	107
Grafik 3.33. Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2024 BLKM Batam, Manado, Ambon dan Papua	108



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024	17
Tabel 2.2 Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi 1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024 Awal	18
Tabel 2.3 Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi 2 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024	19
Tabel 2.4 Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Balai Labkesmas Batam Tahun 2020-2024	20
Tabel 2.5 Rencana Kinerja Tahunan 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam	21
Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 Awal dan Revisi	23
Tabel 3.1. Target Tahunan dan Realisasi Kinerja Tahun 2024	26
Tabel 3.2 Kegiatan-kegiatan yang Mendukung Capaian Indikator “Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium” Tahun 2024	28
Tabel 3.3 Capaian Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024	36
Tabel 3.4 Perbandingan Target dan Realisasi Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024	36
Tabel 3.5 Daftar Labkesmas Tingkat 3 dan Labkesmas Tingkat 2 yang Telah Mendapatkan Bimbingan Teknis Oleh Balai Labkesmas Batam pada Tahun 2024	43
Tabel 3.6 Hasil PME di BBLKM Palembang Siklus 1	49
Tabel 3.7 Hasil PME di BBLKM Palembang Siklus 2	49
Tabel 3.8 Daftar Perjanjian Kerjasama Balai Labkesmas Batam	56
Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Kinerja dan Realisasi Indikator Labkesmas Memiliki Standar Minimal Sistem Pengelolaan Biorespositori	61
Tabel 3.10 Rincian Asal Spesimen dan/atau Sampel yang Disimpan di Instalasi Biorepositori Tahun 2024	62
Tabel 3.11 Rekapitulasi Jumlah Labkesmas yang Telah Dilakukan Pemetaan di Tahun 2024	67
Tabel 3.12 Komposisi Pagu Balai Labkesmas Batam Tahun 2024	75
Tabel 3.13 Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 ...	76
Tabel 3.14 Rekapitulasi Realisasi Anggaran Per Bulan Tahun 2024	77
Tabel 3.15 Rekapitulasi Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024	78
Tabel 3.16 Rekapitulasi Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024.....	78
Tabel 3.17 Bobot Parameter untuk Indikator Kinerja Perencanaan.....	86
Tabel 3.18 Bobot Parameter untuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran..	87



Tabel 3.19 Capaian Rincian Output Tahun 2024	88
Tabel 3.20 Daftar Rincian Output yang Menggunakan SBK Tahun 2024	89
Tabel 3.21 Nilai Efisiensi Rincian Output SBK Tahun 2024	90
Tabel 3.22 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	90
Tabel 3.23 Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90
Tabel 3.24 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024	91
Tabel 3.25 Capaian Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2024.	98
Tabel 3.26 Capaian Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2024	105
Tabel 3.27 Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2024	111
Tabel 3.28 Alokasi dan Realisasi Anggaran Pagu Efektif Tahun 2024	111
Tabel 3.29 Efisiensi Anggaran Tahun 2024 per Indikator	112
Tabel 3.30 Efisiensi Anggaran Tahun 2024 per Rincian Output	113



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas instansi pemerintah atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam laporan kinerja berisi keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah dijanjikan pada saat awal tahun yang diukur dengan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam Tahun 2024 serta perbandingannya dengan target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (Kesmas) Kementerian Kesehatan RI. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam selama Tahun 2024 yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan.
3. Sebagai upaya mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil.

Adapun yang menjadi landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan



3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
4. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi dan Implementasi SAKIP
7. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024
9. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat

B. Isu Strategis

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam sebagai UPT Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menjalankan salah satu transformasi di bidang kesehatan yakni transformasi ketahanan sistem kesehatan dengan ikut berperan dalam penguatan ketahanan tanggap darurat di wilayah regional. Oleh karenanya Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam telah mengidentifikasi **isu-isu strategis** yang perlu diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan kesehatan di wilayah layanan yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan Organisasi Kementerian Kesehatan Tahun 2024

Pada tanggal 5 November 2024, Presiden Republik Indonesia menerbitkan peraturan tentang Kementerian Kesehatan yaitu Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 yang mengatur



tentang perubahan dalam organisasi Kementerian Kesehatan. Dengan terbitnya peraturan tersebut maka Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Didalam Perpres 161 Tahun 2024 ini, dijelaskan mengenai Kedudukan dan Tanggung Jawab, Tugas Pokok, Struktur Organisasi dan Fungsi Utama Kementerian Kesehatan. Adapun salah satu fungsi utama dari Kementerian Kesehatan meliputi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan bidang : Kesehatan Primer dan Komunitas, Penanggulangan Penyakit, Kesehatan Lanjutan, Farmasi, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Dengan berubahnya peraturan presiden, Menkes menerbitkan Permenkes nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan sehingga terdapat perubahan pada Unit Eselon I Direktorat Jenderal salah satunya Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat yang berubah menjadi Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan dibidang pengelolaan kesehatan primer dan komunitas. Oleh karena itu, hal ini juga akan berdampak pada satuan kerja dibawahnya yaitu salah satunya Balai Labkesmas Batam.

2. Koordinator Labkesmas Regional 2

Dengan berubahnya SOTK dari BTKLPP Kelas I Batam menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam sesuai Permenkes nomor 25 tahun 2023, memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan kemampuan laboratorium. Tantangan besar sebagai koordinator sekaligus satu-satunya Labkesmas Tier 4 di wilayah regional, dimana dengan tupoksi melekat salah satunya melakukan pembinaan terhadap Labkesmas Tier 3,2,1 di wilayah regional. Sementara di internal sendiri masih perlu banyak penguatan dan pengembangan agar sesuai standar.

3. Wilayah Regional Sumatera Barat

Merujuk Keputusan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor: HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat



Jenderal Kesehatan Masyarakat, Balai Labkesmas Batam memiliki tiga wilayah binaan yakni provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau. Dari ketiga wilayah binaan tersebut, provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah binaan baru yang membutuhkan pengenalan lebih lanjut.

4. Peningkatan mutu hasil pemeriksaan laboratorium kesehatan masyarakat dengan pelaksanaan akreditasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, maka perlu dilakukan pelaksanaan penjaminan mutu di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Untuk memastikan pemeriksaan laboratorium yang dilakukan terpercaya maka Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat mengharuskan setiap Balai Labkesmas mendapatkan status akreditasi baik itu dari Kementerian Kesehatan maupun akreditasi dari lembaga akreditasi seperti Komite Akreditasi Nasional.

Akreditasi yang harus diraih oleh Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat tingkat 4 dan tingkat 5 antara lain :

1. Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017. Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi.
2. Akreditasi SNI ISO/IEC 15189:2022. Persyaratan Umum Mutu dan Kompetensi Laboratorium Medik.
3. Akreditasi SNI ISO/IEC 17043:2023. Persyaratan Umum Kompetensi bagi Penyelenggara Uji Profisiensi.
4. Akreditasi SNI ISO/IEC 35001:2019. Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium dan Organisasi Terkait.

5. Identifikasi dan Pemenuhan *Standard Operasional Procedure* (SOP) Menyesuaikan Peta Bisnis Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK. 01.07/ MENKES/2097/2023 tentang Peta Proses Bisnis Pengelolaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, maka perlu dilakukan penyusunan Standard Operasional Prosedur di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat sesuai dengan yang telah diatur dalam



keputusan tersebut. Adanya perubahan struktur organisasi dan tata kelola di Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat sehingga perlu segera dilakukan identifikasi SOP yang digunakan agar kinerja organisasi dapat maksimal dilakukan dalam mencapai target kinerja organisasi.

6. Pengelolaan Biorepositori

Biorepositori merupakan hal baru di BTKL PP Kelas I Batam yang bertransformasi menjadi Balai Labkesmas Batam, Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi, kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi, pembuatan standar baku, dan mendukung kegiatan kajian serta riset.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan peningkatan kapasitas SDM terkait standar sistem pengelolaan Biorepositori, sarana prasana pendukung serta SOP yang berkaitan dengan pengelolaan Biorepositori. Labkesmas Batam berencana untuk melakukan koordinasi dan pembelajaran lebih lanjut kepada unit pelaksana teknis yang telah melaksanakan sistem pengelolaan Biorepositori tersebut.

7. Penanggulangan KLB dan Bencana

Indonesia merupakan Negara yang masih memiliki angka KLB yang masih tinggi. Beberapa isu strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas yaitu meningkatkan kemampuan surveilans, meningkatkan kemampuan deteksi dini terhadap penyakit potensial KLB dan meningkatkan koordinasi dan respon, meningkatkan dukungan laboratorium dan ketersediaan logistik serta koordinasi dengan unit jejaring surveilans.

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam mempunyai 3 wilayah binaan yaitu provinsi Riau, Kepulauan Riau dan Sumatera Barat, dengan jumlah kabupaten/kota mencapai 38. Masing-masing kabupaten/kota mempunyai permasalahan kesehatan yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan dukungan data dan informasi yang cepat. Data dan informasi yang cepat ini termasuk



dalam hal pengeluaran hasil pemeriksaan sampel baik berupa sampel makanan, air, darah maupun spesimen lainnya. Maka diperlukan alat laboratorium portabel yang cepat mendeteksi adanya penyakit, virus ataupun bakteri penyebab terjadinya KLB/wabah.

Kedudukan Balai Labkesmas Batam berada di provinsi Kepulauan Riau, dimana di provinsi ini tidak mempunyai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tier 3 / Labkesda Provinsi maka dibutuhkan dukungan Laboratorium Balai Labkesmas Batam baik dalam pemeriksaan sampel maupun rujukan sampel ke laboratorium yang lebih lengkap. Dikarenakan kondisi geografis dan luasnya wilayah layanan dan keterbatasan transportasi antar pulau maka dibutuhkan pendanaan yang cukup besar untuk transportasi. Apalagi saat melakukan respon KLB dan bencana membawa alat – alat lapangan dan bantuan logistik, sehingga diperlukan alat transportasi hingga ke desa / dusun. Selain itu diantara wilayah binaan merupakan daerah pulau dan kepulauan seperti di Provinsi Kepulauan Riau dan beberapa di Provinsi Riau maka sangat dibutuhkan biaya berupa sewa kendaraan transportasi air seperti *Speedboat* atau Pompong untuk mengangkut bantuan logistik dan personel TGC yang akan berangkat ke lokasi.

8. Surveilans Penyakit Legionellosis

Legionellosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Legionella*, yang dapat menginfeksi sistem pernapasan manusia, menyebabkan penyakit serius seperti Legionnaire's disease, serta kondisi lebih ringan yang dikenal sebagai flu Pontiac. Penyakit ini umumnya ditularkan melalui aerosol yang terkontaminasi *Legionella*, yang dapat muncul di sistem air terkontaminasi, seperti sistem pendingin udara, pipa air panas, dan kolam renang.

Secara nasional, Legionellosis mulai diperhatikan sejak beberapa tahun terakhir, meskipun belum ada data lengkap yang menunjukkan prevalensinya di Batam. Beberapa rumah sakit di daerah perkotaan besar, termasuk di Batam, mencatat peningkatan kasus pneumonia yang sulit didiagnosis dan berpotensi terkait dengan paparan *Legionella*, terutama di gedung-gedung dengan sistem pendingin udara sentral dan sistem distribusi air yang buruk.



Batam sebagai kawasan industri dan pariwisata, memiliki banyak gedung tinggi, pusat perbelanjaan, dan fasilitas publik yang menggunakan sistem air dan pendingin udara sentral yang rentan terhadap pertumbuhan *Legionella*. Survei dari beberapa fasilitas umum di Batam pada 2022 menunjukkan bahwa 10-15% sistem pendingin udara dan distribusi air di gedung-gedung tersebut menunjukkan tanda-tanda potensi kontaminasi.

Penambahan ruang lingkup pemeriksaan Legionellosis di Labkesmas Batam sangat penting untuk memperkuat sistem surveilans penyakit di daerah ini. Hal ini tidak hanya mendukung deteksi dini penyakit Legionellosis, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting dalam mencegah penyebaran lebih lanjut melalui identifikasi awal dan pengendalian potensi sumber infeksi di fasilitas umum, rumah sakit, dan kawasan industri.

9. Surveilans Penyakit Leptospirosis

Leptospirosis adalah penyakit zoonosa yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Leptospirosis ditularkan melalui kontak dengan lingkungan seperti air, lumpur, tanaman atau benda – benda yang telah dicemari oleh urin tikus yang mengandung bakteri *Leptospira*. Surveilans kepadatan tikus dan deteksi leptospirosis pada tikus merupakan hal penting dalam pencegahan dan pengendalian leptospirosis. Surveilans ini bertujuan untuk mengetahui kepadatan populasi tikus, deteksi bakteri leptospira pada tikus, melakukan analisis data dan penyusunan rekomendasi dalam rangka pengendalian tikus dan pencegahan penyakit leptospirosis.

Lingkungan perkotaan dengan sanitasi yang kurang memadai menjadi habitat ideal bagi tikus, yang berperan sebagai reservoir utama bakteri *Leptospira*. Kurangnya data spesifik mengenai distribusi populasi tikus dan prevalensi *Leptospira* menghambat perencanaan intervensi yang efektif. Diperlukan surveilans zoonosis yang terintegrasi dengan deteksi tikus untuk memperoleh data akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengendalian leptospirosis.



10. Surveilans Penyakit Malaria

Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia dan di wilayah binaan Balai Labkesmas Batam terutama di Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Rokan Hilir serta Kabupaten Indragiri Hilir di Provinsi Riau. Di Provinsi Kepulauan Riau ditemukan 183 kasus tahun 2024, dengan kasus tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebanyak 179 kasus. Hal ini menunjukkan perlunya pemantauan dan pengendalian malaria di daerah yang telah berstatus eliminasi. Peningkatan jumlah kasus malaria di Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) kian mengkhawatirkan. Hingga 28 September 2024, tercatat ada 1.660 kasus malaria, membuat Pemprov Riau mendorong agar Pemkab Rohil segera menetapkan status darurat malaria. Tak hanya di Rohil, lonjakan kasus malaria juga tercatat di Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) dengan 34 kasus hingga 29 September.

Peningkatan Kasus Malaria di daerah tersebut menuntut evaluasi menyeluruh terhadap program pengendalian vektor yang ada, termasuk efektivitas insektisida yang digunakan. Kurangnya data spesifik mengenai status resistensi insektisida menghambat perencanaan strategi pengendalian yang tepat dan efektif. Implementasi surveilans resistensi insektisida yang teratur dan komprehensif diperlukan.

C. Visi dan Misi

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut,



Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”.

Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Kesehatan Masyarakat yakni “Terwujudnya peningkatan kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif pada setiap siklus kehidupan yang didukung oleh peningkatan tata kelola Kesehatan masyarakat”

Selaras dengan visi Ditjen Kesmas, Balai Labkesmas Batam menjabarkan visinya yakni Mewujudkan Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang Handal dan Sesuai Standar di Wilayah Regional.

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

- 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
- 2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
- 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
- 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
- 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
- 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
- 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
- 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya; dan
- 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;



2. Perbaiki Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Dalam rangka mendukung pencapaian visi, misi, tujuan Menteri Kesehatan, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat akan melaksanakan arah kebijakan dan strategi Menteri Kesehatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan kewenangannya, dan arahan atau penugasan khusus dari Menteri Kesehatan.

- a. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat pada periode 2022-2024 menjabarkan 5 misi Kementerian Kesehatan melalui dengan misi untuk melaksanakan Transformasi layanan kesehatan primer, melalui:
 - 1) Perubahan pendekatan di Puskesmas melalui system klustering dan penguatan promotif dan preventif
 - 2) Peningkatan akses dan kualitas layanan primer sampai ke tingkat desa
 - 3) Pelibatan sektor swasta dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat
 - 4) Penguatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat
- b. Tujuan yang akan di capai Ditjen Kesehatan Masyarakat adalah "Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat"
- c. Arah kebijakan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat yaitu "Menguatkan sistem kesehatan dengan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*)"

Balai Labkesmas Batam telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visinya yakni:

1. Melaksanakan pemeriksaan laboratorium kesehatan sesuai standar, melalui kegiatan sebagai berikut :
 - ❖ Peningkatan kegiatan dan jejaring kerja kemitraan lintas program / lintas sektor dengan instansi pemerintah dan swasta;
 - ❖ Meningkatkan kemampuan SDM dalam bidang laboratorium;



- ❖ Pengambilan spesimen dan pemeriksaan di laboratorium dengan baik dan benar sesuai dengan SOP dan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3);
 - ❖ Meningkatkan kemampuan pengelolaan logistik bahan pemeriksaan dan bahan pendukung laboratorium.
2. Meningkatkan tata kelola pelaksanaan kegiatan, melalui kegiatan sebagai berikut :
- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan SOP/aturan/mechanisme yang berlaku.
 - Peningkatan transparansi dan akuntabilitas kegiatan.
 - Peningkatan penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan data.

D. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Labkesmas Batam mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Selain melaksanakan tugas tersebut, UPT Bidang Labkesmas juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Labkesmas Batam melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
4. analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
6. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
7. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;



8. pengelolaan biorepositori;
9. pelaksanaan bimbingan teknis;
10. pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
11. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
12. pengelolaan data dan informasi;
13. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
14. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas

2. Susunan Organisasi



Gambar 1.1 Susunan Organisasi Balai Labkesmas Batam

Balai Labkesmas Batam dipimpin oleh seorang Kepala, dengan struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Sub Bagian Administrasi Umum
2. Instalasi yang terdiri dari :
 - 1) Instalasi Sampling, Media, reagensia, dan sterilisasi
 - 2) Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi
 - 3) Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler
 - 4) Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, Binatang Pembawa Penyakit
 - 5) Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengelolaan Limbah dan Biorepository
 - 6) Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi, dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna
3. Kelompok Jabatan Fungsional



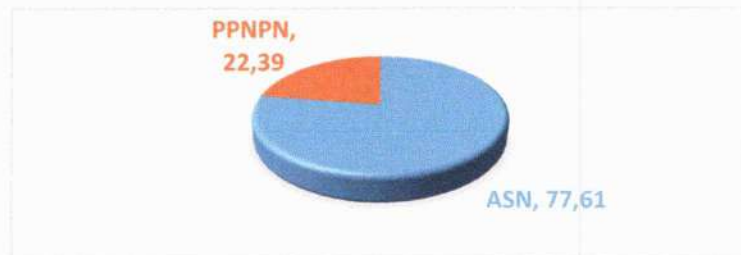
Selain Instalasi, untuk pencapaian tujuan dan kinerja organisasi serta pelaksanaan tugas dan fungsi UPT dilakukan pembentukan tim kerja yang diangkat oleh Kepala dengan rekomendasi dari Direktur Jenderal sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Tim Kerja Program Layanan;
- 2) Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan; dan
- 3) Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan, dan Kejadian Luar Biasa (KLB)

E. Sumber Daya Manusia

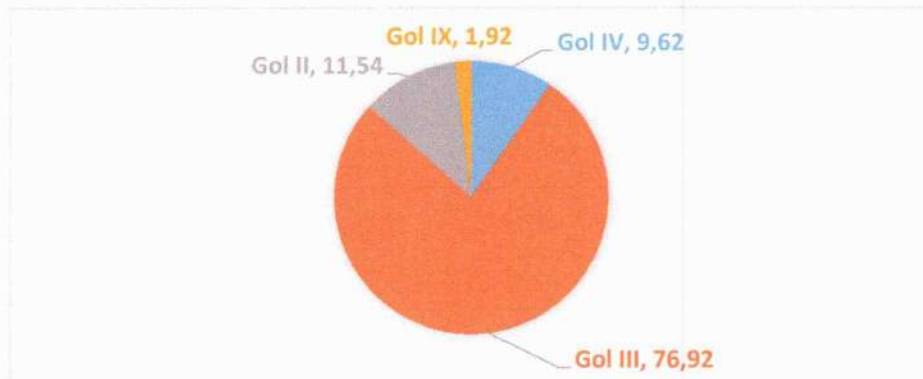
Pegawai Balai Labkesmas Batam pada tahun 2024 sebanyak 67 orang yang terdiri dari 52 orang (77.61%) ASN dan pegawai PPNPN sebanyak 15 orang (22.39%) sebagaimana diagram berikut ini.

Gambar 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2024



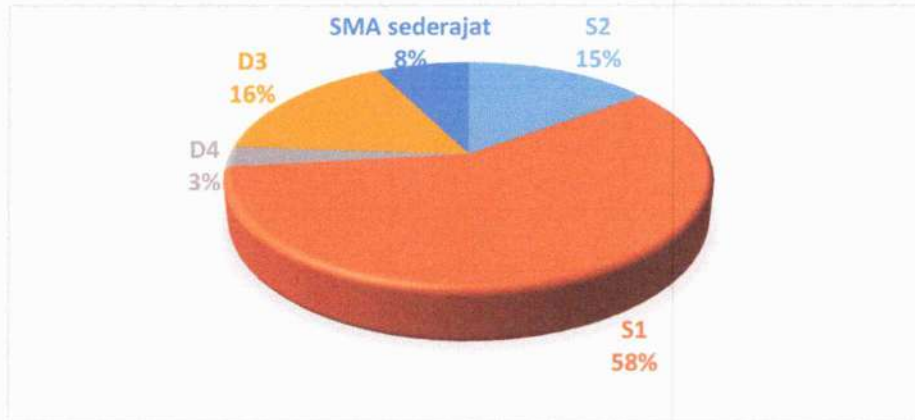
Sedangkan distribusi pegawai ASN berdasarkan golongan terdiri dari golongan IV sebanyak 5 orang (9.62%), golongan III sebanyak 40 orang (76.92%), golongan II sebanyak 6 orang (11.54%) dan golongan IX sebanyak 1 orang (1.92%) sebagaimana diagram berikut ini.

Gambar 1.3. Distribusi Pegawai Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 Berdasarkan Golongan



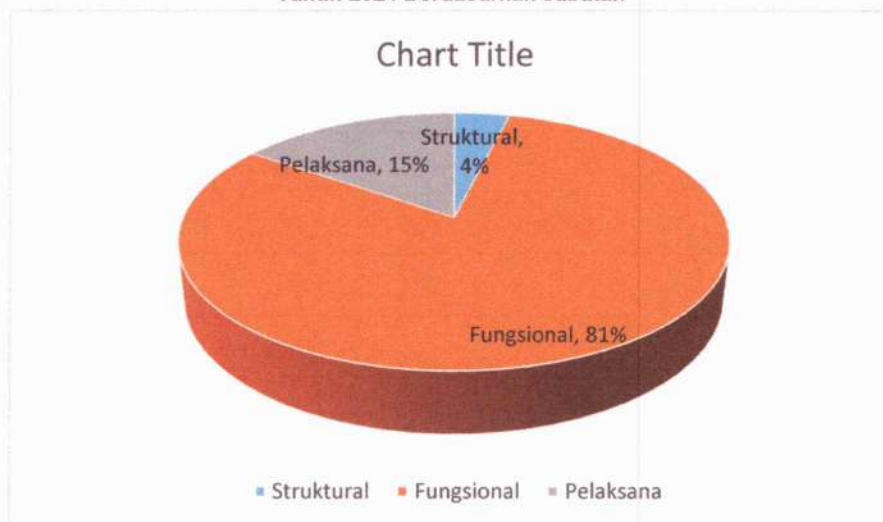
Sedangkan distribusi PNS dan PPNPN berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari Strata 2 sebanyak 10 orang (15%), Strata 1 sebanyak 39 orang (58%), Diploma 4 sebanyak 2 orang (3%), Diploma 3 sebanyak 11 orang (16%), dan SMA sebanyak 5 orang (7%) sebagaimana diagram berikut ini.

Gambar 1.4. Distribusi Pegawai Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Distribusi pegawai ASN berdasarkan jabatan tahun 2024 terdiri dari 2 orang (4%) jabatan struktural, 34 orang (56%) menduduki jabatan fungsional, dan 10 orang (26%) menduduki jabatan pelaksana sebagaimana gambar berikut ini.

Gambar 1.5. Distribusi Pegawai Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 Berdasarkan Jabatan



Data distribusi pegawai diatas menunjukkan kekuatan Balai Labkesmas Batam dari aspek sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya.



Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) Balai Labkesmas Batam, jumlah pegawai belum sesuai. Maka kedepannya perlu peningkatan kemampuan kinerja Sumber Daya Manusia dari aspek kuantitas, kualitas, dan komposisi dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai Labkesmas Batam.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan PermenPAN dan RB No.53 Tahun 2014, maka sistematika penyajian laporan kinerja Kementerian Kesehatan disusun sebagai berikut:

1. Ikhtisar Eksekutif.
2. Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi yang diemban, serta sistematika penulisan.
3. Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang ikhtisar beberapa hal penting dalam perjanjian kinerja tahun 2024 (dokumen penetapan kinerja).
4. Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, analisis capaian kinerja berdasarkan indikator tahun 2024, dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Balai Labkesmas Batam selama Tahun 2024.
5. Bab IV (*Penutup*), berisi kesimpulan atas laporan kinerja Tahun 2024 serta langkah di masa mendatang.
6. Lampiran



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja Ditjen Kesmas yang kemudian dijabarkan oleh Balai Labkesmas Batam dalam rencana kinerjanya dengan konsep penguatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat sejalan dengan lingkup tugas dan fungsi Balai Labkesmas sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, Balai Labkesmas Batam telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024.

Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun indikator kinerja dan target capaiannya. Target dan indikator kinerja ini terdapat dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Labkesmas Batam Tahun 2020- 2024.

Dalam RAK awal yang terbit tanggal 31 Agustus 2020, target



kinerja tahun 2020-2024 sebagai satker dibawah Ditjen P2P adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 rekomendasi	70 rekomendasi	75 rekomendasi	80 rekomendasi	85 rekomendasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	35%	45%	55%	65%
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	92%	96%	98%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	2 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	85	90	95	98
6. Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	80	85	90	95	98
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	75	80	85	90
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50%	60%	70%	80%

Menindaklanjuti revisi Revisi Renstra Kementerian Kesehatan dan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi BTKLPP Kelas I Batam maka dilakukan revisi terhadap RAK. Berikut perubahan yang tertuang dalam RAK. Perubahan tersebut diantaranya merubah indikator nomor 6 dari



Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan menjadi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.

**Tabel 2.2. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan (RAK)
Revisi 1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024**

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 reko men dasi	51 reko men dasi	76 reko men dasi	78 reko men dasi	80 reko men dasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	39%	75%	80%	100 %
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	97%	100 %
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	1 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	85	88	90
6. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	90	92	94
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	72	75	80	85
8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	85%	90%

Menindaklanjuti surat Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor:PR.03.02/C.I/1142/2023 tanggal 02 Februari 2023 perihal Penambahan Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023 maka dilakukan revisi terhadap RAK. Berikut perubahan yang tertuang dalam RAK yaitu menambah indikator *Persentase Realisasi Anggaran*.



Tabel 2.3. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi 2 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 reko men dasi	51 reko men dasi	76 reko men dasi	78 reko men dasi	80 reko men dasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	39%	75%	80%	100 %
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	97%	100 %
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	1 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	80	88	90
6. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	80	88	90
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	72	75	80	85
8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	85%	90%
9. Persentase Realisasi Anggaran				95%	95%

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat merubah arah peta jalan BTKLPP Kelas I Batam menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam, maka diperlukan penyesuaian pada Rencana Aksi Kinerja (RAK) Tahun 2020-2024. Ada beberapa indikator yang masih sama ketika masih sebagai satker dibawah Ditjen P2P yaitu BTKLPP Kelas I Batam dan ada beberapa indikator baru. Berikut perubahan Indikator Kinerja Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam.



Tabel 2.4. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan (RAK)
Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan menjadi "Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium"	64 reko men dasi	51 reko men dasi	76 reko men dasi	78 reko men dasi	12 Reko men dasi
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	-	-	-	-	10.000
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	-	-	-	-	100%
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	-	-	-	-	2 kali
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	-	-	-	-	5
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	-	-	-	-	100%
7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	-	-	-	-	85
8. Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	95%	96%
9. Nilai kinerja anggaran	80	83	80	88	95
10. Kinerja implementasi satker WBK	70	72	75	80	85
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	85%	90%



Untuk menjabarkan dan memperinci kegiatan per tahunnya, maka dibuatlah Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang merupakan turunan dari RAK.

Rencana Kinerja Tahun 2024 sebagai dasar pengukuran kinerja dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam Tahun 2024 merupakan penjabaran dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Laboratorium Kesehatan Batam Tahun 2020-2024, dimana tahun 2024 merupakan tahun kelima perencanaan 5 tahunan.

Berikut target kinerja beserta anggaran tahun 2024 yang tertuang dalam RKT 2024 Awal dan Revisi.

Tabel 2.5 Rencana Kinerja Tahunan 2024 Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam

No	Rincian Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Awal	Target Revisi	Alokasi Awal	Alokasi Revisi
1	a. Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12 rekomendasi	12 rekomendasi	920,021,000	910,169,164
2	a. Kalibrasi alat laboratorium dan Alat Kesehatan b. Pengadaan alat dan bahan laboratorium c. Pemeliharaan Alat Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 specimen da/atau sampel	10.000 specimen dan/atau sampel	3,668,871,000	3,381,490,000
3	a. Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Hs)	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	100%	73,315,000	9,265,000
4	a. Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali	2 kali	191,417,000	191,417,000
5	a. Layanan Pendidikan dan Pelatihan	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS	5 MoU/PKS	8,008,000	900,000
6	a. Pengadaan alat dan bahan laboratorium b. Layanan Perkantoran	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	100%	270,034,000	354,787,000
7	a. Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium	7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	85 Labkesmas	85 Labkesmas	74,328,000	55,015,000

No	Rincian Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Awal	Target Revisi	Alokasi Awal	Alokasi Revisi
	Kesehatan Masyarakat (H)					
8	a. Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Hs)	1. Persentase realisasi anggaran	96%	96%	11,894,356,000	12,577,342,000
	b. Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program					
	c. Layanan BMN					
	d. Layanan Manajemen Keuangan					
	e. Layanan Perkantoran					
9	a. Layanan Perencanaan dan Penganggaran	2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA	80,1 NKA	128,023,000	128,023,000
	b. Layanan Pemantauan dan Evaluasi					
10	a. Layanan Hukum	3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala	75 Skala	211,785,000	86,935,000
	b. Layanan Hubungan Masyarakat					
	c. Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal					
	d. Layanan Umum					
	e. Layanan Data dan Informasi					
	f. Layanan Penyelenggaraan Kearsipan					
11	a. Layanan Pendidikan dan Pelatihan	4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	80%	265,605,000	269,419,836
	b. Pelatihan Bidang Kesehatan					
TOTAL					17,705,763,000	17,964,763,000

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala kepada Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran pada periode satu tahun. PK Balai Labkesmas Batam disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan Balai Labkesmas Batam tahun 2020- 2024.

Penyusunan dan penandatanganan PK awal Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 dilakukan pada bulan Januari 2024, mundur dari



waktu biasanya yakni setelah terbit DIPA dan RKAKL Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 dikarenakan pembahasan Indikator Kinerja yang cukup alot diantara unit eselon I dan satker UPT dengan karakteristik UPT yang berasal dari unit eselon pengampu sebelumnya yang berbeda. Target-target kinerja sasaran yang akan dicapai Balai Labkesmas Batam tercantum dalam dokumen PK.

Berikut tabel Perjanjian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam Tahun 2024 Awal dan Revisi.

Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 Awal dan Revisi

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Awal	Target Revisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A.	Sasaran Strategis (8)			
	Menguatnya surveilan yang adekuat			
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit			
	Sasaran Program : Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium			
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat			
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang 		
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) 	<p>12 Rekomendasi</p> <p>10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel</p> <p>100 %</p> <p>2 kali</p>	<p>12 Rekomendasi</p> <p>10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel</p> <p>100 %</p> <p>2 kali</p>



		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	100%
		7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	85 Labkesmas	85 Labkesmas

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Awal	Target Revisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B.	Sasaran Strategis (17)			
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik			
II	Program : Dukungan Manajemen			
	Sasaran Program: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan			
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat			
	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96 %	96 %
		2. Nilai Kinerja Anggaran	95 NKA	80,1 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	80%

Jika dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2023, maka ada beberapa perbedaan yaitu

- 1) Pencantuman Sasaran Strategis, Program, Sasaran Program, Kegiatan;
- 2) Indikator Kinerja baru yakni :
 - a) Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel
 - b) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas
 - c) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
 - d) Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi



dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional

e) Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

f) Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan

Perubahan Indikator Kinerja sebagai bentuk penyesuaian atas perubahan SOTK dari UPT bidang teknik kesehatan lingkungan pengendalian penyakit menjadi UPT bidang laboratorium kesehatan masyarakat.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam disusun berdasarkan data kinerja Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Data dimaksud diuraikan dalam pengukuran kinerja kegiatan dan pengukuran pencapaian sasaran selama satu semester tahun 2024.

Capaian Kinerja Kegiatan diperoleh melalui perhitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian (target) setiap indikator kinerja, baik input maupun output, yaitu membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah, membandingkan realisasi kinerja dengan standar nasional (untuk indikator yang *Cascaded*), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3.1. Target Tahunan dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 1 TAHUN	CAPAIAN	%
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12	15	125
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10,000	15,174	151.74
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	181.82%	181.82
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	2	100
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5	9	180



NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 1 TAHUN	CAPAIAN	%
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100 %	103.70 %	103.70
7	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	85	90	105.88
8	Persentase realisasi anggaran	96%	97.61%	101.68
9	Nilai Kinerja Anggaran	80.1	98.64	123.15
10	Kinerja implementasi WBK Satker	75	80.43	107.24
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	98.08%	122.60
	Rerata			127.53

Berdasarkan tabel 3.1 di atas capaian tahun 2024 dibandingkan dengan target satu tahun, dari sebelas indikator satu indikator tercapai sesuai target, sepuluh indikator tercapai melebihi target. Persentase capaian tepat seratus persen adalah indikator Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME). Sementara indikator dengan persentase capaian tertinggi adalah Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas.

Analisis capaian kinerja masing-masing pencapaian indikator kinerja sasaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium

Definisi Operasional

Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional.

Cara Perhitungan

Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun



Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja tahunan

Realisasi capaian indikator tahun 2024 adalah 15 rekomendasi dari target 12 rekomendasi, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 125, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{15}{12} \times 100\% = 125\%$$

Grafik 3.1 Target Tahunan dan Realisasi “Capaian Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium” Tahun 2024



Realisasi indikator ini dicapai melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kegiatan-kegiatan yang Mendukung Capaian Indikator “Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium” Tahun 2024

NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	JUMLAH REKOMEDASI
1	Surveilans Penemuan TB Tempat Khusus di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau	1 April 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kab Bengkalis	1
2	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kab. Siak Provinsi Riau	21 Mei 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kab Siak	1



NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	JUMLAH REKOMEDASI
3	Surveilans Penyakit Toxoplasmosis di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	13 Juni 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kota Padang	1
4	Surveilans Kesehatan Mastra Embarkasi Haji Padang Provinsi Sumatera Barat	14 Mei 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada BKK Kelas I Padang	1
5	Pemutusan rantai penularan malaria pada kejadian peningkatan kasus malaria di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau	11 Oktober 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kab Indragiri Hilir	1
6	<i>Transmissions Assesment Survey (TAS)</i> dengan metode Brugja Impact Survey (BIS) ke 1 di Kota Batam Provinsi Kepri	17 Desember 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kota Batam	1
7	Surveilans Sentinel Arbovirosis Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau	19 Desember 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kota Batam	1
8	Surveilans Faktor Risiko Penyakit SKD Situasi Nataru Kota Batam	30 Desember 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada BBKK Batam	1
9	Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD di kota Dumai	22-Apr-24	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Dinkes Kota Dumai	1
10	Surveilans resistensi insektisida terhadap vektor malaria di Kabupaten Rokan Hilir	30-Apr-24	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir	1
11	Surveilans Faktor Risiko Cholinestrase Akibat Pestisida Pada Petani	20 Agustus 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Indragiri Hilir	1
12	Surveilans Penyakit Zoonosa (Leptospirosis) Integrasi dengan Deteksi Tikus	5 September 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Dinkes Provinsi Riau	1
13	Surveilans Kualitas Lingkungan Tempat Fasilitas Umum (TFU)	30 September dan 31 Desember 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, Bintan dan Kota Padang	1

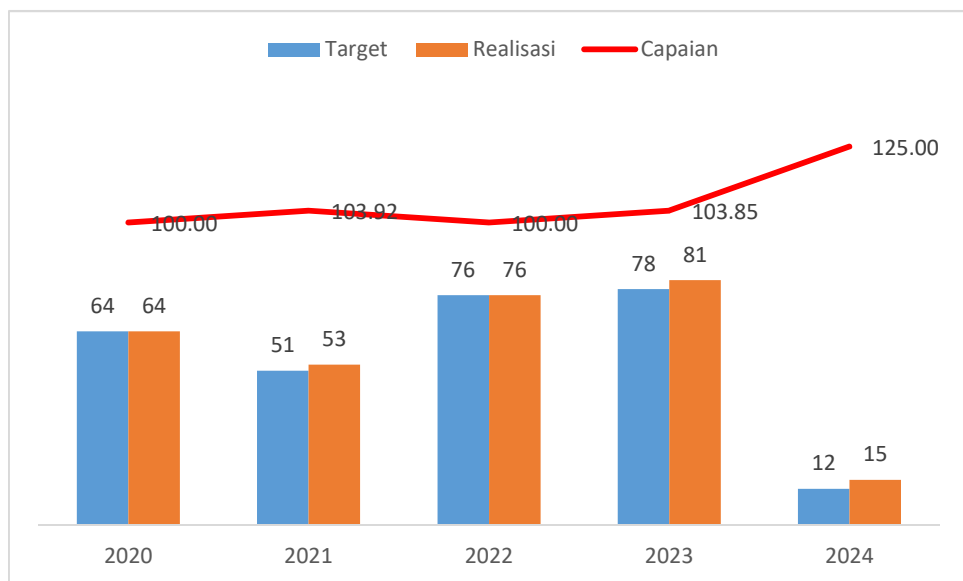


NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	JUMLAH REKOMEDASI
14	Surveilans Kualitas Lingkungan di Tempat Pengolahan Pangan	6 dan 30 September 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Bintan dan Kab Indragiri Hilir	1
15	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria	14 Oktober 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat	1

Sumber: Laporan Kinerja Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Tahun 2024

b. Membandingkan antara realisasi kinerja Tahun 2024 dengan target kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Grafik 3.2 Perbandingan "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" Tahun 2020-2024



Indikator Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dapat dibandingkan dengan target tahun-tahun sebelumnya meskipun secara narasi indikator tidak sama persis dengan narasi indikator tahun sebelumnya. Jika sebelumnya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 nama Indikatornya adalah *Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan*. Maka mulai tahun 2024 menggunakan nama indikator *Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis*



laboratorium. Yang menjadi catatan juga adalah terkait penetapan target di tahun 2024 yang jauh di bawah target tahun 2023, dikarenakan adanya perubahan nomenklatur baru yakni berubahnya nama Balai Teknik Kesehatan Lingkungan Pencegahan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam menjadi Balai Labkesmas Batam dengan pengampu eselon I sebelumnya Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menjadi Direktorat Jenderal Kesehatan masyarakat.

Penetapan target tersebut diinisiasi oleh eselon I dengan melibatkan seluruh UPT Labkesmas Tier 4 dan 5. Ketika terbentuk kesepakatan target untuk UPT Koordinator regional dan Labkesmas Tier 5 sebanyak 12 rekomendasi, sementara untuk UPT Labkesmas Tier 4 non koordinator dengan target 10 rekomendasi.

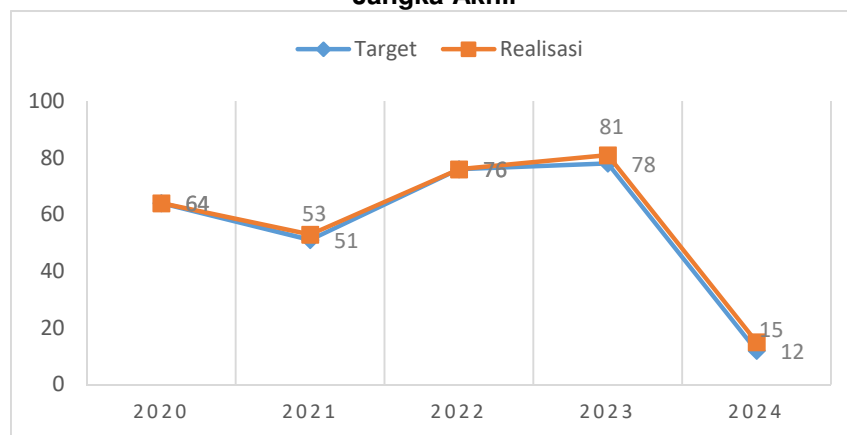
Dari tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 jika dilihat dari target dan capaian jumlah rekomendasi maka dalam kurun waktu 4 tahun terjadi peningkatan. Tahun 2020 jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan realisasi sebanyak 64 rekomendasi dari target sebanyak 64 rekomendasi atau dengan persentase capaian sebesar 100 persen. Tahun 2021 baik dari target dan realisasi mengalami penurunan jika dibanding tahun 2020, yakni realisasi sebanyak 53 rekomendasi dan target sebanyak 51 rekomendasi atau dengan persentase capaian sebesar 103.92 persen. Penurunan tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kegiatan yang melibatkan orang banyak tidak dapat dilaksanakan. Kemudian tahun 2022 dapat kembali meningkat baik dari target dan realisasinya yakni sebanyak 76 rekomendasi tercapai tepat 76 rekomendasi atau dengan persentase capaian sebesar 100 persen. Tahun 2023 dari target 78 rekomendasi dapat tercapai sebanyak 81 rekomendasi atau dengan persentase capaian sebesar 103 persen. Sementara tahun 2024 dengan target 12 rekomendasi dan realisasi 15 rekomendasi atau dengan persentase sebesar 125 persen.



c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020-2024, berikut capaian indikator ini.

Grafik 3.3 Capaian Indikator "Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium " dibandingkan dengan Target Jangka Akhir



Berdasarkan grafik di atas, merujuk pada dokumen RAK tahun 2020-2024 target pada tahun 2024 sebanyak 12 rekomendasi. Dari target tersebut dapat terealisasi sebanyak 15 rekomendasi. Berdasarkan data tersebut maka realisasi pada tahun 2024 telah memenuhi bahkan melampaui target jangka akhir pada dokumen RAK.

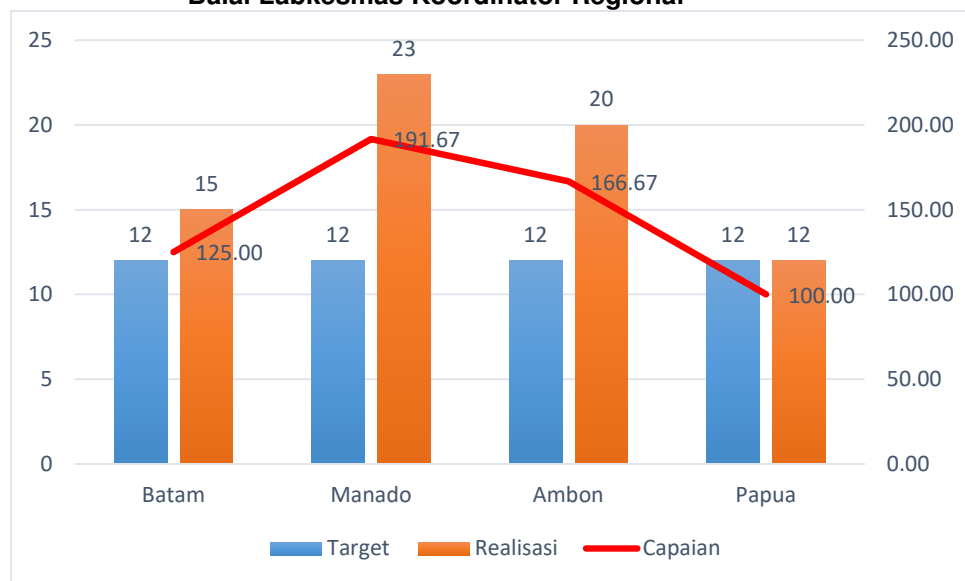
Tahun 2024 dengan berubahnya nomenklatur BTKLPP Kelas I Batam menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam, ada perubahan target yang sangat signifikan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yakni 12 rekomendasi. Jika tetap dibandingkan dengan target RAK ketika masih BTKLPP Kelas I Batam, maka capaian tahun 2024 ini sangatlah kecil pencapaiannya yakni sebanyak limabelas rekomendasi.



d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker Sejenis/Setara.

Berdasarkan klasifikasi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) sekaligus menjadi koordinator regional, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam setara dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado, Ambon, dan Papua. Berikut realisasi kinerja dari 4 Balai Labkesmas koordinator regional di Indonesia.

Grafik 3.4 Perbandingan Capaian Indikator "Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium " pada Empat Balai Labkesmas Koordinator Regional



Berdasarkan grafik di atas, dari empat Balai Labkesmas Koordinator Regional capaian tertinggi adalah Balai Labkesmas Manado dengan pencapaian sebanyak 23 rekomendasi, kemudian disusul oleh BLKM Ambon dengan capaian sebanyak 20 rekomendasi. Sedangkan BLKM Batam dengan capaian 15 rekomendasi dan BLKM Papua dengan capaian sama sebanyak 12 rekomendasi.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:



1. *Man*

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium, pengembangan pengujian, kendali mutu laboratorium, dan sebagainya. Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan penanggungjawab kegiatan untuk memastikan bahwa setiap Fungsional, pelaksana dan PPNPN bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh personil yang berkompeten.

2. *Machines*

Di dalam melakukan pengujian sampel didukung oleh peralatan laboratorium canggih. Hal tersebut merupakan bentuk efisiensi pemanfaatan sumber daya *Machines* yang mendukung pencapaian kinerja ini.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja adalah Rp 910,169,164,- yang telah digunakan sebesar Rp 776,525,511,- atau 85,32 % dari anggaran yang tersedia dengan capaian indikator sebesar 125.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 910,169,164; RAKi = Rp 776,525,511; CKi = 125% (1,25), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 Efisiensi &= \frac{(910,169,164 \times 1,25) - 776,525,511}{(910,169,164 \times 1,25)} \times 100\% \\
 &= \frac{1,137,711,455 - 776,525,511}{1,137,711,455} \times 100\% \\
 &= 31,75\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{31,75}{20} \times 50\%\right) = 50,79$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini telah efisien menggunakan anggaran.

4. Method

Sebelum pelaksanaan kegiatan, Balai Labkesmas Batam bersurat kepada provinsi, kabupaten/kota menginformasikan rencana pelaksanaan kegiatan beserta permintaan dukungan fasilitasi kegiatan. Hal tersebut dilaksanakan dengan harapan wilayah regional dapat mengakomodir pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

5. Materials

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain reagen, bahan pemeriksaan, media, bahan pendukung, dan bahan habis pakai lainnya.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Monitoring dan evaluasi secara berkala atas pencapaian target;
- 2) Koordinasi intensif dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilayah layanan; dan
- 3) Sinergi kegiatan surveilans faktor risiko penyakit dan surveilans faktor risiko lingkungan dalam mendukung monev labkesmas.

g. Hambatan dan solusi

Tidak ditemui hambatan/kendala yang berarti.



2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel

Definisi Operasional

Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.

Cara Perhitungan

Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Pada tahun 2024 target indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sebanyak 10.000 sampel dan atau spesimen. Dari target tersebut tercapai sebesar 15.174 spesimen klinis dan/atau sampel sehingga capaian target ini sebesar 151,74%.

$$\text{Capaian indikator} = \frac{15.174}{10.000} \times 100\% = 151,74\%$$

Tabel 3.4. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel Tahun 2024

Nama indikator	Target 2024	Realisasi 2024	%
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	15.174	151,74

Realisasi indikator jumlah specimen klinis dan/atau sampel lingkungan berasal dari pemeriksaan sampel Instalasi Kesehatan Lingkungan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, spesimen dari Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi, spesimen Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler, dan sampel Instalasi Sarana Prasarana, Kalibrasi dan Teknologi Tepat Guna sebagaimana tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3. Capaian Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel Tahun 2024

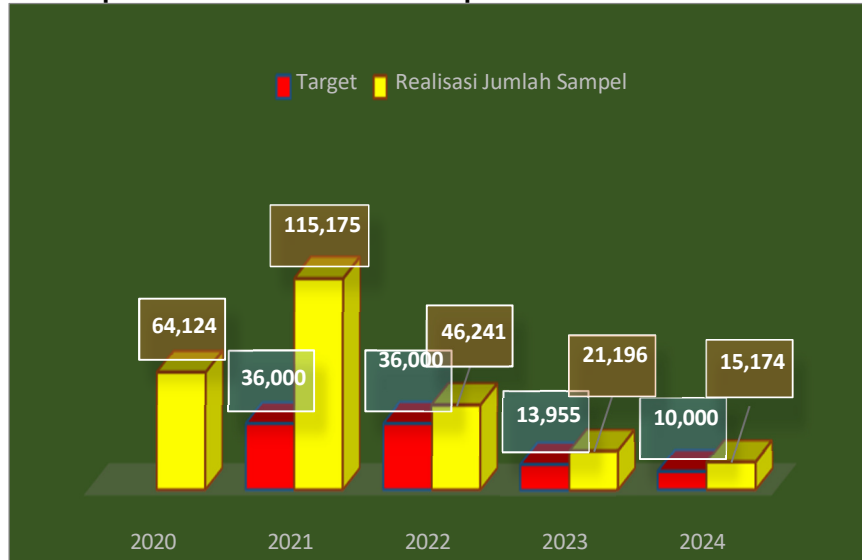
Instalasi	Triwulan				Jumlah
	I	II	III	IV	
Kesehatan Lingkungan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	1.345	2.146	1.457	1.388	6.336
Patologi Klinik dan Imunologi	54	186	4	3	247
Mikrobiologi dan Biomolekuler	1.141	1.661	3.554	2.042	8.398
Sarana Prasarana, Kalibrasi dan Teknologi Tepat Guna	44	26	62	61	193
Jumlah Sampel Per Triwulan	1.241	4.019	5.077	3.494	15.174

Sumber: Instalasi Kesehatan Lingkungan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, spesimen dari Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi, spesimen Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler, dan sampel Instalasi Sarana Prasarana, Kalibrasi dan Teknologi Tepat Guna



b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Grafik 3.5. Perbandingan Capaian Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel dari Tahun 2020-2024



Pada tahun-tahun sebelumnya yakni tahun 2021 sampai dengan 2023 “jumlah sampel/spesimen” merupakan target output pada RKAKL. Tahun 2024 di dalam RKAKL Jumlah Sampel/spesimen masih menjadi target output. Yang menjadi berbeda adalah di tahun 2024 Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel merupakan indikator baru dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Tahun 2020 baik di RKAKL dan Perjanjian Kinerja tidak ada target terkait Jumlah sampel, akan tetapi dalam kurun waktu tersebut Balai Labkesmas Batam dapat memeriksa sebanyak 64.124 sampel dan atau spesimen, jumlah tersebut didominasi oleh pemeriksaan sampel covid-19 dimana tahun 2020 merupakan awal pandemi Covid. Tahun 2021 dari target 36.000 dapat tercapai 115.715, tahun ini merupakan puncak kasus Covid-19. Kemudian di tahun 2022 dengan target 36.000 dapat tercapai 46.241, tahun ini juga masih didominasi oleh pemeriksaan sampel Covid. Seiring dicabutnya pandemi covid, tahun 2023 jumlah sampel covid menurun, dari target output 13.955 sampel dapat diperiksa sebanyak 21.196 sampel.

Pada perjanjian kinerja Tahun 2024 ditetapkan bahwa target ini sebanyak 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel, hingga berakhirnya



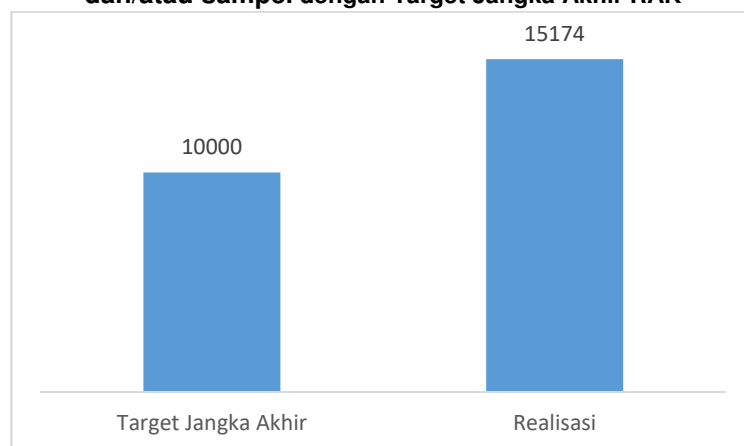
tahun 2024 telah tercapai sebanyak 15.174 spesimen klinis dan/atau sampel.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tahun 2024 merupakan tahun terakhir dari pelaksanaan Rencana Jangka Menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024. Merujuk pada dokumen perencanaan strategis Balai Labkesmas Batam yaitu RAK maka target pada tahun 2024 untuk indikator “Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel” adalah sebesar 10.000. Dengan realisasi target tahun 2024 sebanyak 15.174 spesimen klinis dan/atau sampel atau capaian sebesar 151,74%, Balai Labkesmas Batam dapat memenuhi target jangka akhir.

Sebagai tambahan informasi indikator “Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel” di tahun 2020 hingga 2023 tidak menjadi target secara langsung di dalam dokumen perencanaan strategis Balai Labkesmas Batam dikarenakan bukan merupakan Indikator Kinerja, akan tetapi merupakan target output pada dokumen RKAKL.

Grafik 3.6. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel dengan Target Jangka Akhir RAK

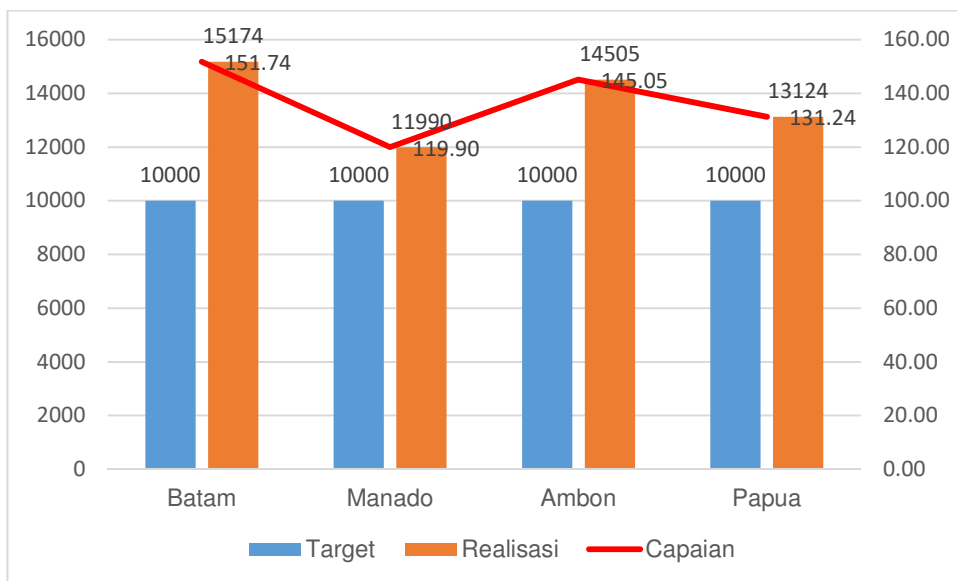


d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Terkait Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel tidak tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 sehingga tidak dapat dibandingkan.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Grafik 3.7. Perbandingan "Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel" tahun 2024 pada 4 BLKM koordinator regional



Diantara Balai Labkesmas Koordinator Regional se-Indonesia, hingga akhir tahun 2024 Balai Labkesmas Batam merupakan satker dengan capaian tertinggi dibanding ketiga satker lainnya yakni sebanyak 15.174 spesimen klinis dan/atau sampel yang telah diperiksa atau capaian sebesar 151,74%. Sementara capaian terendah pada satker Balai Labkesmas Manado dengan realisasi target sebanyak 11.990 spesimen klinis dan/atau sampel atau capaian sebesar 119,90 persen.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:



1) *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan memberdayakan seluruh ASN dan PPNP yang memiliki kompetensi untuk mendukung tercapainya indikator kinerja ini. Misalnya dalam proses pengambilan sampel tidak hanya melibatkan ATLM namun juga ASN dan PPNP dengan latar belakang pendidikan di bidang Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, Biologi, Kimia, Elektromedis, dan dokter. Dalam pemeriksaan/pengujian spesimen klinis dan/atau sampel dilakukan oleh analis yang telah dilatih dan memiliki kompetensi untuk melakukan pemeriksaan atau pengujian sampel/spesimen.

2) *Machines*

Dalam pelaksanaan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel didukung oleh peralatan laboratorium yang memadai bahkan peralatan laboratorium yang canggih. Pemeriksaan spesimen klinis/sampel menggunakan alat yang dapat dilakukan secara bersama-sama atau *sharing*. Misalnya untuk pengujian sampel, alat-alat canggih ditempatkan pada 2 ruang instrumen yang dapat diakses oleh beberapa instalasi contohnya instalasi Kimia Fisika Udara dan Radiasi dengan Instalasi Kimia Fisika Air sehingga keduanya dapat menggunakan peralatan secara bergantian. Selain itu juga dalam pemeriksaan spesimen, instalasi patologi klinik dan imunologi dapat menggunakan PCR yang berada di Instalasi Mikrobiologi karena saat ini instalasi Patologi Klinik dan Imunologi belum memiliki PCR sendiri.

3) *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini adalah Rp 3.381.490.000,- kemudian anggaran yang digunakan sebesar Rp 3.253.740.703,- atau 96,22 persen dengan capaian indikator sebesar 151,75 persen.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i



RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 3.381.490.000,- RAKi = Rp 3.253.740.703,- CKi = 151.75%, sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(3.381.490.000 \times 1.5175) - 3.253.740.703}{(3.381.490.000 \times 1.5175)} \times 100\% \\ &= 36,59\% \end{aligned}$$

Karena Efisiensi sebesar 36,59 lebih dari 20, maka dikonversi menjadi 20.

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50 + (20/20 \times 50) = 100\%$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE lebih dari 50%. Dengan demikian di dalam mencapai indikator Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel telah diikuti dengan penggunaan anggaran yang efisien dengan nilai efisiensi 100.

4) Method

Untuk mencapai target ini dilakukan dengan metode baku yang berlaku di masing-masing laboratorium pemeriksa. Pranata laboratorium melakukan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sesuai dengan pedoman/standar baku mutu/instruksi kerja masing-masing laboratorium.

5) Materials

Dalam pelaksanaan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel didukung oleh ketersediaan reagen, bahan pemeriksaan, dan bahan pendukung yang memadai.

g. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah sebagai berikut:

- 1) Sinergi antar instalasi laboratorium;
- 2) Melakukan monitoring tiap bulan terhadap capaian indikator tersebut; dan
- 3) Menjalin hubungan baik dengan para pelanggan.



h. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan atas pencapaian indikator didukung oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Adanya sinergi yang baik di tingkat internal; dan
- 2) Menjalin hubungan baik dengan para pelanggan.

3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas

Definisi Operasional

Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.

Cara Perhitungan

Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 dibagi Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%.

$$\text{Rumus: } \frac{A+50\% B}{A+50\% B} \times 100\%$$

A = Jumlah Labkesmas Tingkat 3 yang dilaksanakan bimbingan teknis

B = Jumlah Labkesmas Tingkat 2 yang dilaksanakan bimbingan teknis

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada Tahun 2024 Balai Labkesmas Batam telah melaksanakan bimbingan teknis di wilayah binaan sebanyak 3 kali kepada semua Labkesmas tingkat 3 dan 18 Labkesmas tingkat 2. Kegiatan Bimbingan Teknis di wilayah binaan ini dikomandoi oleh Tim Kerja Program Layanan. Adapun kegiatan bimtek yang telah dilakukan yaitu :

1. Bimbingan Teknis Labkesmas Regional 2 yang dilakukan secara daring dengan menggunakan media *zoom meeting* pada tanggal 05 – 06 Juni 2024.
2. Koordinasi Pemetaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat



Regional 2 yang dilakukan secara tatap muka. Bertempat di Hotel Aston Kota Batam pada tanggal 18 – 20 September 2024.

3. Peningkatan Kapasitas SDM dengan *On The Job Training* (OJT) yang dilakukan secara tatap muka. Bertempat di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam pada tanggal 17 – 19 Desember 2024.

Berikut adalah daftar Labkesmas Tingkat 3 dan Labkesmas Tingkat 2 yang telah mendapat bimbingan teknis oleh Balai Labkesmas Batam pada tahun 2024.

Tabel 3.5. Daftar Labkesmas Tingkat 3 Dan Labkesmas Tingkat 2 Yang Telah Mendapat Bimbingan Teknis Oleh Balai Labkesmas Batam Pada Tahun 2024

NO	NAMA LABKESMAS		
	PROVINSI RIAU	PROVINSI SUMATERA BARAT	PROVINSI KEPULAUAN RIAU
1	Labkesmas Tier 3 Provinsi Riau	Labkesmas Tier 3 Provinsi Sumatera Barat	Labkesmas Tier 2 Kota Batam
2	Labkesmas Tier 2 Kab. Bengkalis	Labkesmas Tier 2 Kab. Dharmasraya	Labkesmas Tier 2 Kota Tanjung Pinang
3	Labkesmas Tier 2 Kab. Indragiri Hilir	Labkesmas Tier 2 Kab. Padang Pariaman	
4	Labkesmas Tier 2 Kab. Kampar	Labkesmas Tier 2 Kab. Pasaman	
5	Labkesmas Tier 2 Kab. Rokan Hulu	Labkesmas Tier 2 Kab. Pasaman Barat	
6	Labkesmas Tier 2 Kab. Siak	Labkesmas Tier 2 Kab. Sijunjung	
7	Labkesmas Tier 2 Kab. Kuantan Singingi	Labkesmas Tier 2 Kab. Solok	
8	Labkesmas Tier 2 Kota Dumai	Labkesmas Tier 2 Kota Bukittinggi	
9	Labkesmas Tier 2 Kota Pekanbaru	Labkesmas Tier 2 Kota Solok	

Sumber: Laporan Kinerja Tim Kerja Program Layanan

Jumlah Labkesmas Tingkat 3 yang mengikuti bimbingan teknis sebanyak 2 dari jumlah existing 2 atau dengan persentase 100%. Kemudian untuk Labkesmas tingkat 2 dari jumlah existing 18 yang mengikuti bimbingan teknis sebanyak 18 labkesmas atau dengan



persentase 100%. Dari target 50 % jumlah labkesmas Tingkat 2 dapat tercapai 100% dengan demikian capaian bimbingan teknis labkesmas tingkat 2 sebesar 200 %.

Dengan demikian capaian dari indikator ini adalah

$$\text{Capaian kinerja} = \frac{2+18}{2+9} \times 100\% = \frac{20}{11} \times 100\% = 181.82\%$$

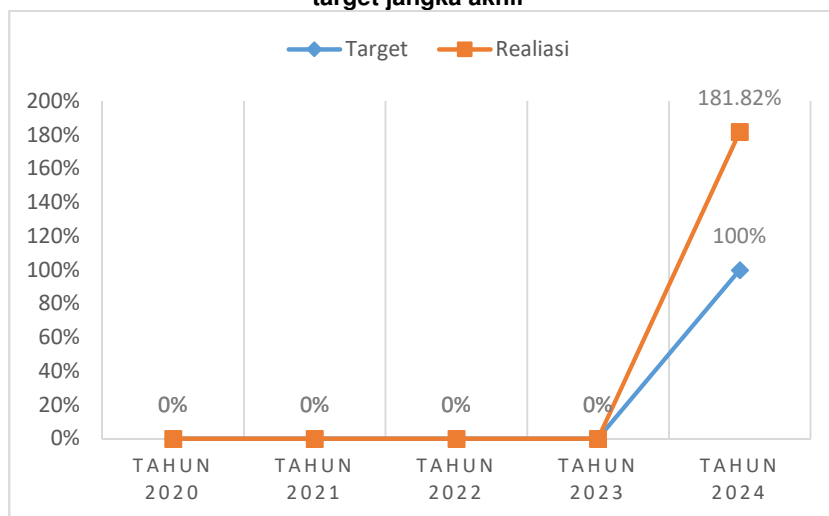
Berdasarkan perhitungan di atas maka Balai Labkesmas Batam telah melaksanakan bimbingan teknis dengan persentase 181.82% dari target 100%.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Di tahun-tahun sebelumnya tidak ada indikator kinerja ini, indikator “Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas” merupakan indikator baru di tahun 2024. Sehingga capaian tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.8 Perbandingan Realisasi Indikator "Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas" dengan target jangka akhir



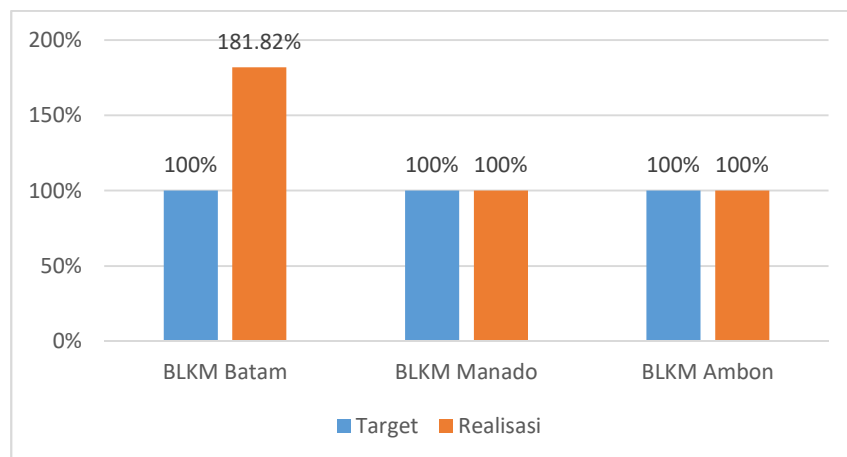
Dalam kurun empat tahun periode perencanaan jangka menengah, tidak ada indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas pada eks BTKLPP Kelas I Batam yang berubah menjadi Balai Labkesmas Batam. Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2024. Dengan capaian sebesar 181.82%, Balai Labkesmas Batam telah mencapai target bahkan melebihi yang ditetapkan sebesar 100%.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Jika merujuk standar nasional dalam hal ini RENSTRA Kemenkes Tahun 2020 - 2024, tidak ada indikator kinerja yang cascading dengan indikator kinerja ini.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Grafik 3.9 Perbandingan capaian indikator "Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas " BLKM Batam, Manado, Ambon tahun 2024



Untuk indikator ini, Balai Labkesmas Papua tidak dibandingkan karena perbedaan cara perhitungan pada Definisi Operasional Indikator. Dari ketiga Balai Labkesmas, Balai Labkesmas Ambon dan Manado tercapai 100% dari target 100%. Sementara Balai Labkesmas Batam dengan capaian di atas 100% yaitu 181.82%.



f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1) *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan penanggungjawab Indikator Kinerja melalui Perjanjian Kinerja Turunan dari Kepala kepada Tim Kerja Program Layanan. Hal tersebut untuk memastikan bahwa setiap personil bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan.

2) *Machines*

Dalam pelaksanaan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan sumber daya dapat diefisiensi dengan pelaksanaan melalui *zoom meeting* di semester I dan dukungan penganggaran dari Inpuls untuk bimbingan teknis di semester II.

3) *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 181.82% ini adalah Rp 9.265.000,- namun yang digunakan sebesar 7.459.000,- atau 80,50% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

rumus:

E	:	Efisiensi
PAKi	:	Pagu anggaran keluaran i
RAKi	:	Realisasi anggaran keluaran i
CKi	:	Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 9.265.000,- RAKi = Rp 7.459.000; CKi = 181.82 % (1.8182), sehingga efisiensi



dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{(9,265,000 \times 1.8182) - 7,459,000}{(9,265,000 \times 1.8182)} \times 100\% \\
 &= \frac{16,845,623 - 7,459,000}{16,845,623} \times 100\% \\
 &= \frac{9,386,623}{16,845,623} \times 100\% \\
 &= 55.72\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (55.72/20 \times 50) = 0.5 + 139.30 \\
 &= 139.80
 \end{aligned}$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dalam mencapai indikator **Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas** belum efisien di dalam penggunaan anggaran.

4) *Method*

Efisiensi metode pencapaian kinerja adalah bimbingan teknis dilakukan melalui media Daring atau Online dan tatap muka.

5) *Materials*

Dalam pelaksanaannya salah satu efisiensi yang dilakukan adalah materi bimbingan teknis berupa softcopy yang disimpan pada google Drive yang bisa diakses oleh seluruh Labkesmas Tier 3 dan 2. Selain itu terdapat rekaman pertemuan daring Bimbingan Teknis.

g. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah dengan membina hubungan yang baik dengan *stakeholder* di wilayah binaan.

h. Analisa Penyebab Keberhasilan

Dari target sebesar 100% tercapai sebesar 181.83% jika dianalisis penyebabnya adalah sebagai berikut:



- 1) Hubungan baik dan upaya koordinasi cepat dengan labkesmas di wilayah binaan;
- 2) Sinergi yang baik di tingkat internal Labkesmas Batam.

b. Hambatan dan Solusi

Sejauh dalam melakukan pencapaian target kinerja tahun 2024 ini tidak ditemukan hambatan yang berarti.

4 Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

Definisi Operasional

Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/sesuai/memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.

Cara Perhitungan

Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada tahun 2024 realisasi capaian indikator adalah sebanyak 2 kali dari target 2 kali, sehingga persentase capaian kinerja 100% sebesar :

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Merujuk laporan kinerja Tim Kerja Mutu Penguatan SDM dan Kemitraan, realisasi atas kinerja ini adalah keikutsertaan dalam pemantapan mutu eksternal dan dinyatakan lulus atau kriteria lainnya atas pemeriksaan sebagai berikut:

1. Pemantapan Mutu Eksternal (PME) di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang Siklus 1 Tahun 2024.

Keikutsertaan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler Balai



Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam pada kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang Siklus 1 pada Bidang Immunologi dan Mikrobiologi untuk 6 parameter pemeriksaan yaitu Anti HCV, HbsAg, TPHA, BTA, Malaria, dan Telur Cacing, dengan hasil seperti pada tabel di bawah :

Tabel 3.6. Hasil PME di BBLKM Palembang Siklus 1

No	Bidang	Parameter	Kesimpulan Hasil
1	Immunologi	Anti HCV	Baik
2	Immunologi	Hbs Ag	Baik
3	Immunologi	TPHA	Baik
4	Mikrobiologi	BTA	Lulus
5	Mikrobiologi	Malaria	Baik
6	Mikrobiologi	Telur Cacing	Lulus

Sumber: Tim Kerja Mutu Penguatan SDM dan Kemitraan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil Pemantapan Mutu Eksternal untuk parameter pemeriksaan Anti HCV, HbsAg, TPHA, BTA, Malaria, dan Telur Cacing dinyatakan lulus.

2. Pemantapan Mutu Eksternal (PME) di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang Siklus 2 Tahun 2024.

Keikutsertaan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam pada kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang Siklus 2 pada Bidang Immunologi dan Mikrobiologi untuk 6 parameter pemeriksaan yaitu Anti HCV, HbsAg, TPHA, BTA, Malaria, dan Telur Cacing, dengan hasil seperti pada tabel di bawah :

Tabel 3.7. Hasil PME di BBLKM Palembang Siklus 2

No	Bidang	Parameter	Kesimpulan Hasil
1	Immunologi	Anti HCV	Baik
4	Immunologi	Hbs Ag	Baik
3	Immunologi	TPHA	Baik
4	Mikrobiologi	BTA	Lulus
5	Mikrobiologi	Malaria	Sangat Baik
6	Mikrobiologi	Telur Cacing	Lulus

Sumber: Tim Kerja Mutu Penguatan SDM dan Kemitraan



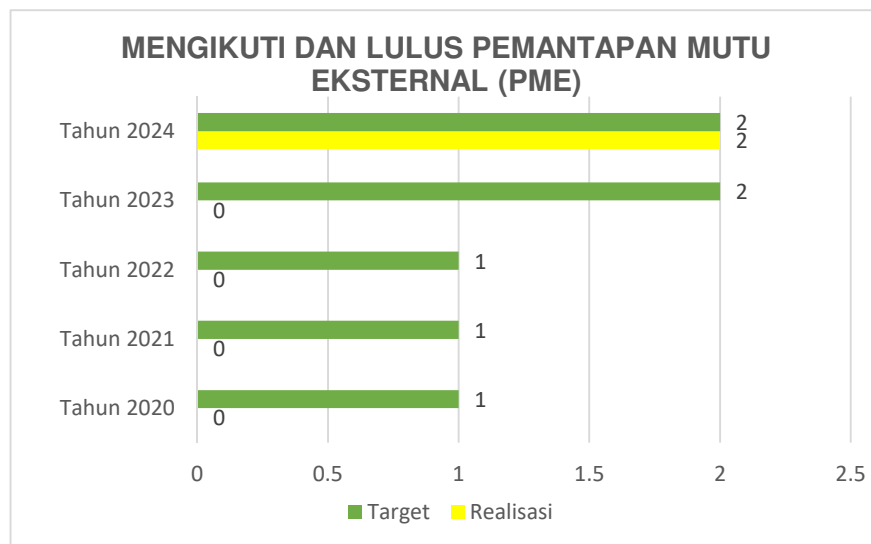
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil Pemantapan Mutu Eksternal untuk parameter pemeriksaan Anti HCV, HbsAg, TPHA, BTA, Malaria, dan Telur Cacing dinyatakan lulus/memuaskan.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Indikator Kinerja “Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)” merupakan indikator kinerja baru pada Perjanjian Kinerja sebagai Balai Labkesmas. Akan tetapi sebagai laboratorium pengujian yang sudah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017, Balai Labkesmas Batam telah secara rutin telah mengikuti pemantapan mutu eksternal.

Berikut grafik perbandingan Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Balai Labkesmas Batam tahun 2020 s.d 2024.

Grafik 3.10 Perbandingan Capaian Indikator "Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)" Tahun 2020-2024



Berdasarkan grafik di atas, sebelum tahun 2024 tidak ada target atas keikutsertaan dan kelulusan dalam pemantapan mutu eksternal. Tahun 2020 s.d 2022 meskipun tidak ada target, Balai Labkesmas Batam yang dahulunya bernama BTKLPP Kelas I Batam melaksanakan pemantapan mutu eksternal melalui uji profesiensi sebanyak 1 kali dalam setahun sebagai wujud penjaminan mutu



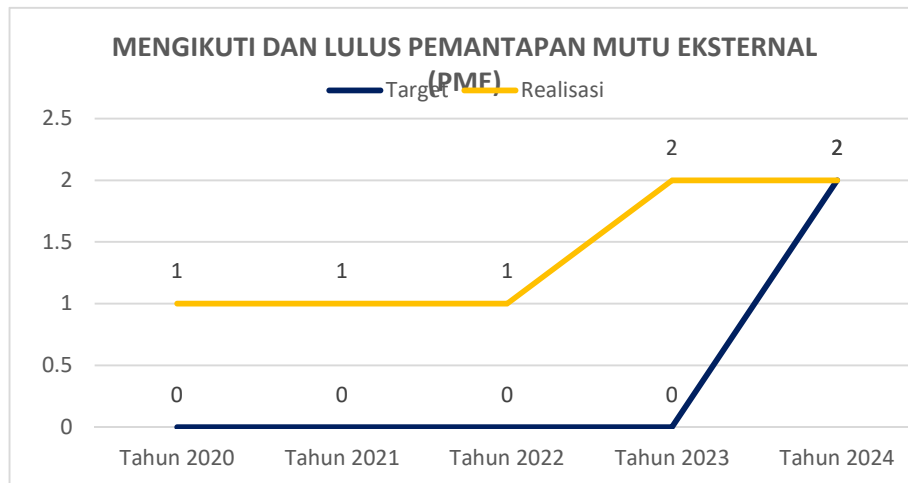
laboratorium. Meningkat di tahun 2023, meski tidak menjadi target indikator kinerja, Balai Labkesmas Batam dapat melaksanakan pemantapan mutu eksternal sebanyak dua kali dalam setahun. Sebagaimana secara jumlah tidak ditargetkan, begitu juga dengan hasilnya tidak menjadi target. Untuk hasil uji profisiensi yang tidak memenuhi/ tidak baik/ tidak lulus akan dievaluasi dengan menganalisa penyebab hingga dilakukan koreksi dan tindakan korektif pada hasil yang tidak sesuai tersebut.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Merujuk pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Labkesmas Batam Tahun 2020-2024, dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 tidak ada target untuk indikator “Mengikuti dan lulus pemantapan mutu eksternal (PME)”. Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2024 sehubungan dengan perubahan SOTK BTKLPP Kelas I Batam menjadi Balai Labkesmas Batam.

Sebagaimana telah dijelaskan di poin b, meskipun sebelum tahun 2024 tidak menjadi target dalam dokumen perencanaan strategis, kegiatan pemantapan mutu eksternal menjadi kegiatan rutin tiap tahun untuk menjamin mutu hasil pangujian di laboratorium yang dilaksanakan minimal sekali dalam setahun. Berikut grafik Perbandingan Capaiam Indikator Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dengan Target Jangka Akhir.

Grafik 3.11 Perbandingan Capaian Indikator "Mengikuti dan lulus Pemantapan



Mutu Eksternal (PME)" dengan Target Jangka Akhir

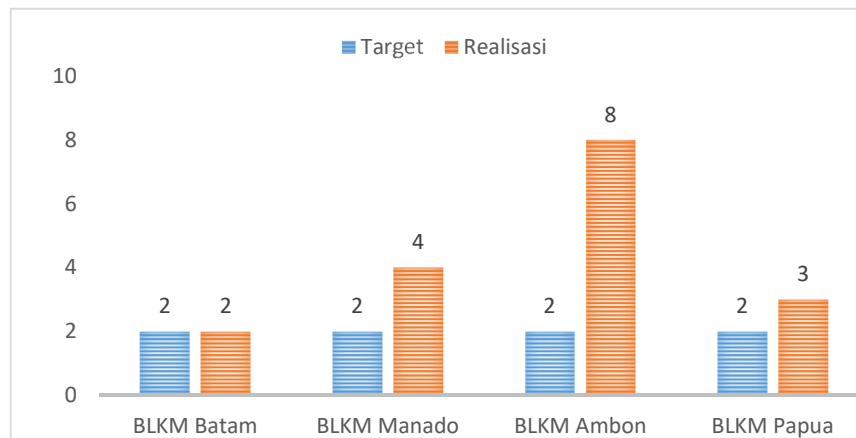
Tahun 2024 dengan target sebanyak 2 kali capaian 2 kali atau dengan persentase capaian 100%. Hasil ini menginterpretasikan kompetensi terhadap hasil pengujian di laboratorium dapat dipercaya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA) sebagai dokumen standar nasional, indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) tidak ada dalam RENSTRA, sehingga tidak dapat dibandingkan.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Grafik 3.12 Perbandingan Capaian Indikator "Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)" Balai Labkesmas Batam, Manado, Ambon, dan Papua Tahun 2024



Berdasarkan grafik di atas, di tahun 2024 dari keempat BLKM Koordinator, BLKM Batam telah mengikuti dan lulus pemantapan mutu eksternal sebanyak dua kali, sementara BLKM Manado telah mengikuti dan lulus pemantapan mutu eksternal sebanyak empat kali, BLKM Ambon telah mengikuti dan lulus pemantapan mutu eksternal sebanyak delapan kali, dan BLKM Papua telah mengikuti dan lulus pemantapan mutu eksternal sebanyak tiga kali. Berdasarkan capaian tersebut BLKM Ambon merupakan Balai Labkesmas Koordinator



Regional dengan keikutsertaan dan lulus PME terbanyak.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1) *Man*

Kompetensi analis, analis laboratorium yang melakukan pengujian merupakan analis yang sudah memiliki kompetensi untuk melakukan pengujian terhadap parameter PME.

2) *Machines*

Keberhasilan PME juga didukung oleh peralatan yang telah dikalibrasi dan memiliki kinerja yang baik.

3) *Money*

Indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) didukung dengan alokasi anggaran sebesar Rp 187,367,000,- realisasi sebesar Rp 154,729,346,- atau dengan persentase sebesar 82.58%. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 187,367,000;
 RAKi = Rp 154,729,346; CKi = 100% (1), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Efiseiensi} = \frac{(187,367,000 \times 1) - 154,729,346}{(48,432,000 \times 0.5)} \times 100\%$$



$$\begin{aligned}
 &= \frac{187,367,000 - 154,729,346}{187,367,000} \times 100\% \\
 &= \frac{32,637,654}{187,367,000} \times 100\% \\
 &= 17.42 \%
 \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 50 %+ (17.42/20 x 50) = 50% +43.55 = 93.55

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%, dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini telah selaras dengan penggunaan anggaran yang efisien dengan nilai efisiensi 93.55.

4) *Method*

Metode yang tervalidasi/terverifikasi, metode yang digunakan merupakan metode standar yang sudah tervalidasi atau terverifikasi;

5) *Materials*

Penggunaan reagent yang sesuai dan masih dalam kondisi baik, reagent yang tidak *expired*. Selain itu turut didukung oleh Fasilitas kondisi lingkungan yang terjaga pada saat pengujian sampel PME.

g. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Agar target Indikator Kinerja dapat tercapai, berikut upaya-upaya yang dilakukan:

1. Melakukan sinergi dengan semua instalasi yang berhubungan dengan kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal (PME);
2. Memastikan kebutuhan reagen dan kesiapan peralatan, serta fasilitas kondisi lingkungan terjaga sesuai standar untuk mencapai keberhasilan dalam pengerjaan sampel/spesimen Pemantapan Mutu Eksternal (PME);
3. Melakukan evaluasi terhadap metode pengerjaan di laboratorium agar kendala atau masalah dapat diminimalisir pada saat pengerjaan sampel atau spesimen Pemantapan Mutu Eksternal (PME).

h. Analisis Keberhasilan Capaian

Analisa keberhasilan capaian kegiatan Pemantapan Mutu



Eksternal (PME) Siklus Batch I BBLKM Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pemeriksaan baik atau memuaskan (9 jenis pemeriksaan) karena didukung penggunaan reagen, kesiapan peralatan, serta fasilitas kondisi lingkungan yang terjaga pada saat pengerjaan;
- 2) Analisis dengan cermat mengikuti petunjuk teknis yang diarahkan pada saat pengerjaan.

5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional

Definisi Operasional

MoU / PKS/ Forum kerjasam/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Cara Perhitungan

Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Sampai akhir Tahun 2024 realisasi capaian indikator ini adalah sebanyak 4 dari target 5 dokumen kerja sama, sehingga persentase capaian kinerja sebesar:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$$

Capaian atas indikator ini berdasarkan pencapaian Perjanjian Kerja Sama yang dikoordinir oleh Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan dan Tim Kerja Program Layanan. Realisasi atas kinerja ini adalah Perjanjian Kerjasama (PKS) yang telah selesai disahkan yakni Perjanjian Kerjasama



antara Balai Labkesmas Batam dengan Institusi Pendidikan, Institusi Daerah dan Rumah Sakit dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.8. Daftar Perjanjian Kerja Sama Balai Labkesmas Batam Tahun 2024

No	Institusi	Bidang Kerja Sama
1	RSUD Embung Fatimah	Kerjasama dalam bidang Pengujian Kualitas Lingkungan
2	SMKN 4 Batam	Kerjasama dalam bidang Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)
3	SMK Hang Nadim Batam	Kerjasama dalam bidang Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)
4	Universitas Hang Tuah Pekanbaru	Kerjasama dalam bidang Pelatihan dan Magang Mahasiswa dan Dosen
5	Universitas Ibnu Sina Batam	Kerjasama dalam bidang Pelatihan dan Magang Mahasiswa dan Dosen, Penyediaan Instruktur/Narasumber/Tenaga Ahli
6	RSUD Tanjung Pinang	Kerjasama dalam bidang Pengujian Kualitas Lingkungan
7	BB Biokes dan RS Sulianti Saroso	Kerjasama dalam bidang penyelenggaraan program Biomedical dan Genome Science Initiative (BGSi) Hubungan Penyakit Infeksi
8	Institut Kesehatan Payung negeri Pekanbaru	Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Dan Pengembangan Sumber Daya
9	Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang	Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Dan Pengembangan Sumber Daya

Sumber: Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan dan Tim Kerja Program Layanan

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Indikator Kinerja “Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional” merupakan indikator kinerja baru pada Perjanjian Kinerja sebagai Balai Labkesmas. Sehingga tidak bisa dibandingkan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

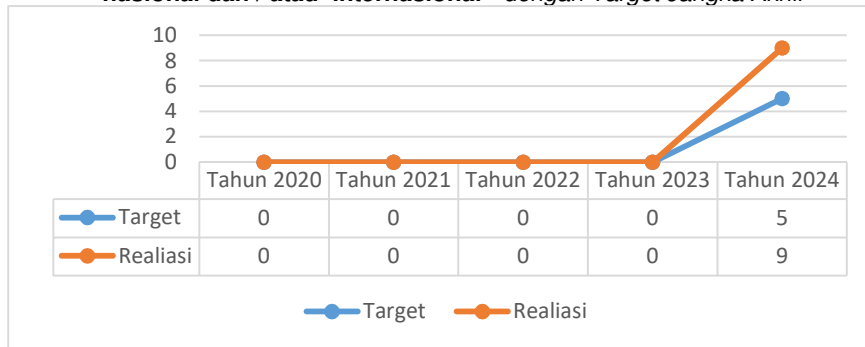
c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Merujuk pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Labkesmas Batam Tahun 2020-2024, dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 tidak ada target untuk indikator “Jumlah



MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan / atau internasional”. Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2024 sehubungan dengan perubahan SOTK BTKLPP Kelas I Batam menjadi Balai Labkesmas Batam.

Grafik 3.13 Perbandingan Capaian Indikator "Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional " dengan Target Jangka Akhir



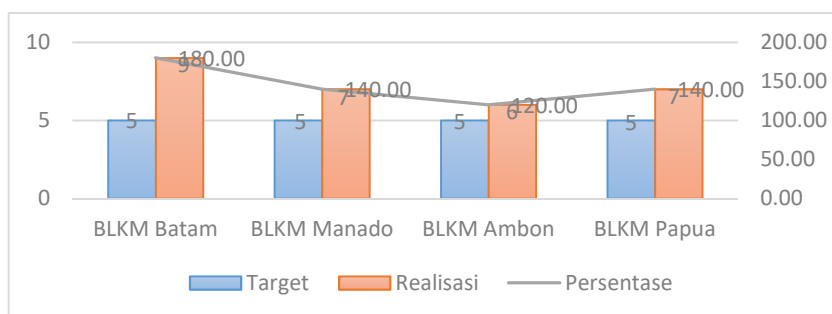
Target di tahun 2024 sebanyak 5 dokumen dengan capaian sebanyak 9 dokumen, dengan demikian Balai Labkesmas Batam telah mampu mencapai target melampaui yang ditetapkan dalam dalam perencanaan strategis organisasi.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA) sebagai dokumen standar nasional, indikator “Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan / atau internasional” tidak ada dalam RENSTRA, sehingga tidak dapat dibandingkan.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Grafik 3.14 Perbandingan Capaian Indikator "Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan / atau internasional " Balai Labkesmas Batam, Manado, Ambon, dan Papua Tahun 2024



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2024 dari keempat Balai Labkesmas Koordinator semuanya telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi target. Balai Labkesmas Batam dengan capaian terbanyak yakni dari target 5 dapat dicapai 9 MoU/PKS/Forum Kerjasama, disusul oleh Balai Labkesmas Manado dan Papua dengan capaian sebanyak 7 MoU/PKS, dan terakhir Balai Labkesmas Ambon dengan capaian sebanyak 6 MoU/PKS.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1) *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan penanggungjawab Indikator Kinerja melalui Perjanjian Kinerja Turunan dari Kepala kepada Tim Kerja Mutu, Kerja Sama, dan Penguatan SDM dan Tim Kerja Program Layanan. Hal tersebut untuk memastikan bahwa setiap personil bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten.

2) *Machines*

Dalam proses persiapan hingga terjalannya perjanjian kerja sama/MoU sumber daya dapat diefisiensi melalui pemanfaatan sarana komunikasi baik melalui telepon, WA, atau email, maupun srikandi.

3) *Money*

Indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan / atau internasional didukung dengan alokasi anggaran sebesar Rp 900,000,- realisasi sebesar Rp 900,000,- atau dengan persentase sebesar 100. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus



$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 900,000; RAKi = Rp 900,000; CKi = 180% (1.8), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(900,000 \times 1.8) - 900,000}{(900,000 \times 1.8)} \times 100\% \\ &= \frac{1,620,000 - 900,000}{1,620,000} \times 100\% \\ &= \frac{720,000}{1,620,000} \times 100\% \\ &= 44.44\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (0.44/20 \times 50) = 0.5 + 1.1 = 1.6$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini diikuti penggunaan anggaran yang efisien dengan nilai efisiensi 1.6.

4) Method

Efisiensi metode pencapaian kinerja salah satunya adalah pembahasan draft kerja sama dilakukan melalui media daring atau Online, WA, telepon, tidak harus bertemu tatap muka.

5) Materials

Naskah MoU/PKS dicetak dengan kertas yang ada melalui pengadaan ATK.

g. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Agar Target Indikator Kinerja dapat tercapai, berikut upaya-upaya yang dilakukan:



1. Melakukan sinergi dengan tim kerja dan instalasi di Balai Labkesmas Batam berhubungan dengan kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional.
2. Memperkenalkan Program Layanan Balai Labkesmas Batam di wilayah binaan meliputi Kepulauan Riau, Riau dan Sumatera Barat terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan.

h. Analisis Keberhasilan Capaian

Kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dapat terlaksana dengan baik dalam upaya pencapaian target indikator dikarenakan :

- 1) Membangun keberanian untuk mengatasi ketidakpastian pada saat membangun kemitraan atau Kerjasama.
- 2) Menghargai keragaman, untuk mengatasi kekhawatiran akan perbedaan-perbedaan yang terjadi di antara para mitra kerja.
- 3) Mengusahakan kesetaraan untuk mencegah terjadinya ketimpangan kekuasaan dalam kemitraan.
- 4) Bersikap transparan yaitu keterbukaan dan kejujuran mengenai kepentingan dan harapan masing-masing pihak dalam bekerja sama.
- 5) Menciptakan manfaat bersama agar menghindari persaingan di antara para mitra

6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

Definisi Operasional

Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup :

- a.** Sarana prasarana: ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan,
- b.** SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository
- c.** Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/



- sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik)
- d. SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori

Cara Perhitungan

Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” tahun 2024 sebesar 103.7% dari target 100%, dengan demikian persentase capaian sebesar

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{103.7\%}{100\%} \times 100\% = 103.7\%$$

Berdasarkan laporan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengelolaan limbah dan biorepositori, berikut rincian masing-masing komponen sistem pengelolaan biorepository :

Tabel 3.9. Rincian capaian kinerja dan realisasi Indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” tahun 2024.

Komponen Standar	2024		
	Target	Realisasi	Capaian
Sarana dan Prasarana	100%	100%	100
Pengembangan SDM	100%	100%	100
Jumlah Spesimen	1.000 sample	1.148	114.8
SOP	4 SOP	4 SOP	100
		Rerata	103.7%

Sumber: Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengelolaan limbah dan biorepositori

Adapun penjelasan mengenai masing-masing rincian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sarana Prasarana penunjang ruangan Biorepositori berupa Renovasi ruangan tempat khusus, akses terbatas, dan dilengkapi dengan CCTV. Dengan jangka waktu pembangunan sampai akhir tahun 2024 telah selesai dan dapat berfungsi dengan baik.
2. Pengembangan kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) untuk 2



orang staf Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepositori berupa Koordinasi dan kunjungan ke BBLab Biokes Jakarta. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 20 s/d 22 Maret 2024.

3. Jumlah specimen yang disimpan di Bio Bank Biorepositori sejumlah 1.148 sample sampai 31 Desember 2024 dengan rincian asal specimen tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.10 Rincian asal spesimen dan atau /sample yang disimpan di Biorepositori tahun 2024

No	Asal Sample/Specimen	Jumlah
1	Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler	646
2	Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi	247
3	Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	255
TOTAL		1.148 Specimen/Sample

Sumber: Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengelolaan limbah dan biorepositori

4. Pembuatan SOP tentang tata cara dan alur pengelolaan sistem Biorepositori telah selesai dan diterbitkan oleh Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” merupakan indikator kinerja baru di tahun 2024, sehingga capaiannya tidak ada pembandingan di tahun-tahun sebelumnya.

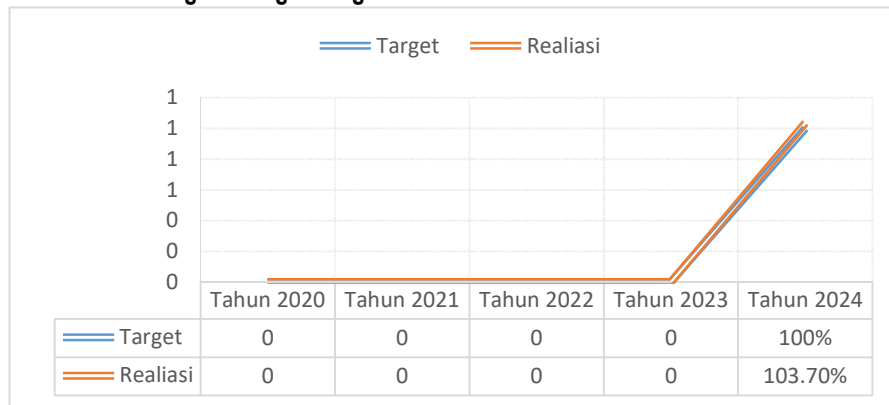
c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Indikator ini merupakan indikator baru pada satker Labkesmas. Merujuk pada RAK (Rencana Aksi Kegiatan) Balai Labkesmas Batam tahun 2020-2024, target Indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” sebesar 100%.



Sementara realisasi indikator ini adalah sebesar 103,70% sehingga persentase capaian sebesar 103,70%.

Grafik 3.15 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” Tahun 2024 dibandingkan Target Jangka Akhir



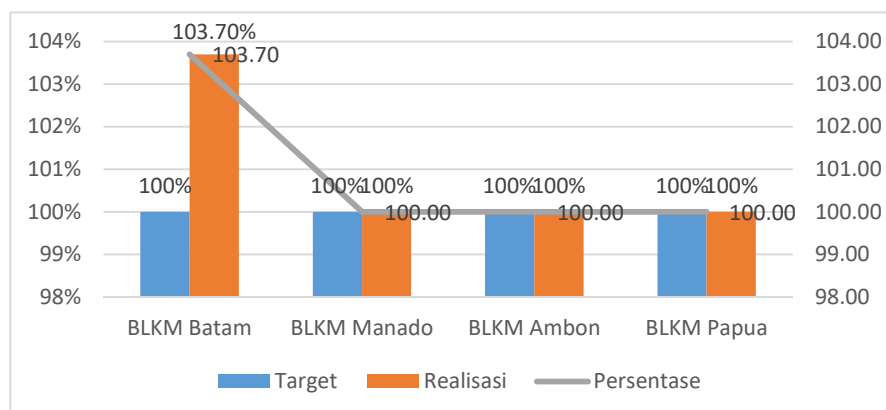
d. Membandingkan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar Nasional

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA) sebagai dokumen standar nasional, indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” tidak ada dalam RENSTRA, sehingga tidak dapat dibandingkan.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker sejenis/Setara

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 antara Balai Labkesmas Batam dengan Balai Labkesmas Manado, Ambon, dan Papua tersaji pada grafik berikut.

Grafik 3.16 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” Tahun 2024 pada BLKM Batam, Manado, Ambon, & Papua



Dengan target 100%, dari ke empat Balai Labkesmas Koordinator Regional, capaian tertinggi diperoleh BLKM Batam sebesar 103.70%, sementara ketiga Balai Labkesmas lainnya capaian realisasi kinerja sebesar 100 %. Capaian Balai Labkesmas Batam di atas 100% dikarenakan perolehan jumlah spesimen dan sampel biorepository melebihi dari target sebanyak 1.000 yakni sebesar 1.148 sampel dan spesimen.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1) *Man*

Agar efisien dalam pencapaian indikator kinerja, Kepala menurunkan tugas pencapaian indikator ini kepada Instalasi K3, Limbah dan Pengelolaan Biorepository.

2) *Machines*

Secara alokasi anggaran di tahun 2024, tidak ada alokasi untuk pembelian media penyimpanan sampel dan atau spesimen biorepository. Untuk mengatasi hal tersebut, untuk sementara spesimen dan atau sampel biorepository dititipkan pada *deep freezer* Instalasi Mikrobiologi Biomolekuler.

3) *Money*

Anggaran yang dialokasikan indikator kinerja ini berjumlah Rp 82.750.000 dan terealisasi sebesar Rp. 81.884.300 yang meliputi kegiatan Renovasi gedung dan sarana pendukung ruang Biorepositori, pengembangan SDM, penyimpanan spesimen dan pembuatan SOP pengelolaan sistem Biorepositori yang mampu menghasilkan capaian kinerja sebesar 103.7%. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi



PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: *PAKi* = Rp 82.750.000; *RAKi* = Rp 81.884.300; *CKi* = 103,70% (1,3), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\{Rp (82,750,000 \times 1.03) - Rp 81,884,300\}}{(278,356,000 \times 0.57)} \times 100\% \\
 &= \frac{Rp 84,586,481 - Rp 81,884,300}{Rp 84,586,481} \times 100\% \\
 &= \frac{Rp 2,702,181}{Rp 84,586,481} \times 100\% \\
 &= 3.19 \%
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{3.19}{20} \times 50\right) = 50\% + 7.975 \% = 57.975\%$$

Range efisiensi (E) berada pada range -20 sampai dengan 20, nilai minus artinya tidak efisien menunjukkan bahwa realisasi anggaran lebih besar dari capaian output. Sedangkan jika efisiensi bernilai positif atau mendekati +20 maka menunjukkan capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Sedangkan nilai efisiensi berada pada range 0-100%, dikatakan efisien jika nilai efisiensi diatas 50%. Dengan demikian, pencapaian indikator kinerja “Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository” sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 57.95%..

4) Method

Untuk mencukupi sesuai standar pengelolaan biorepository, Balai Labkesmas Batam menerapkan optimalisasi anggaran internal, salah satunya untuk pemenuhan ruangan khusus dengan mengoptimalkan sisa-sisa belanja kontraktual untuk dialokasikan



menjadi anggaran renovasi ruangan melalui penambahan anggaran pemeliharaan gedung karena sifatnya tidak menambah kapitalisasi.

5) *Materials*

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan penyimpan yaitu tabung-tabung kecil penyimpanan spesimen/sampel.

g. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal berikut:

- 1) Komitmen Pimpinan beserta seluruh pihak dalam upaya pemenuhan standar;
- 2) Penguatan tim teknis yang menangani biorepository melalui pelatihan ke Institusi yang berpengalaman dalam biorepository;

h. Hambatan dan solusi

Hambatan dari pencapaian target indikator nilai kinerja Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository tahun 2024 adalah sebagai berikut.

- 1) Specimen/sampel biorepository masih dititipkan di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi Biomolekuler.

Adapun upaya untuk menunjang pencapaian indikator sekaligus sebagai solusi terhadap hambatan tersebut adalah:

- 1) Specimen/sampel biorepository akan dipindahkan dari Instalasi Laboratorium Mikrobiologi Biomolekuler ketika *deep freezer* melalui pengadaan Inpuls.

7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan

Definisi Operasional

Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar adalah jumlah labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan pada tahun 2024

Cara Perhitungan

Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan



yang telah dilakukan pemetaan dalam waktu 1 (satu) tahun.

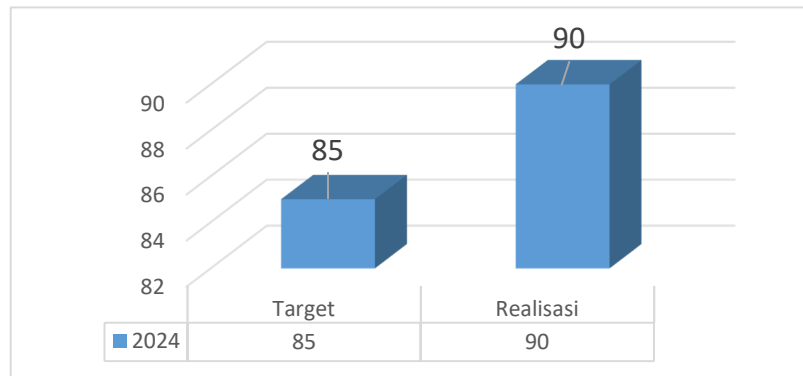
Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” tahun 2024 sebesar 90 dari target 85 Labkesmas, dengan demikian persentase capaian sebesar

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{90}{85} \times 100\% = 105.88\%$$

Grafik 3.17. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan” Tahun 2024



Capaian Kinerja “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” diperoleh melalui kegiatan pemetaan Labkesmas Tier 3, Tier 2, dan Tier 1 yang dikoordinir oleh Tim Kerja Program Layanan. Berikut rekapitulasi jumlah labkesmas yang telah dilakukan pemetaan di tahun 2024 :

Tabel 3.11. Rekapitulasi Jumlah Labkesmas Yang Telah di Lakukan Pemetaan di Tahun 2024

No	Provinsi	Kota/Kabupaten	Nama Labkesmas	Tier
1	Riau	Kab. Siak	Upt Laboratorium Kesehatan Lingkungan Provinsi Riau	3
2			Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Siak	2
3			Kerinci Kanan	1
4			Siak	1
5			Perawang	1
6			Lubuk Dalam	1
7			Tualang	1
8			Dayun	1
9			Koto Gasib	1
10			Kandis	1



No	Provinsi	Kota/Kabupaten	Nama Labkesmas	Tier	
11	Kepulauan Riau	Kab. Kuantan Singingi	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi	2	
12			Lubuk Ambacang	1	
13			Lubuk Jambi	1	
14			Lubuk Ramo	1	
15			Baserah	1	
16			Cerenti	1	
17			Sentajo Raya	1	
18			Pangkalan	1	
19			Sungai Buluh	1	
20			Teluk Kuantan	1	
21		Kab. Rokan Hulu	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu	2	
22			Tambusai Utara	1	
23			Rambah Samo	1	
24			Rambah	1	
25		Kab. Kampar	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Kampar	2	
26			Air Tiris	1	
27			Kampar	1	
28			Bangkinang	1	
29			Tapung	1	
30			Batu Sasak	1	
31			Kuok	1	
32			Gunung Bungsu	1	
33			Rumbio	1	
34			Kab. Rokan Hilir	Bagan Siapiapi	1
35		Kab. Indragiri Hilir	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir	2	
36		Kab. Bengkalis	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Bengkalis	2	
37			Tanjung Medang	1	
38			Batu Panjang	1	
39			Muara Basung	1	
40			Lubuk Muda	1	
41			Selat Baru	1	
42			Sungai Pakning	1	
43			Bengkalis	1	
44		Kota Pekanbaru	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekanbaru	2	
45			Pekanbaru Kota	1	
46			Rejosari	1	
47			Tenayan Raya	1	
48			Rumbai	1	
49		Kota Dumai	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Dumai	2	
50		Kepulauan Riau	Kota Batam	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Batam	2
51				Batu Aji	1
52				Botania	1
53				Tiban Baru	1
54	Belakang Padang			1	
55	Tanjung Buntung			1	
56	Tanjung Sengkuang			1	



No	Provinsi	Kota/Kabupaten	Nama Labkesmas	Tier		
57			Sei Panas	1		
58			Sei Langkai	1		
59			Kota Tanjungpinang	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tanjungpinang	2	
60	Sumatera Barat		Uptd Laboratorium Kesehatan Provinsi Sumatera Barat	3		
61			Kab. Sijunjung	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Sijunjung	2	
62				Kumanis	1	
63				Tanjung Gadang	1	
64			Kab Solok	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Solok	2	
65				Alahan Panjang	1	
66				Selayo	1	
67				Singkarak	1	
68				Muara Panas	1	
69				Sungai Lasi	1	
70				Panninggahan	1	
71				Talang Babungo	1	
72				Kota Solok	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Solok	2
73				Kab. Dharmasraya	Laboratorium Kesehatan Daerah Kab. Dharmasraya	2
74			Koto Baru		1	
75			Sitiung		1	
76			Kota Padang	Sungai Rumbai	1	
77				Ambacang	1	
78				Lubuk Kilangan	1	
79				Kuranji	1	
80				Anak Air	1	
81				Air Dingin	1	
82				Padang Pasir	1	
83			Andalas	1		
84			Kab. Pasaman	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Pasaman	2	
85				Koto Rajo	1	
86				Sundatar	1	
87			Lansat Kadap	1		
88			Kab. Pasaman Barat	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Pasaman Barat	2	
89			Kota Bukittinggi	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Bukittinggi	2	
90	Kab. Padang Pariaman	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Padang Pariaman	2			

Sumber: Tim Kerja Program Layanan

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” merupakan indikator kinerja baru di tahun 2024, sehingga capaiannya tidak ada pembanding di tahun-tahun



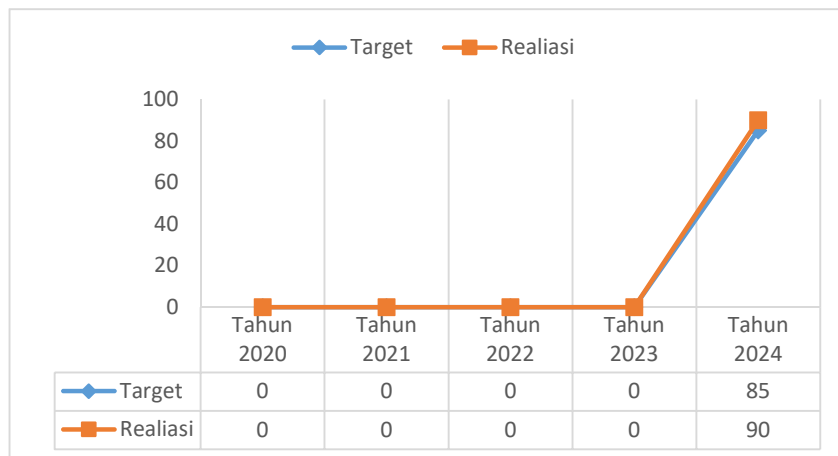
sebelumnya.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Indikator ini merupakan indikator baru pada satker Labkesmas. Merujuk pada RAK (Rencana Aksi Kegiatan) Balai Labkesmas Batam tahun 2020-2024, target Indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” sebesar 85 di tahun 2024.

Sementara realisasi indikator ini adalah sebesar 90 sehingga persentase capaian sebesar 105,88; yang terdiri dari 2 Labkesmas Tier 3, 18 Labkesmas Tier 2 dan 70 Labkesmas Tier 3.

Grafik 3.18. Perbandingan Target dan realisasi Capaian Indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” Tahun 2024 dibandingkan Target Jangka Akhir



d. Membandingkan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar Nasional

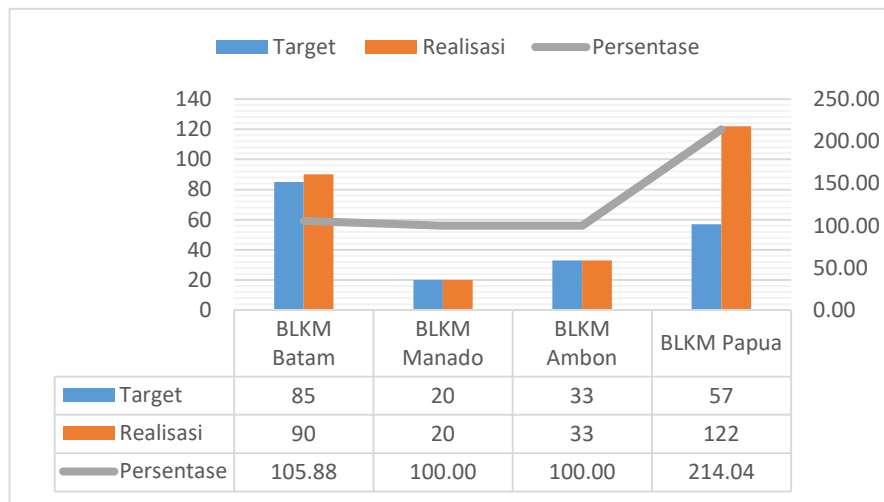
Merujuk pada dokumen perencanaan strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA) sebagai dokumen standar nasional, indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” tidak ada dalam RENSTRA, sehingga tidak dapat dibandingkan.



e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker sejenis/Setara

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 antara Balai Labkesmas Batam dengan Balai Labkesmas Manado, Ambon, dan Papua tersaji pada grafik berikut.

Grafik 3.19 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” Tahun 2024 pada BLKM Batam, Manado, Ambon, & Papua



Dari keempat Balai Labkesmas masing-masing memiliki target yang berbeda. Balai Labkesmas Batam dengan target tertinggi sebesar 85 dengan realisasi 90 atau dengan persentase capaian sebesar 105.88; kemudian Balai Labkesmas Papua dengan target 57 Labkesmas dengan capaian sebanyak 122 atau dengan persentase 214.04, selanjutnya Balai Labkesmas Ambon dengan target 33 tercapai sebanyak 33 labkesmas dengan persentase capaian 100, dan terakhir Balai Labkesmas Manado dengan target 20 tercapai sebanyak 20 atau dengan persentase capaian sebesar 100. Dengan demikian dari ke empat Balai Labkesmas Koordinator Regional tersebut, Balai Labkesmas Papua dengan persentase capaian tertinggi, diikuti Balai Labkesmas Batam kemudian Balai Labkesmas Ambon dan Balai Labkesmas Manado.



a. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1) *Man*

Agar efisien dalam pencapaian indikator kinerja, Kepala menurunkan tugas pencapaian indikator ini kepada Tim Kerja Program Pelayanan. Selain itu, Tim Kerja dan Instalasi yang lain serta Sub Bagian ADUM turut memberikan dukungan dalam kegiatan Pemetaan Labkesmas dan Supervisi Labkesmas yang didanai oleh Inpuls.

2) *Machines*

Dalam melakukan pemetaan Labkesmas di wilayah regional, selain datang langsung ke lokasi Labkesmas, untuk Labkesmas yang tidak memungkinkan dijangkau, pemetaan dilakukan melalui sarana telepon, WA, serta pengisian melalui *soft copy for pengampuan*.

3) *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 105,88% adalah Rp 55.015.000,- dan telah digunakan sebesar Rp 40.189.144,- atau 73,05% dari total anggaran yang tersedia. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E* : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: *PAKi* = Rp 55.015.000; *RAKi* = Rp 40.189.144; *CKi* = 105,88% (1,0588), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\{(55.015.000 \times 1,0588) - Rp 40.189.144\}$$



$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\text{---}}{(55.015.000 \times 1,0588)} \times 100\% \\
 &= \frac{58.249.882 - 40.189.144}{58.249.882} \times 100\% \\
 &= \frac{18.060.738}{58.249.882} \times 100\% \\
 \text{Efisiensi} &= 31\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{31}{20} \times 50\right) = 0.5 + 78 = 78.5$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dalam mencapai indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” sudah efisien di dalam penggunaan anggaran dengan nilai efisiensi di atas 50%.

4) *Method*

Pada awalnya untuk mencukupi pencapaian Indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan”, Balai Labkesmas Batam menerapkan metode sinergi dengan kegiatan surveilans faktor risiko penyakit atau kegiatan surveilans faktor risiko lingkungan. Kepala memberikan tugas kepada para pejabat /personil yang bertugas melakukan surveilans faktor risiko penyakit maupun surveilans faktor risiko lingkungan di wilayah regional untuk sekaligus melakukan monev ke Labkesmas Tier 3 dan Labkesmas Tier 1 yang menjadi lokus penerimaan anggaran SOPHI.

Kemudian di triwulan ke III, Balai Labkesmas mendapat alokasi anggaran bersumber PHLN INPULS untuk pelaksanaan kegiatan Pemetaan Labkesmas dan Supervisi Labkesmas. Tim Kerja Program Layanan dengan melibatkan Tim Kerja dan Instalasi lainnya serta Sub Bag ADUM melaksanakan pemetaan Labkesmas di bulan September dan Supervisi Labkesmas di bulan Oktober – November.

5) *Materials*

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan ATK untuk mendukung pencetakan



kuesioner.

b. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal berikut:

- 1) Sinergi kegiatan surveilans faktor risiko penyakit dan surveilans faktor risiko lingkungan dalam mendukung pemetaan labkesmas;
- 2) Dukungan alokasi anggaran bersumber PHLN: Inpuls;
- 3) Dukungan Tim Kerja, Instalasi, serta Sub Bag ADUM dalam pelaksanaan pemetaan Labkesmas dan Supervisi Labkesmas.

c. Hambatan dan solusi

Hambatan dari pencapaian target indikator “Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan” Tahun 2024 adalah sebagai berikut.

- 1) Jika mengacu kepada definisi operasional indikator di awal, dimana tujuan yang akan dicapai dari indikator adalah jumlah labkesmas tier 1 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki alat sesuai standar (Sesuai Kepmenkes Standar Labkesmas) melalui pengadaan SOPHI. Akan tetapi, pengadaan yang ditargetkan terlaksana di tahun 2024 tersebut belum dapat terlaksana hingga akhir tahun.

Adapun upaya untuk menunjang pencapaian indikator sekaligus sebagai solusi terhadap hambatan diatas yaitu dilakukan penyesuaian definisi operasional yang didahului dengan pembahasan antara Labkesmas Regional, Setditjen Kesmas, Timker Labkesmas, Direktorat Tata Kelola Kesmas.

8. Persentase Realisasi Anggaran

Balai Labkesmas Batam merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tugas dan fungsinya melaksanakan pemeriksaan di bidang mikrobiologi, fisika, kimia, dan bidang lain yang berkaitan dengan kepentingan kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan. Satuan Kerja ini berada di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan dan di Tahun 2025 nomenklatur ini mengalami transformasi menjadi Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Dalam menjalankan tugasnya, Balai Labkesmas Batam didukung oleh anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan



Anggaran (DIPA) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat dengan Nomor SP DIPA-024.03.2.690791/2024 Tanggal 24 November 2023 yang alokasinya sebesar Rp17.705.763.000,00. Nilai anggaran tersebut meliputi Rp7.135.137,00 untuk belanja pegawai (51), Rp9.936.490,00 diperuntukkan sebagai belanja barang/jasa (52) dan sisanya Rp634.136,00 adalah belanja modal (53). Namun pada triwulan ke 4 terdapat penambahan anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 259.000.000,- dan pergeseran anggaran dari belanja barang ke belanja modal sehingga komposisi pagu sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.12. Komposisi Pagu Balai Labkesmas Batam Tahun 2024

Kode Akun	Jenis Belanja	Alokasi (Rp)	Persentase (%)
51	Belanja Pegawai	7,720,065,000	42,97
52	Belanja Barang	9,398,162,000	52,31
53	Belanja Modal	846,536,000	4,71
Jumlah		17,964,763,000	100,00

Sumber: DIPA BLKM Revisi ke 7 Batam



Pengelolaan anggaran tersebut harus dilakukan semaksimal mungkin dengan menerapkan prinsip-prinsip efektif dan efisien dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dari tugas dan fungsi Balai Labkesmas Batam. Agar tercapai prinsip dimaksud, Kementerian Keuangan telah menyediakan berbagai aplikasi untuk mempermudah proses monitoring dan evaluasi dalam merealisasikan anggaran yang ada, termasuk dengan memanfaatkan sarana digital dalam proses



pembayaran seperti *Cash Management System* (CMS) maupun penerapan pembayaran secara *at cost* (pengeluaran riil) untuk kegiatan perjalanan dinas.

Selama Tahun 2024 telah dilaksanakan perubahan (revisi) anggaran sebanyak 7 kali, hingga akhirnya komposisi anggaran Balai Labkesmas Batam mengalami perubahan sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 dengan realisasi anggaran di tahun tersebut mencapai 97,61 Persen.

Definisi Operasional

Persentase realisasi anggaran merupakan perbandingan penyerapan/realisasi anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran. Persentase ini menunjukkan seberapa besar anggaran yang ada mampu direalisasikan untuk membayar kebutuhan belanja baik bersifat rutin maupun teknis kegiatan.

Cara Perhitungan

Untuk menghitung persentase realisasi anggaran ini digunakan formula yaitu jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100 persen.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Realisasi Anggaran} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Pagu Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{17,535,896,721}{17,964,763,000} \times 100\% = 97,61\% \end{aligned}$$

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada Tahun 2024 target realisasi anggaran dalam Perjanjian Kinerja sebesar 96 persen, adapun capaian realisasi anggaran hingga 31 Desember 2024 sebesar 97,61 Persen. Sehingga persentase capaian kinerja sebesar 101,68 Persen, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{97,61\%}{96\%} \times 100\% = 101,68\%$$

Tabel 3.13. Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Periode Desember 2024

Nama indikator	Target 2024	Realisasi Per 31 Desember 2024	%
Persentase Realisasi Anggaran	96%	97,61%	101,68

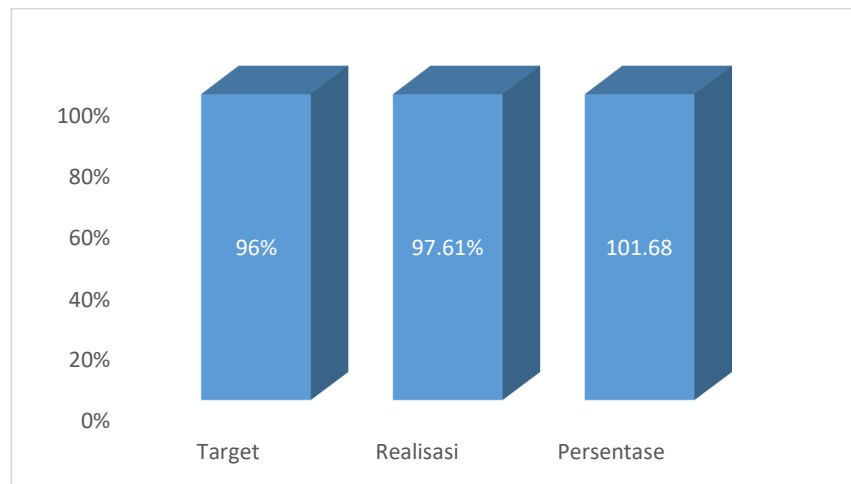


Sebagai komparasi dari capaian persentase realisasi anggaran per bulan selama Tahun 2024 dapat diketahui dari Tabel berikut.

Tabel 3.14. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Per Bulan Tahun 2024

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
Januari	17,705,763,000	279,513,882	1.58
Februari	17,705,763,000	1,256,951,351	7.10
Maret	17,705,763,000	2,994,080,733	16.91
April	17,705,763,000	4,203,006,370	23.74
Mei	17,705,763,000	5,556,629,697	31.38
Juni	17,705,763,000	7,622,514,671	43.05
Juli	17,964,763,000	9,237,804,581	51.42
Agustus	17,964,763,000	10,845,752,743	60.37
September	17,964,763,000	12,431,060,804	69.20
Oktober	17,964,763,000	13,991,514,780	77.88
November	17,964,763,000	15,322,056,695	85.29
Desember	17,964,763,000	17,535,896,721	97.61

Grafik 3.21. Perbandingan Target dan Realisasi Per 31 Desember 2024



b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya.

Selama lima tahun terakhir capaian realisasi anggaran Balai Labkesmas Batam mengalami fluktuasi, hal ini terlihat pada Tabel berikut.



Tabel 3.15. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2020	19.345.040.000,00	17.786.037.479,00	91,94
2021	51.025.269.000,00	49.309.755.136,00	96,64
2022	28.037.303.000,00	20.845.491.495,00	74,35
2023	17.902.891.000,00	17.472.884.987,00	97,60
2024	17.964.763.000,00	17.535.896.721,00	97,61

Sumber: OM-SPAN

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa selama lima tahun terakhir Balai Labkesmas Batam pernah memperoleh capaian realisasi terendah yaitu 74,35 Persen di Tahun 2022. Hal ini terjadi akibat tidak terlaksananya kegiatan Pembangunan Gedung BSL 2 sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan realisasi tertinggi diperoleh sebesar 97,61 Persen pada Tahun 2024. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya kerja sama yang baik dari semua stakeholders baik internal maupun eksternal dalam mewujudkan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Sejak Tahun 2023 Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan target yang baru dengan menjadikan Realisasi Anggaran sebagai salah satu indikator dalam penilaian LAKIP di tingkat Satuan Kerja atau Unit Pelaksana Teknis (UPT). Tabel berikut memperlihatkan target dan capaian realisasi anggaran selama lima tahun terakhir.

Tabel 3.16 Rekapitulasi Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
2020	0	91,94	
2021	0	96,64	
2022	0	74,35	
2023	95	97,60	Melebihi Target
2024	96	97,61	Melebihi Target

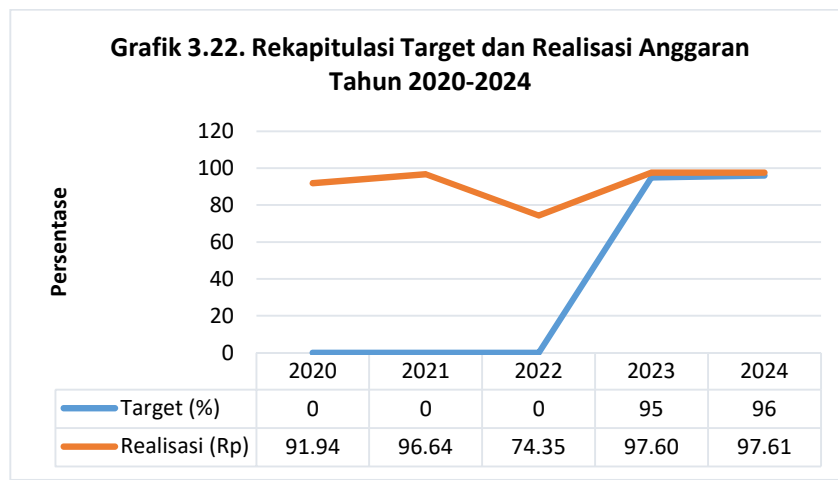
Indikator persentase realisasi anggaran merupakan indikator baru di Tahun 2023. Indikator ini merupakan indikator direktif dari Menteri Kesehatan. Berdasarkan grafik tersebut, dalam kurun waktu 2020 hingga Tahun 2024, capaian realisasi anggaran Balai Labkesmas Batam mengalami fluktuasi di mana Tahun 2020 capaian



realisasi anggarannya sebesar 91,94 Persen. Pada Tahun 2021 terjadi kenaikan perolehan capaian menjadi 96,64 Persen. Kenaikan ini dipicu karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan Satuan Kerja untuk merealisasikan anggaran yang ada demi menurunkan angka penderita penyakit tersebut. Namun di Tahun 2022 capaian realisasi anggaran mengalami penurunan yang sangat tajam menjadi 74,35 Persen, hal ini merupakan akibat dari adanya pekerjaan yang tidak terlaksana yaitu pembangunan gedung BSL 2. Pada Tahun 2023 realisasi anggaran mengalami peningkatan drastis menjadi 97,60 Persen. Sedangkan di Tahun 2024, terjadi kenaikan 0,01 Persen capaian realisasi anggaran Balai Labkesmas Batam jika dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 97,61 Persen. Persentase tersebut merupakan perbandingan antara realisasi anggaran kumulatif per bulan dengan pagu anggaran satu tahun.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Tahun 2024 merupakan target akhir dari perencanaan strategis organisasi atau yang lebih dikenal dengan istilah Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Labkesmas Batam dengan penetapan targetnya sebesar 96 Persen. Berdasarkan target jangka akhir tersebut, UPT Kementerian Kesehatan ini telah mampu merealisasikan anggaran yang tersedia sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar 97,61 Persen.



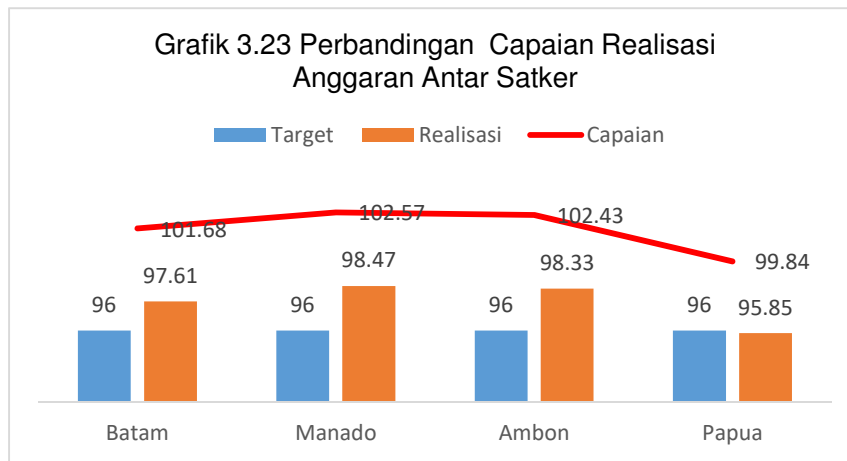
Keberhasilan Balai Labkesmas Batam dalam mewujudkan



realisasi anggaran di atas target yang sudah ditetapkan tersebut tidak terlepas dari adanya kerja sama dari setiap pemangku kepentingan. Terutama di dalam organisasi sendiri di mana pimpinan mau dan mampu berkolaborasi dengan bawahan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun berbagai kendala dalam pelaksanaannya di lapangan masih saja terjadi, namun semua itu bisa diatasi secara bersama.

d. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2024 Dengan Satker Sejenis

Komparasi nilai realisasi antar Satuan Kerja ini bertujuan untuk mengetahui kinerja anggaran masing-masing Satker dengan Balai Labkesmas Batam yang sama-sama melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan. Ada lima Balai Laboratorium Kesehatan yang dijadikan perbandingan capaian realisasi anggarannya dengan Balai Labkesmas Batam sebagaimana terlihat pada Tabel 3.6.



Memerhatikan gambar diatas diperoleh informasi bahwa Balai Labkesmas Batam berada di posisi ketiga tertinggi dalam perolehan capaian realisasi anggarannya dibandingkan Satker lainnya yang diperbandingkan. Realisasi anggaran tertinggi diraih oleh Balai Labkesmas Manado dengan realisasi anggaran sebesar 98,47 Persen. Sedangkan realisasi terendah atau tidak memenuhi target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan adalah Balai Labkesmas Papua yang realisasinya sebesar 95,85 Persen.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator realisasi anggaran pada dasarnya



didukung dengan mengoptimalkan lima sumber daya yang dikenal dengan istilah 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*). Kombinasi kelima faktor tersebut sudah menjadi keharusan bagi setiap Satuan Kerja untuk meraihnya dalam satu tahun anggaran. Adapun peran dari masing-masing faktor sumber daya dimaksud diuraikan berikut ini.

1. *Manusia (Man)*

Sumber daya manusia pada Balai Labkesmas merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk upaya dalam merealisasikan anggaran. Sebagai suatu organisasi, Balai Labkesmas Batam dalam mengoptimalkan faktor ini adalah dengan melakukan monitoring secara berkala terhadap capaian realisasi anggaran dengan melibatkan Kasubbag. Administrasi dan Umum bersama seluruh tim terkait, seperti Pengelola Keuangan dan BMN, Petugas Perencanaan dan Anggaran, termasuk Petugas yang membidangi Kepegawaian.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dapat diperoleh dengan memanfaatkan media digital yang sudah disediakan oleh Kementerian Keuangan. Misalnya untuk mengetahui capaian realisasi anggaran dapat diperoleh melalui penggunaan aplikasi *Online Monitoring Sistem Perencanaan dan Anggaran Negara* atau yang lebih dikenal dengan istilah OM-SPAN. Pada aplikasi ini akan tertera banyak fitur yang memudahkan pengelola untuk mengaksesnya baik dari sisi perencanaan dan penganggaran. Sedangkan proses penginputan data perencanaan dan anggaran tersebut secara detil, Kementerian Keuangan juga telah menyediakan sarannya dengan nama SAKTI atau Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi. Berbagai sarana tersebut, akan membuat proses kerja menjadi lebih cepat, akurat dan dapat dipantau di manapun dan kapanpun. Kemajuan teknologi ini tentunya tidak membutuhkan biaya besar bagi Labkesmas Batam dalam menggunakannya.

3. *Money*

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ketersediaan



anggaran sebesar Rp17.964.763.000,00 pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat terutama di sektor Laboratorium Kesehatan. Sehingga di akhir Tahun 2024 anggaran tersebut telah berhasil digunakan sebanyak Rp17.535.896.721,00 atau 97,61 Persen. Ketersediaan anggaran merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam melayani masyarakat di sektor Kesehatan yang pada gilirannya diharapkan masyarakat Indonesia lebih sehat dan kuat. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka sudah diketahui masing-masing nilai PAKi, RAKi dan Cki, yaitu:

$$PAKi = \text{Rp}17.964.763.000,00$$

$$RAKi = \text{Rp}17.535.896.721,00$$

$$\text{dan } Cki = 1,01$$

Berdasarkan data tersebut, maka efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(17.964.763.000 \times 1.01) - 17.535.896.721\}}{(17.964.763.000 \times 0.9761)} \times 100\% \\ &= \frac{\{18.144.410.630 - 17.535.896.721\}}{18.144.410.630} \times 100\% \\ &= \frac{\{608.513.909\}}{18.144.410.630} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Efisiensi} = 3,35$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (3,35/20 \times 50) \\ &= 50\% + 8,38 \\ &= 58,38 \end{aligned}$$



Range efisiensi (E) berada pada range -20 sampai dengan 20, nilai minus artinya tidak efisien menunjukkan bahwa realisasi anggaran lebih besar dari capaian output. Sedangkan jika efisiensi bernilai positif atau mendekati +20 maka menunjukkan capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Sedangkan nilai efisiensi berada pada range 0-100%, dikatakan efisien jika nilai efisiensi diatas 50%. Dengan demikian, pencapaian indikator kinerja NKA telah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 58.38.

4. *Method*

Dalam mendukung pencapaian kinerja realisasi anggaran Tahun 2024, Balai Labkesmas Batam dalam melakukan pencairan anggarannya menggunakan tiga metode pembayaran yaitu mekanisme pembayaran langsung (Ls), Kartu Kredit Pemerintah (KKP) maupun dengan menggunakan Uang Persediaan. Pembayaran Langsung (Ls) merupakan mekanisme pembayaran yang dilakukan kepada Bendahara Pengeluaran atau penerima hak lainnya seperti pegawai, penyedia, dan pihak lain (badan usaha, lembaga pemerintah, kelompok masyarakat, organisasi internasional, dan sebagainya) atas dasar perjanjian kerja, surat tugas, atau surat perintah kerja. Pembayaran Ls dilakukan dengan menerbitkan Surat Perintah Membayar Langsung (SPM-Ls). Khusus untuk pembayaran perjalanan dinas, secara umum telah dilakukan dengan menggunakan mekanisme Ls Bendahara.

5. *Materials*

Guna mendukung kelancaran dalam merealisasikan anggaran pada Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 telah digunakan berbagai material baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Beberapa tahun terakhir, proses pelaksanaan pengelolaan keuangan dari tahap merencanakan hingga proses monitoring dan evaluasi menggunakan sarana digital dengan mendokumentasikan file-file yang ada dalam bentuk *softcopy*. Hal ini selain mengefisiensikan anggaran, juga mendukung program ramah lingkungan dalam bentuk meminimalisir penggunaan kertas (*paperless*).



f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran realisasi anggaran dapat tercapai dengan baik setidaknya karena satu dan/atau kombinasi dari faktor berikut:

- Pemantauan berkala atas realisasi anggaran;

Monitoring dan evaluasi yang rutin sangat bermanfaat dalam rangka mengatasi berbagai kendala yang mungkin bisa terjadi saat kegiatan berlangsung. Demikian pula halnya dengan Balai Labkesmas Batam juga melakukan hal yang sama, terutama perencanaan, penganggaran, dan pengelola keuangan saling bersinergi untuk memantau progres realisasi yang terjadi dan melaporkan kepada pimpinan secara berkala.

- Koordinasi intensif KPA, PPK, Kasubag ADUM dan pengelola keuangan;

Pimpinan dan bawahan yang saling mendukung terhadap tujuan yang akan dicapai merupakan faktor kunci dan perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini juga telah dilaksanakan oleh pemangku kepentingan di Labkesmas Batam, misalnya dalam bentuk rapat yang membahas progres realisasi anggaran pada tahun berjalan serta langkah-langkah yang perlu ditindaklanjuti guna mempercepat pelaksanaan kegiatan dan pencairan anggaran dengan mempedomani RPK dan RPD yang telah disusun.

g. Hambatan dan Solusi

Setiap aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari adanya potensi hambatan yang mungkin sewaktu-waktu dapat terjadi, baik asalnya dari faktor internal organisasi maupun eksternal. Adapun hambatan yang terjadi selama pelaksanaan anggaran Tahun 2024 di antaranya adalah:

- 1) Selama semester I Tahun 2024 Anggaran yang bersumber dari dana PNBPNP belum bisa digunakan karena Peraturan terkait penggunaan dana PNBPNP tersebut untuk Laboratorium Kesehatan Masyarakat belum terbit. Akibatnya optimalisasi penggunaan anggaran belum bisa terwujud, dan aturan tersebut baru terbit sekitar bulan Juli 2024, sehingga berbagai kegiatan yang pendanaannya dari PNBPNP secara umum dapat diwujudkan pada periode triwulan IV Tahun 2024.



2) Adanya perubahan jadwal penyelesaian pekerjaan dari rencana yang telah disusun

Proses perencanaan yang telah disusun dengan baik, terkadang belum tentu bisa dilakukan tepat waktu. Banyak faktor yang menjadi pemicunya, seperti tidak tersedianya bahan pendukung untuk aktivitas laboratorium yang akan dibeli di penyedia pada waktu yang sudah ditentukan, sehingga harus menunggu hingga barang tersebut tersedia. Faktor lainnya adalah lambatnya proses penandatanganan kontrak yang dilakukan antara PPK dengan penyedia, sehingga dapat memicu lamanya proses pencairan anggaran.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

1) Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni (RM)

Dalam penyusunan RPK dan RPD terhadap seluruh kegiatan yang pendanaannya dari PNBPN, diletakkan pada triwulan III dan IV. Sehingga penggunaan dana Rupiah Murni dapat dioptimalkan untuk mendukung kelancaran kegiatan baik yang bersifat teknis maupun kegiatan dukungan manajemen.

2) Mencari substitusi pencairan anggaran untuk menutupi pencairan anggaran yang tidak dapat terlaksana di bulan berjalan.

Terhadap kegiatan yang mengalami kendala baik akibat faktor internal maupun eksternal, PPK berkewajiban untuk mengalihkan pada kegiatan-kegiatan yang mudah dilakukan sehingga rencana penarikan dana yang sudah disusun bisa dicairkan dengan jumlah yang sama atau mendekati sama, untuk mengatasi adanya *gap* anggaran tidak terserap.

9. Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 62 Tahun 2023, nilai kinerja anggaran merupakan hasil evaluasi terhadap perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran. Satker melakukan evaluasi kinerja perencanaan anggaran yang mengukur 2 aspek yaitu efektivitas yang diukur dari Capaian Output serta efisiensi yang diukur dari



Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK. Sedangkan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran melakukan evaluasi pada 8 aspek yaitu Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP TUP, Dispensasi SPM dan Capaian Output.

Cara Perhitungan

Nilai kinerja anggaran (NKA) diperoleh dengan menjumlahkan 50% dari nilai kinerja perencanaan anggaran dan 50% dari nilai kinerja pelaksanaan anggaran.

$$NKA = (50\% \text{ Nilai Perencanaan Anggaran}) \\ + (50\% \text{ Nilai Pelaksanaan Anggaran})$$

a. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dihitung dari 2 variabel yaitu efektivitas dan efisiensi dimana efektivitas dihitung dari Capaian Output sedangkan efisiensi dihitung dari Penggunaan SBK dan efisiensi SBK dengan masing-masing bobot penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.17. Bobot Parameter untuk Indikator Kinerja Perencanaan

Variabel	Indikator	Bobot
Indikator Kinerja Perencanaan Anggaran		
Efektivitas	Capaian RO	75
Efisiensi	Penggunaan SBK	10
	Efisiensi SBK	15

b. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Pelaksanaan anggaran dihitung dari 8 variabel yang terdiri dari Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM dan Capaian Output. Penilaian ini juga dapat diperoleh dari aplikasi OMSPAN Kemenkeu. Adapun bobot masing-masing variabel sebagaimana tabel dibawah ini.



Tabel 3.17. Bobot Parameter untuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Variabel	Indikator	Bobot
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		
Kualitas Perencanaan Anggaran	Revisi DIPA	10
	Deviasi Hal III DIPA	15
Kualitas Pelaksanaan Anggaran	Penyerapan Anggaran	20
	Belanja Kontraktual	10
	Penyelesaian Tagihan	10
	Pengelolaan UP dan TUP	10
Pengurang	Dispensasi SPM	0
Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Capaian Output	25

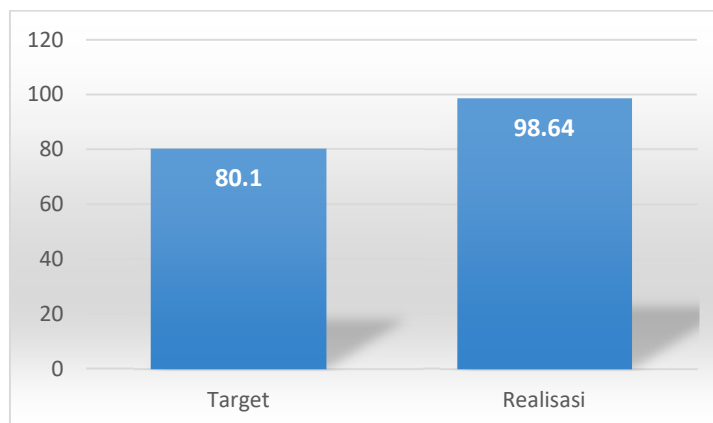
Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada tahun 2024 sebesar 98,64 dari target 80,1 sehingga persentase capaian kinerja sebesar 123,15%. Berikut ini perhitungan persentase capaian indikator nilai kinerja anggaran dan grafik perbandingan target dan realisasi NKA Tahun 2024.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{98,64}{80,1} \times 100\% = 123,15\%$$

Grafik 3.24 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024

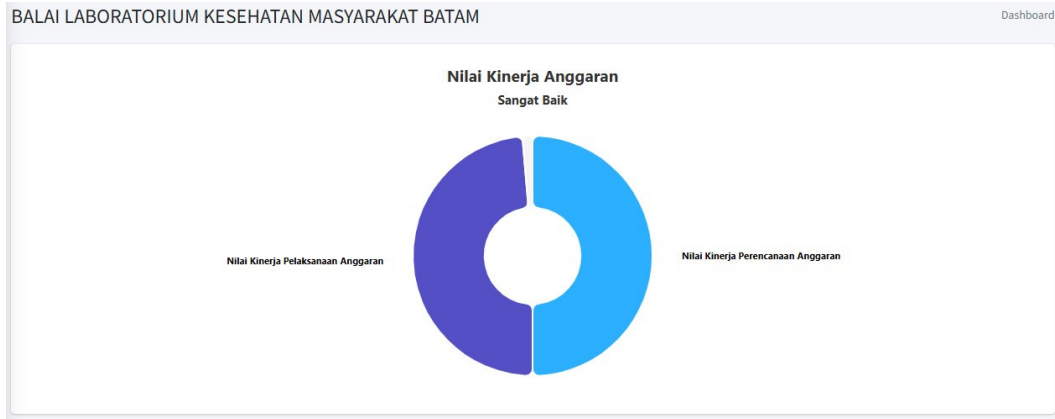


Sebagaimana grafik diatas menunjukkan bahwa realisasi NKA sebesar 98,64 melebihi target yang telah ditetapkan di



perjanjian kinerja dari target 80,1 masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini sesuai dengan yang tercantum di aplikasi SMART DJA sebagaimana gambar dibawah ini.

Gambar 3.1. Tampilan Nilai Kinerja Anggaran pada Dashboard e-Monev Smart DJA Tahun 2024



1) Pengukuran Nilai Indikator Kinerja Perencanaan

a. Capaian Rincian Output (CRO)

Pengukuran CRO satuan kerja dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CRO = \left(\left(\sum_{i=1}^n \frac{RVROi}{TVROi} \right) \times \frac{1}{n} \right) \times 100\% = 100\%$$

Tabel 3.19. Capaian Rincian Output Tahun 2024

KRO	Target Volume	Realisasi Volume	(%) Realisasi
PEA Koordinasi (kegiatan)	2	2	100%
QAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	19	19	100%
QJB Penyidikan dan Pengujian Peralatan (Unit)	99	99	100%
QJC Penyidikan dan Pengujian Penyakit (Sampel)	7374	7374	100%
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	55	55	100%
RCB OM Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	2	2	100%
SCM Pelatihan Bidang Kesehatan (Orang)	20	20	100%
SDC Penelitian dan Pengembangan Modeling	5	5	100%
AEA Koordinasi (kegiatan)	2	2	100%
EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	18	18	100%
EBC Layanan Manajemen SDM Internal (Orang)	53	53	100%
EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen)	13	13	100%



Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh target volume Rincian Output (RO) yang tercantum dalam dokumen DIPA Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 telah tercapai 100%.

b. Efisiensi

Pengukuran efisiensi dihitung dengan mengukur nilai penggunaan SBK dan efisiensi SBK. Adapun nilai penggunaan SBK dengan formula sebagai berikut.

Penggunaan SBK

$$= \left(\frac{\sum RO\ SBKK + \sum RO\ SBKU}{\sum RO\ SBKK\ PMK + \sum RO\ memenuhi\ kriteria\ SBKU} \right) \times 100\%$$

$$Penggunaan\ SBK = \left(\frac{0 + 4}{0 + 4} \right) \times 100\% = 100\%$$

Tabel 3.20 Daftar Rincian Ouput yang Menggunakan SBK Tahun 2024

Kode & Nama RO	Indeks SBK	Realisasi	RVRO	Indeks Realisasi Anggaran	Penggunaan SBK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)	(6)
4812.EBA.956 Layanan BMN (Layanan)	10.000.000	54.637.476	7	7.805.353	Ya
4812.EBA.958 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Layanan)	458.000.000	2.500.000	1	2.500.000	Ya
4812.EBC.996 Layanan Pendidikan dan Pelatihan (Orang)	30.261.000	6.154.643	2	3.077.321	Ya
4812.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	240.000.000	37.334.053	5	7.466.810	Ya

Sesuai dengan tabel diatas bahwa sebanyak 4 RO SBKU telah digunakan dalam DIPA Balai Labkesmas Batam tahun 2024. Sehingga berdasarkan perhitungan di atas nilai penggunaan SBK adalah 100%.

Sedangkan efisiensi SBK dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$E_{SBK} = \left(\left(\sum_{i=1}^n \frac{Indeks\ SBKi - Indeks\ RA\ SBKi}{Indeks\ SBKi} \right) \times \frac{1}{n} \right) \times 100\% = \frac{(20+20+20+20)}{4} = 20\%$$



Tabel 3.21. Nilai Efisiensi Rincian Output SBK Tahun 2024

RO	Indeks SBK	Realisasi	TV RO	RV RO	Indeks Realisasi RO	Selisih	Tingkat Efisiensi	Nilai Efisiensi
4812.EBA.956	10.000.000	54.637.476	7	7	7.805.354	2.194.646	22	20
4812.EBA.958	458.000.000	2.500.000	1	1	2.500.000	455.500.000	99	20
4812.EBC.996	30.261.000	6.154.643	2	2	3.077.322	27.183.679	90	20
4812.EBD.955	240.000.000	37.334.053	5	5	7.466.811	232.533.189	97	20

Dalam rangka penilaian kinerja perencanaan anggaran, efisiensi SBK perlu dikonversi agar menjadi skala 0-100% dengan formula dibawah ini diperoleh nilai efisiensi SBK sebesar 100%.

$$NE_{SBK} = \frac{E_{SBK}}{20\%} \times 100\% = \frac{20\%}{20\%} \times 100\% = 100\%$$

Sehingga jika dihitung berdasarkan bobotnya, nilai kinerja perencanaan anggaran mencapai nilai 100 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.22. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

Indikator NK Perencanaan	Bobot	Nilai	Skor
Efektivitas	75%	100	75
Penggunaan SBK	10%	100	10
Efisiensi SBK	15%	100	15
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran			100

2) Pengukuran Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan

Berikut pengukuran nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran berdasarkan data yang diperoleh dari MONEV SPAN Kemenkeu.

Tabel 3.23. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator NK Pelaksanaan	Bobot	Nilai	Skor
Revisi DIPA	10	100	10
Deviasi Halaman3 DIPA	15	92,47	13,87
Penyerapan Anggaran	20	94,03	18,81
Belanja Kontraktual	10	96	9,6
Penyelesaian Tagihan	10	100	10
Pengelolaan UP dan TUP	10	99,97	10
Dispensasi SPM	0	0	0
Capaian Output	25	100	25
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran			97,27

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 62 Tahun 2023



pada pasal 249 ayat 7 bahwa Nilai Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga merupakan hasil penjumlahan dari 50% dari nilai kinerja perencanaan anggaran dan 50% dari nilai kinerja pelaksanaan anggaran. Hasil penjumlahan dikelompokkan kedalam kategori yaitu sangat baik (nilai > 90), baik (80-90), cukup (60-80), kurang (50-60), dan sangat kurang (nilai < 50).

Berdasarkan hasil pengukuran diatas maka dapat dihitung nilai kinerja anggaran Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 yaitu mencapai 98,64 atau kategori **Sangat Baik**.

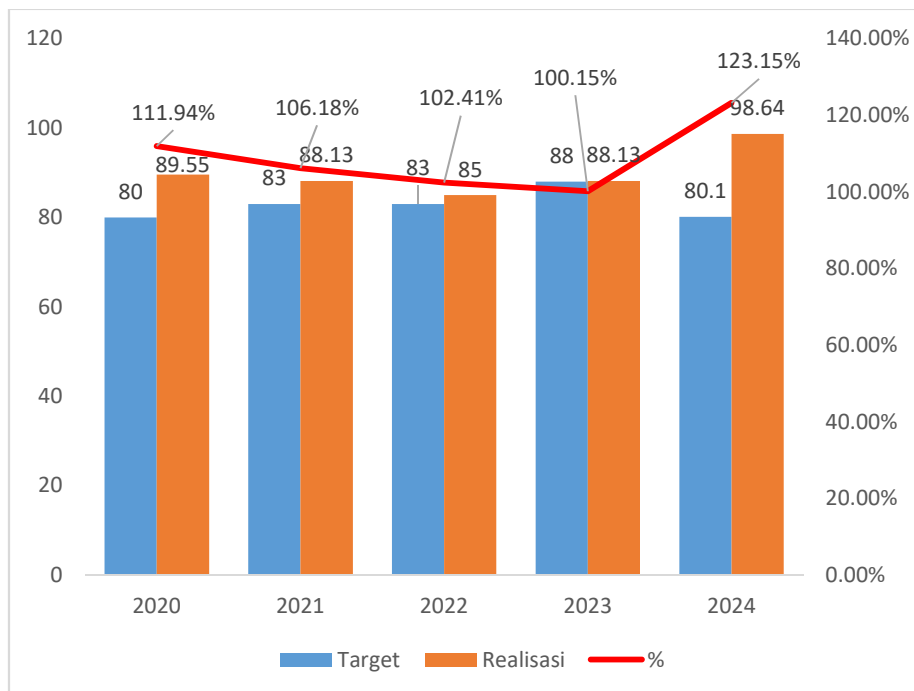
Tabel 3.24 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024

Indikator	Bobot	Nilai	Skor
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	50%	100	50,00
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	50%	97,27	48,64
Total NKA TA 2024			98,64

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun lalu

Berikut ini grafik perbandingan target dan realisasi NKA Tahun 2024 jika dibandingkan dengan Tahun 2020-2023.

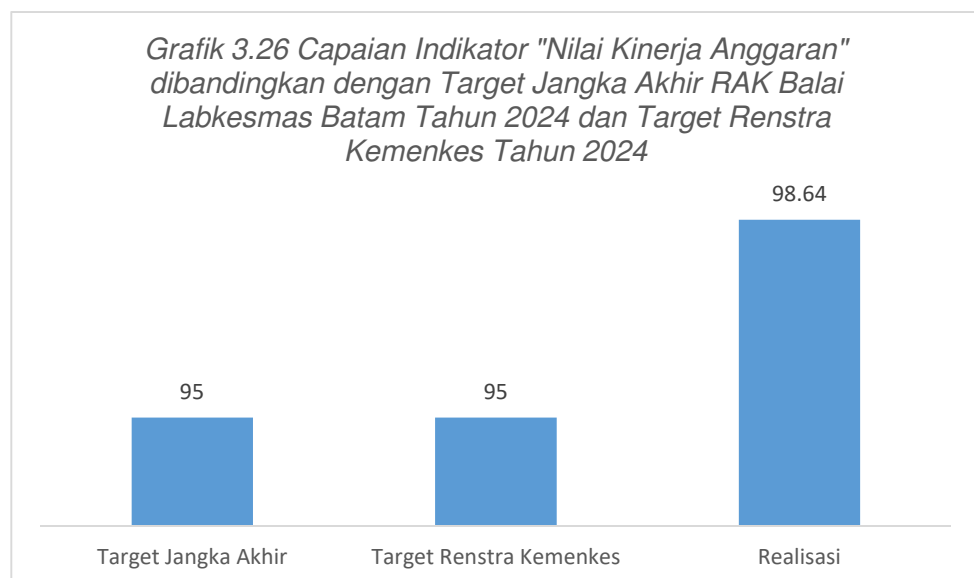
Grafik 3.25. Perbandingan "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2020 - 2024



Grafik di atas merupakan perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020-2024 terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase capaian dari tahun 2024 sebesar 123,15% dan tahun 2023 sebesar 100,15%. Meskipun terjadi penurunan secara persentase capaian pada tahun 2023, namun target capaian NKA kembali dapat dicapai dengan baik pada tahun 2024 ini. Target NKA secara berturut-turut yaitu tahun 2020 sebesar 80, tahun 2021 sebesar 83, tahun 2022 sebesar 83, tahun 2023 sebesar 88 dan tahun 2024 sebesar 80.1, sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 89,55, tahun 2021 sebesar 88,13, tahun 2022 sebesar 85, tahun 2023 sebesar 88,13, dan tahun 2024 sebesar 98,64.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan.

Perbandingan capaian indikator NKA jika dilihat dari aspek perencanaan strategis Balai Labkesmas Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan pada Renstra Kemenkes untuk tahun 2024 adalah sebagai berikut.



Tahun 2024 merupakan tahun terakhir Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dan Renstra Kemenkes Tahun 2020-



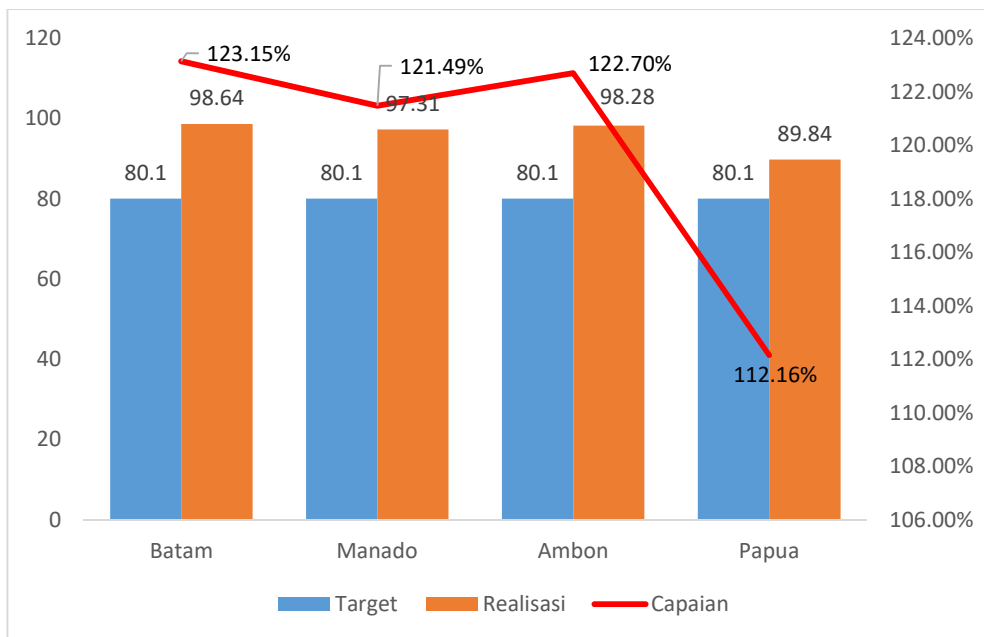
2024. Berdasarkan data RAK Balai Labkesmas Batam dengan target NKA Tahun 2024 sebesar 95 dan pada Renstra Kemenkes Tahun 2024 sebesar 95 maka realisasi NKA sudah memenuhi target RAK dan renstra yaitu sebesar 98,64 atau terdapat selisih sebesar 18,54 poin di atas target jangka akhir RAK dan renstra Kemenkes.

Berdasarkan grafik tersebut memang terdapat perbedaan target antara yang tercantum di RAK dengan target perjanjian kinerja, hal ini merupakan tindaklanjut atas surat Seditjen Kesmas Nomor PR.01.01/B.I/6569/2024 tanggal 15 November 2024 tentang Sinkronisasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi termasuk perjanjian kinerja tahun 2024. Dengan adanya surat tersebut dilakukan perubahan target indikator NKA dari 95 menjadi 80,1.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker sejenis/Setara.

Satker yang sejenis dengan Balai Labkesmas Batam yang sama-sama diberikan amanah sebagai koordinator regional yaitu Balai Labkesmas Manado, Balai Besar Labkesmas Ambon, dan Balai Labkesmas Papua.

Grafik 3.27. Perbandingan Capaian Indikator 'Nilai Kinerja Anggaran' dengan 3 satker lainnya



Grafik diatas menggambarkan perbandingan target, realisasi, dan persentase capaian NKA pada 4 Balai Labkesmas yang ditugaskan sebagai koordinator regional. Berdasarkan grafik tersebut tampak bahwa capaian NKA pada Balai Labkesmas Batam menduduki posisi tertinggi dibanding 3 satker lainnya yaitu sebesar 98.64, disusul oleh Balai Labkesmas Ambon sebesar 98,28, Balai Labkesmas Manado sebesar 97,31% dan Balai Labkesmas Papua sebesar 89,84%.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

2) *Man*

Sinergi seluruh bagian atau substansi sangat diperlukan untuk mencapai kinerja anggaran yang optimal, sehingga setiap bagian perlu melakukan monitoring dengan cara menunjuk SDM yang dapat melakukan pemantauan secara berkala dan melaporkan hasilnya kepada Bagian Administrasi Umum setiap bulannya.

3) *Machines*

Aplikasi yang digunakan untuk input capaian output tahun 2024 sama dengan 2023 yaitu menggunakan aplikasi SAKTI, namun informasi nilai NKA tetap dapat dilihat pada aplikasi SMART Kemenkeu. Pelaporan capaian kinerja anggaran dilakukan setiap bulan kepada Kementerian Kesehatan dalam hal ini Ditjen Kesehatan Masyarakat dan Kementerian Keuangan melalui aplikasi SMART DJA dan SAKTI. Penggunaan aplikasi tersebut sangat memudahkan dalam sistem pelaporan monitoring kinerja anggaran karena data dapat terekam secara berkala, *paperless*, dapat dipantau secara *real time* oleh unit utama.

4) *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini berjumlah Rp 128.023.000 dan terealisasi sebesar Rp 122.223.838 yang meliputi kegiatan Layanan Perencanaan dan



Anggaran serta kegiatan Layanan Pemantauan dan Evaluasi. Dengan realisasi tersebut, mampu menghasilkan capaian kinerja sebesar 123,15%. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

- E* : Efisiensi
PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
CK_i : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: *PAK_i* = Rp 128.023.000; *RAK_i* = Rp 122.223.838; *CK_i* = 123,15% , sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(128.023.000 \times 1,2315) - \text{Rp } 122.223.838\}}{(128.023.000 \times 1,2315)} \times 100\% \\ &= \frac{35.436.486}{157.660.324} \times 100\% \\ &= 22.48\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{20}{20} \times 50\right) = 100\%$$

Range efisiensi (E) berada pada range -20 sampai dengan 20, nilai minus artinya tidak efisien menunjukkan bahwa realisasi anggaran lebih besar dari capaian output. Sedangkan jika efisiensi bernilai positif atau mendekati +20 maka menunjukkan capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Sedangkan nilai efisiensi berada pada range 0-100%, dikatakan efisien jika nilai efisiensi diatas 50%. Dengan demikian, pencapaian indikator kinerja NKA telah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 100%.



5) *Method*

Metode penilaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Sejak terbitnya PMK nomor 62 Tahun 2023 dan terbitnya KMK nomor 466 Tahun 2023 variabel penilaian tidak hanya diukur dari aspek perencanaan, namun juga pelaksanaan anggaran. Pada aspek perencanaan anggaran meliputi penilaian variabel capaian output dan juga penggunaan dan efisiensi SBK. Sedangkan pada aspek pelaksanaan anggaran sama seperti penilaian IKPA yang terdiri dari 8 variabel.

6) *Materials*

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain ATK dan penggandaan laporan. Efisiensi sumber daya ini diantaranya dilakukan dengan pembatasan penggandaan laporan yang hanya dilakukan 1 kali dalam 1 tahun untuk arsip fisik. Sedangkan pengumpulan data setiap bulannya sebelum diinput kedalam aplikasi SMART DJA, petugas monitoring menggunakan *googlespreadsheet* meminimalisir penggunaan kertas dan ATK lainnya.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal berikut:

- 1) Monitoring secara berkala atas pencapaian output;
- 2) Meningkatkan penguatan tim teknis dan administratif melalui koordinasi yang baik dalam melakukan monitoring terhadap pelaksanaan RPK dan RPD serta percepatan realisasi anggaran;
- 3) Koordinasi dengan lintas sektor/program diantaranya dinas kesehatan kab/kota dan direktorat agar pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

g. Hambatan dan solusi

Hambatan dari pencapaian target indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2024 adalah sebagai berikut.

- 1) Perencanaan tahun 2024 pada awalnya belum menerapkan penggunaan SBK dikarenakan terbitnya PMK tentang SBK pada



tanggal 27 Oktober 2023 dan KMK nomor 466 Tahun 2023 pada bulan Desember 2023 setelah penyusunan Pagu Alokasi Anggaran selesai dilaksanakan. Sehingga RO yang termasuk dalam SBK belum digunakan dalam RKAKL TA 2024. Tentunya hal ini dapat mengurangi nilai kinerja anggaran pada aspek efisiensi.

- 2) Pemetaan RO yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan terhadap RO yang masuk dalam kategori SBK baru dilakukan pada pertengahan tahun 2024 sehingga perlu penyesuaian dan penelaahan strategi yang diambil untuk meningkatkan nilai NKA.
- 3) Terdapat pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana penarikan dana. Sehingga mengurangi penilaian pada aspek Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran.

Adapun upaya untuk menunjang pencapaian indikator sekaligus sebagai solusi terhadap hambatan diatas yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan koordinasi dengan Unit Utama tentang pemetaan Rincian Ouput dan melakukan revisi penambahan volume output khususnya untuk RO SBK.
- 2) Melakukan revisi Halaman III DIPA agar sesuai dengan realisasi anggaran sehingga dapat meningkatkan nilai Konsistensi Penyerapan.
- 3) Melakukan kegiatan secara efisien terutama pada RO yang ditagging sebagai SBK.

10. Kinerja Implementasi Satker WBK

Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menujuWBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan



Masyarakat. Selanjutnya jika satker diusulkan oleh eselon I untuk penilaian oleh TPI (Tim Penilai Internal) Kemenkes untuk mendapat predikat WBK, maka satker akan dilakukan *assessment*.

Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2024 adalah sebesar 80.43 dari target 75, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 110,99% dengan perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{80.43}{75} \times 100\% = 107.24\%$$

Tabel 3.25. Capaian Indikator “Kinerja Implementasi Satker WBK” Tahun 2024

Nama indikator	Target 2024	Realisasi 2024	%
Kinerja Implementasi Satker WBK	75	80.43	107.24

Indikator ini tercapai melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan pada enam Pokja sebagai berikut:

- a. Pokja I Manajemen Perubahan
 - Pembentukan tim kerja antara lain Tim ZI menuju WBK, tim *Agent of Change*
 - Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan ZI baik 5 tahunan maupun tahunan
 - Pemantauan dan evaluasi pembangunan ZI
 - Penyelenggaraan perubahan pola pikir dan budaya kerja
- b. Pokja II Penataan dan Tatalaksana
 - Monev pelaksanaan SOP
 - Monev pelaksanaan e-office
 - Monev pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP)
- c. Pokja III Penataan Sistem Manajemen SDM
 - Monev perencanaan kebutuhan pegawai
 - Monev sistem informasi kepegawaian



- Monev pola mutasi internal
 - Monev pengembangan pegawai berbasis kompetensi
 - Monev penetapan kinerja individu
 - Monev penegakan aturan disiplin, kode etik, dan kode perilaku pegawai
- d. Pokja IV Penguatan Akuntabilitas
- Memastikan keterlibatan pimpinan dalam pengelolaan akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
 - Pengelolaan dokumen akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
- e. Pokja V Penguatan Pengawasan
- Pengendalian gratifikasi
 - Penerapan SPIP
 - Pengaduan masyarakat
 - Pengelolaan WBS
 - Penanganan benturan kepentingan
- f. Pokja VI Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- Monev penyelenggaraan pelayanan sesuai standar pelayanan
 - Monev penyelenggaraan budaya pelayanan prima
 - Penilaian kepuasan terhadap pelayanan

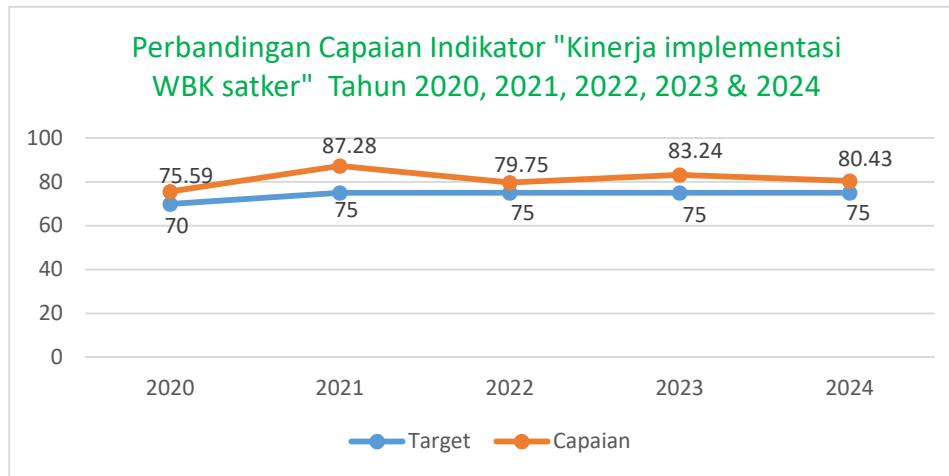
Hasil pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan pencapaian kinerja indikator ini melalui proses :

1. Masing-masing Pokja Tim ZI WBK Balai Labkesmas Batam secara mandiri mengupdate dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk penilaian;
2. Kepala Balai melakukan rapat koordinasi dengan para Akselerator dan Pokja terkait kesiapan desk penilaian kinerja implementasi WBK;
3. Proses *self asesment* Kinerja Implementasi WBK oleh Ketua Tim ZI WBK.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya



Grafik 3.28. Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, & 2024



Hingga akhir tahun 2024 nilai kinerja Implementasi WBK sebesar 80.43 dengan persentase capaian 107.24. Nilai tersebut berdasarkan penilaian Tim Penilai Internal (TPI) Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2023 realisasi kinerja implementasi WBK sebesar sebesar 83,24 dari target 75 atau dengan persentase capaian sebesar 110,99. Tahun 2022 realisasi kinerja implementasi WBK sebesar 79.75 dari target 75 atau dengan persentase capaian sebesar 106, kemudian tahun 2021 realisasi kinerja implementasi WBK sebesar 87.28 dari target 75 atau dengan persentase capaian sebesar 116 %, sementara tahun 2020 dari target kinerja sebesar 70 terealisasi sebesar 75.59 atau dengan persentase capaian sebesar 108 %.

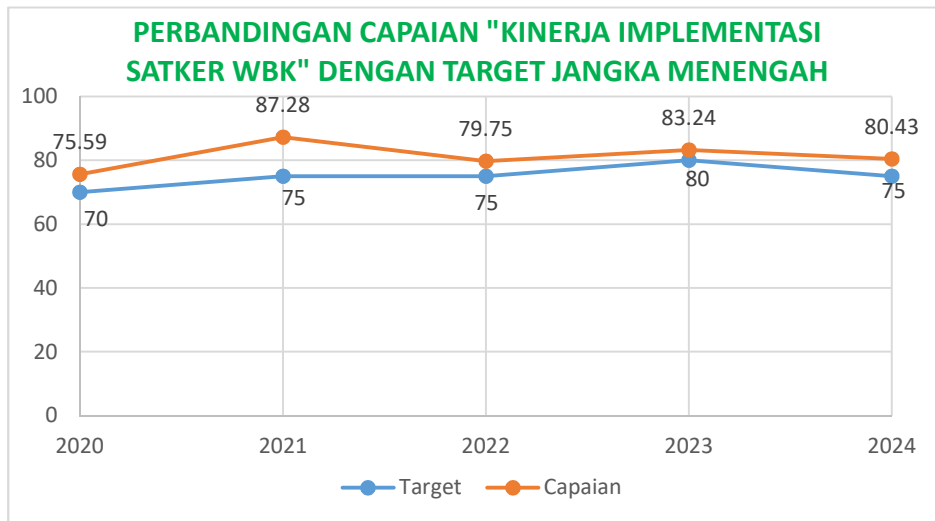
Berdasarkan data tersebut, dalam rentang lima tahun, kinerja tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 1.83 poin jika dibandingkan tahun 2023.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Merujuk pada dokumen strategis Balai Labkesmas Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024, tahun 2024 target indikator “ Kinerja Implementasi WBK Satker” sebesar 75.



Grafik 3.29 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Dengan Target Jangka Akhir



Realisasi kinerja “Kinerja Implementasi Satker WBK” Balai Labkesmas Batam yang sebelumnya bernama BTKLPP Kelas I Batam dalam kurun waktu 5 tahun telah melampaui dari target yang ditetapkan. Realisasi tahun 2020 sebesar 75.59 dari target 70, realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target pada tahun 2021, maka pada tahun 2020 telah mampu mencapai target pada tahun 2021. Kemudian realisasi tahun 2021 sebesar 87,28 dari target 75 telah melampaui target pada tahun 2021 dan target tahun 2022. Begitu juga dengan capaian tahun 2022 sebesar 79.75 telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 75. Akan tetapi capaian tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7.53 poin. Tahun 2023 capaian dapat kembali meningkat jika dibandingkan tahun 2022.

Dengan target sebesar 75 pada tahun 2024, capaian sebesar 80.43 berdasarkan penilaian Tim Penilai Internal (TPI) pada bulan Oktober 2024. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, baik dari target dan capaian tahun 2024 lebih rendah. Target sebesar 75 merupakan target yang disepakati oleh satker di bawah lingkup Ditjen Kesehatan Masyarakat dikarenakan sebagian besar belum mendapat predikat WBK Kemenkes.

d. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker sejenis

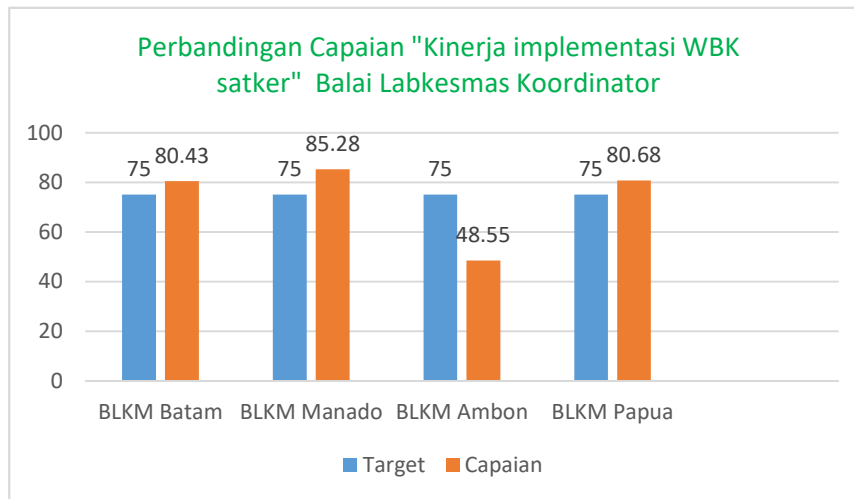
Sebagai satker di lingkup Ditjen Kesehatan Masyarakat Balai



Labkesmas Batam merupakan satker eselon III yang ditunjuk menjadi Koordinator Regional sekaligus satu-satunya Labkesmas Tier 4 di wilayah regional tersebut. Balai Labkesmas Batam merupakan Koordinator Regional 2 yang mengampu wilayah provinsi Kepulauan Riau, Riau, dan Sumatera Barat. Balai Labkesmas lainnya yang sejenis dengan Balai Labkesmas Batam diantaranya Balai Labkesmas Manado sebagai koordinator regional 8, Balai Labkesmas Ambon sebagai koordinator regional 9, dan Balai Labkesmas Papua sebagai koordinator regional 10.

Berikut capaian keempat Balai Labkesmas Koordinator Regional

Grafik 3.30. Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Balai Labkesmas Batam, Manado, Ambon, dan Papua Tahun 2024



Berdasarkan grafik di atas dari keempat Balai Labkesmas dengan target sebesar 75, capaian tertinggi diperoleh Balai Labkesmas Manado dengan capaian sebesar 85.28, kemudian Balai Labkesmas Papua dengan capaian sebesar 80.68, selanjutnya Balai Labkesmas Batam dengan capaian sebesar 80.43, dan terakhir Balai Labkesmas Ambon dengan capaian sebesar 48.55. Capaian Balai Labkesmas Batam, Manado, dan Ambon merupakan hasil penilaian Tim Penilai Internal (TPI) Kemenkes pada bulan Oktober 2024.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:



1. *Man*

Kepala menunjuk Kasubag ADUM dan para Pemangku Jabatan Fungsional Madya menjadi akselerator masing-masing Pokja. Akselerator ini diharapkan menjadi agen percepatan dalam pemenuhan penilaian masing-masing Pokja.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, tanpa perlu pengadaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ZI menuju WBK.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 107.24% ini berjumlah Rp 86,935,000; dengan realisasi anggaran Rp 55,500,598,- atau 63.84% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu anggaran keluaran i
- RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
- CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 86,935,000;
 RAKi = Rp 55,500,598,- CKi = 107.24% (1.0724),
 sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(86,935,000 \times 1.0724) - 55,500,598\}}{(86,935,000 \times 1.0724)} \times 100\% \\ &= \frac{\{93,389,054.4 - 55,500,598\}}{93,389,054.4} \times 100\% \end{aligned}$$



$$= \frac{\{ 37,888,456.4 \}}{93,389,054.4} \times 100\%$$

$$= 40.57\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (40.57/20 \times 50) = 0.5 + 101.425$$

$$= 101.925$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Nilai efisiensi indikator “Kinerja Implementasi WBK” sebesar 101.925, dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini, dapat disimpulkan belum efisien di dalam penggunaan anggaran.

4. *Method*

Dalam mendukung pencapaian indikator kinerja ini, dilakukan Monitoring berkala tiap bulan terkait pemenuhan dokumen masing-masing Pokja yang dipimpin Kepala langsung dengan Kasubag ADUM dan para akselerator .

5. *Materials*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggunaan *hardcopy* dokumen, baik untuk keperluan dokumentasi maupun reuiu.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena dukungan sebagai berikut:

- Komitmen pimpinan dan tim ZI WBK Balai Labkesmas Batam;
- Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan khususnya pelayanan teknis laboratorium;
- Menjaga hubungan baik dengan pelanggan

g. Hambatan

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain

- 1) bagi sebagian besar anggota tim ZI WBK, tugas sebagai tim Pokja tidak sesuai dengan tupoksi sehari-hari sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk melaksanakan tugas dalam tim ZI.



h. Upaya/solusi yang dilakukan

- 1) Kepala Balai menunjuk Akselerator masing-masing Pokja yang ditugaskan untuk menjadi pendorong pencapaian kinerja / pemenuhan dokumen-dokumen penilaian WBK.

11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya**Definisi Operasional**

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya minimal sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

Analisis dan Capaian Indikator**a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini**

Pada tahun 2024 jumlah ASN Balai Labkesmas Batam sebanyak 52 orang, adapun ASN yang mendapatkan peningkatan kompetensi minimal sebanyak 20 JPL dalam kurun satu tahun adalah sebanyak 51 orang. Sehingga capaian indikator ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{51}{52} \times 100\% = 98.08\%$$

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2024 adalah sebesar 98.08% dari target 80%, sehingga persentase capaian kinerja 87.96% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{98.08\%}{80\%} \times 100\% = 122.60\%$$

Tabel 3.26. Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024

Nama indikator	Target 2024	Realisasi 2024	%
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80 %	98.08%	122.60



Adapun rincian ASN dan jumlah peningkatan kapasitas yang diikuti disampaikan pada lampiran laporan ini.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Grafik 3.31. Perbandingan Capaian Indikator " Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya" Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan grafik di atas, dalam rentang lima tahun realisasi tertinggi di tahun 2024 dengan capaian sebesar 98.08%, kemudian tahun 2022 dengan capaian sebesar 96.23 %, selanjutnya tahun 2023 sebesar 96.23% tetapi dengan target 85% (target paling besar dalam kurun lima tahun) , kemudian tahun 2021 sebesar 91.30%, dan tahun 2020 sebesar 50%. Dalam kurun lima tahun telah terjadi peningkatan capaian di dalam peningkatan kompetensi ASN Balai Labkesmas Batam yang dahulunya bernama BTKLPP Kelas I Batam.

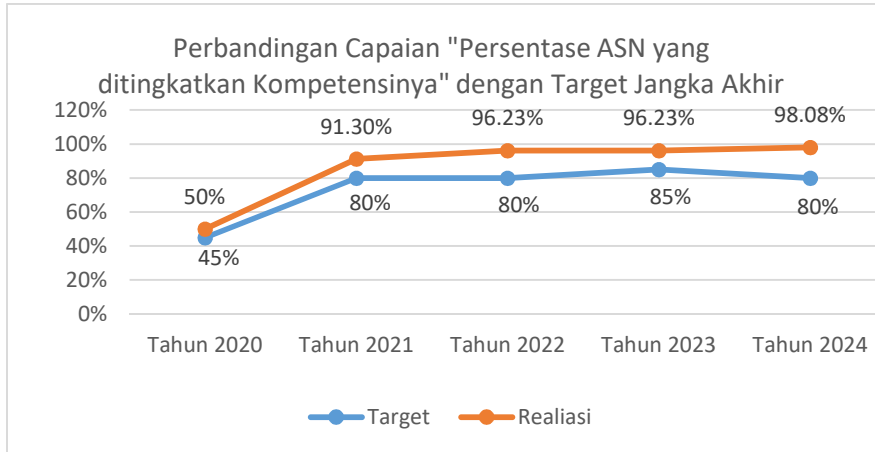
c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Dalam rentang empat tahun ke belakang, Balai Labkesmas Batam yang dahulunya bernama BTKLPP Kelas I Batam senantiasa dapat mencapai target indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya” yang tercantum dalam dokumen perencanaan strategis atau RAK (Rencana Aksi Kegiatan) Tahun 2020-2024. Tahun 2020 dari target 45% dapat tercapai 50%, kemudian tahun 2021



dengan target 80% dapat tercapai 91.30%. Di tahun 2022 dari target 80% dapat terealisasi sebesar 96.23 %. Tahun 2023 realisasi sebesar 96.23 %, sama dengan tahun 2022 meskipun targetnya sudah naik menjadi 85 %.

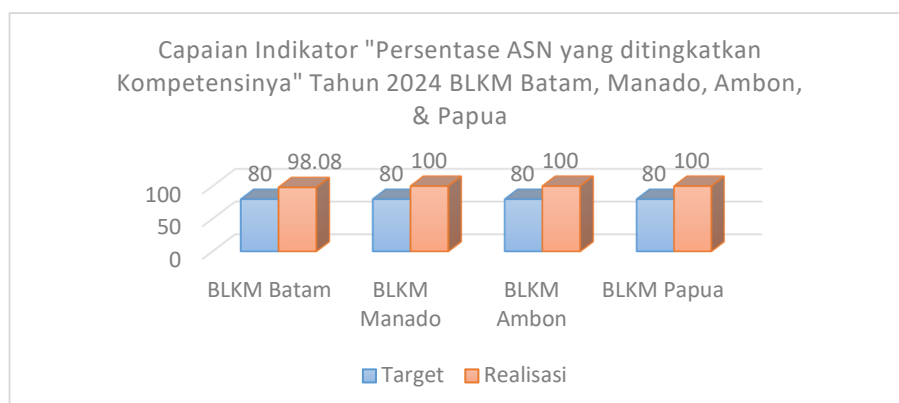
Grafik 3.32 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya" Tahun 2024 dengan Target Jangka Akhir



Target tahun 2024 pada dokumen perencanaan strategis Balai Labkesmas Batam yakni RAK (Rencana Aksi Kegiatan) sebesar 80%. Dari target tersebut realisasi kinerja tahun 2024 yang dicapai sebesar 98.08% atau dengan persentase capaian sebesar 122.60%. Capaian tahun 2024 telah meningkat dari tahun 2023 dan merupakan capaian tertinggi sepanjang lima tahun.

d. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker sejenis

Grafik 3.33. Perbandingan Capaian Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya " Tahun 2024 BLKM Batam, Manado, Ambon, dan Papua



Berdasarkan grafik di atas, sampai dengan akhir Tahun 2024 capaian yang dicapai oleh ketiga Balai Labkesmas sebesar 100 persen dari target 80 persen yakni Balai Labkesmas Manado, Ambon, dan Papua. Sementara Balai Labkesmas Batam dari target 80 persen tercapai sebesar 98.08 persen, yang maknanya belum seluruh ASN mendapat peningkatan kompetensi minimal 20 JPL, hal tersebut dikarenakan ada satu ASN Balai Labkesmas Batam dalam kondisi sakit sehingga tidak mampu memenuhi target.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Balai Labkesmas Batam mengoptimalkan ASN untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan baik menggunakan pembiayaan bersumber DIPA, pembiayaan dari instansi lain maupun gratis, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri. Bagian Kepegawaian secara berkala mengingatkan kepada seluruh ASN untuk melakukan pemutakhiran mandiri data peningkatan kompetensi yang telah diikuti.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana tercapai dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Pegawai mengikuti berbagai jenis peningkatan kompetensi secara mandiri karena sebagian besar diselenggarakan secara *daring*, sehingga dapat diikuti di ruang masing-masing.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian kinerja sebesar 122.60% berjumlah Rp 271,144,836,- namun yang digunakan sebesar Rp 249,267,045,- atau 91.93 % dari anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan



rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 271,144,836,-
 RAKi = Rp 249,267,045,-; dan Cki = 1.23, maka efisiensi dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(271,144,836 \times 1.23) - 249,267,045\}}{(271,144,836 \times 1.23)} \times 100\% \\ &= \frac{\{333,508,148.28 - 249,267,045\}}{333,508,148.28} \times 100\% \\ &= \frac{84,241,103.28}{333,508,148.28} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Efisiensi} = 25.26$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (25.26/20 \times 50) = 0,5 + 63.15 = 63.65$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini telah selaras dengan penggunaan sumber daya anggaran yang efisien dengan nilai efisiensi sebesar 63.65

4. Method

Pasca pandemi COVID-19, dilakukan redesain / penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan. Contohnya adalah diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning diikuti secara virtual/online menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meeting/webinar. Selain itu, beberapa pelatihan/peningkatan kompetensi dilaksanakan secara luring baik dengan alokasi bersumber DIPA Balai Labkesmas Batam maupun undangan dari penyelenggara.

5. Materials

Efisiensi material diperoleh dengan penerapan *paperless* diantaranya materi- materi dan sertifikat diberikan berupa *softfile*.



f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Ketersediaan alokasi anggaran peningkatan kompetensi pada DIPA RKAKL Balai Labkesmas Batam tahun 2024
- ASN aktif mencari informasi penyelenggaraan diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning secara daring
- Dukungan jaringan internet
- Tersedia akun Zoom Meeting dan webinar
- Dukungan pembiayaan peningkatan kompetensi dari pihak lain

g. Hambatan dan Solusi

Tidak ada hambatan dalam pencapaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya. Yang masih menjadi catatan adalah belum seluruh ASN dapat memperoleh peningkatan kompetensi minimal 20 JPL yakni 1 orang ASN karena dalam kondisi sakit.

Harapan ke depan semua ASN dapat menempuh peningkatan kompetensi minimal 20 JPL.

B. REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Anggaran dan Efisiensi Sumber Daya per Indikator

Berdasarkan DIPA awal, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 17,705,763,000,-. Kemudian pada triwulan III, terdapat penambahan pagu Belanja Pegawai sebesar Rp. 259.000.000,- melalui revisi DIPA kewenangan DJA sehingga alokasi anggaran Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 menjadi sebesar Rp. 17.964.763.000,-. Selain itu pada bulan November 2024, terdapat kebijakan penghematan anggaran perjalanan dinas bagi seluruh satker di lingkungan Kementerian Kesehatan. Balai Labkesmas Batam melakukan *self blokir* anggaran perjalanan dinas berdasarkan surat distribusi pagu Dirjen Kesehatan Masyarakat sebesar Rp. 120.000.000, sehingga pagu efektif yang dapat digunakan sebesar Rp. 17.844.763.000,-.

Tabel 3.27. Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2024

Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)	Sisa Anggaran (Rp)
2024	17,964,763,000	17,535,896,721	97.61	428,866,279

Sumber : OMS PAN Kementerian Keuangan RI Tahun 2024



Tabel 3.28 Alokasi dan Realisasi Anggaran Pagu Efektif Tahun 2024

Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)	Sisa Anggaran (Rp)
2024	17.844.763.000	17,535,896,721	98,27	308,866,279

Sumber : OMSPAN Kementerian Keuangan RI Tahun 2024

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase realisasi anggaran berdasarkan pagu efektif sebesar 98,27%, sedangkan persentase realisasi berdasarkan pagu anggaran termasuk blokir perjalanan dinas yaitu sebesar 97.61%. Sisa anggaran sebenarnya yaitu sebesar Rp. 308.866.279,- yang merupakan anggaran cadangan tukin sebesar Rp. 124.000.000, sisa belanja pegawai sebesar Rp. 16.703.620, dan sisa kegiatan lain-lain sebesar Rp. 168.162.659.

Efisiensi penggunaan sumber daya dapat dilihat dari persentase realisasi capaian indikator kinerja dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target indikator tersebut. Efisiensi penggunaan sumber daya pada masing-masing indikator kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.29. Efisiensi Anggaran Tahun 2024 Per Indikator

No.	Indikator	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi Anggaran	Capaian Kinerja	Efisiensi	Nilai Efisiensi
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	910,169,164	776,525,511	85,32	125,00	20,00	100,00
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	3,381,490,000	3,253,740,703	96,22	151,74	20,00	100,00
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	9,265,000	7,459,000	80,51	181,82	20,00	100,00
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	191,417,000	158,779,346	82,95	100,00	17,05	92,63
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	900,000	900,000	100,00	180,00	20,00	100,00
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	354,787,000	350,429,582	98,77	103,70	4,75	61,88
7	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	55,015,000	38,442,144	69,88	105,88	20,00	100,00
8	Persentase realisasi anggaran	12,577,342,000	12,529,631,234	99,62	101,68	2,03	55,00
9	Nilai Kinerja Anggaran	128,023,000	122,223,838	95,47	123,15	20,00	100,00
10	Kinerja implementasi WBK Satker	86,935,000	55,500,598	63,84	107,24	20,00	100,00



No.	Indikator	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi Anggaran	Capaian Kinerja	Efisiensi	Nilai Efisiensi
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	269,419,836	247,542,045	91,88	122,60	20,00	100,00
	Total	17,964,763,000	17,541,174,001	97,61	127,53	20,00	100,00

Dari 11 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 sebagaimana tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Sebanyak 8 indikator memiliki nilai efisiensi penggunaan sumber daya secara optimal dengan nilai efisiensi sebesar 100 persen. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator mampu memanfaatkan sumber daya anggaran yang ada untuk menghasilkan kinerja yang maksimal.
2. Terdapat 3 indikator yang memiliki nilai efisiensi kurang dari 100 persen yaitu berturut-turut *Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)* dengan nilai efisiensi 92,63 persen, *Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori* dengan nilai efisiensi 61,88 persen dan *Persentase realisasi anggaran* dengan nilai efisiensi 55,00 persen.
3. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Balai Labkesmas Batam telah mempergunakan alokasi anggaran secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang maksimal karena dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 17,964,763,000,- dan realisasi sebesar Rp. 17,541,174,001,- tercapai rerata capaian kinerja sebesar 127,53 persen dan mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen.

2. Realisasi Anggaran dan Efisiensi Sumber Daya per Rincian Output (RO)

Tabel 3.30 Efisiensi Anggaran Tahun 2024 Per Rincian Output (RO)

No.	Rincian Output	Alokasi	Realisasi	%	%RVRO	Efisiensi	NE
1	Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Hs)	147,643,000	124,485,449	84,32	100	15,68	89,21
2	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	912,276,000	778,632,347	85,35	100	14,65	86,62
3	Kalibrasi alat laboratorium dan Alat Kesehatan	336,080,000	331,663,502	98,69	100	1,31	53,29



No.	Rincian Output	Alokasi	Realisasi	%	%RVRO	Efisiensi	NE
4	Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan(HS)	191,417,000	158,779,346	82,95	100	15,68	89,21
5	Pengadaan alat dan bahan laboratorium	2,787,786,000	2,662,793,001	95,52	100	4,48	61,21
6	Pemeliharaan Alat Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	351,380,000	351,044,382	99,90	100	0,10	50,24
7	Tenaga yang dilatih/diorientasi terkait penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat	184,067,000	184,044,078	99,99	100	0,01	50,03
8	Pembuatan model teknologi tepat guna pencegahan dan pengendalian penyakit (HS)	7,745,000	7,745,000	100	100	0,00	50,00
9	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	34,560,000	34,421,557	99,60	100	0,40	51,00
10	Layanan BMN	61,370,000	54,637,476	89,03	100	10,97	77,43
11	Layanan Hukum	300,000	150,000	50	100	20,00	100,00
12	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	2,500,000	2,500,000	100	100	0,00	50,00
13	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	40,760,000	12,896,670	31,64	100	20,00	100,00
14	Layanan Umum	13,560,000	12,643,100	93,24	100	6,76	66,90
15	Layanan Data dan Informasi	800,000	800,000	100	100	0,00	50,00
16	Layanan Perkantoran	12,570,929,000	12,536,745,360	99,73	100	0,27	50,68
17	Layanan Manajemen SDM	30,420,000	30,325,588	99,69	100	0,31	50,78
18	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	27,828,000	6,154,643	22,12	100	20,00	100,00
19	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	89,583,000	84,889,785	94,76	100	5,24	63,10
20	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	38,440,000	37,334,053	97,12	100	2,88	57,19
21	Layanan Manajemen Keuangan	106,304,000	101,977,836	95,93	100	4,07	60,17
22	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	29,015,000	26,510,828	91,37	100	8,63	71,58

Berdasarkan tabel di atas, dari 22 RO yang ada maka terdapat RO mencapai nilai efisiensi 100 yaitu RO *Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal* dan RO *Layanan Pendidikan dan Pelatihan* dengan pagu anggaran masing-masing sebesar Rp. 40,760,000,- dan Rp 27.828.000,- serta realisasi anggaran sebesar Rp. 12.896,670,- dan Rp 6.154.643,- atau dengan persentase realisasi anggaran sebesar 31,64% dan 22,12% dan



realisasi volume RO sebesar 100% sehingga RO ini dinilai paling efisien dengan nilai efisiensi sebesar 100 persen.

Sementara RO dengan nilai efisiensi terkecil adalah Pembuatan Model dan Teknologi Tepat Guna dan dan Layanan Data dan Informasi dengan pagu masing-masing sebesar Rp.7.745.000,- dan Rp.800.000,- realisasi anggaran sebesar Rp. 7.745.000,- dan Rp.800.000,- dan nilai efisiensi sebesar 50 persen.



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab III, simpulan yang dapat diambil terkait capaian indikator kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam tahun 2024 yaitu dari 11 indikator terdapat 10 indikator yang capaiannya di atas 100 persen atau dengan kata lain mampu melampaui target yang ditetapkan dan 1 indikator dengan capaian tepat 100 persen yaitu Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME). Sehingga rerata capaian kinerja Tahun 2024 sebesar 127.53 persen lebih tinggi dari Tahun 2023 yaitu sebesar 107 persen.

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah Rp 17,541,174,001,- atau 97.61% dari total pagu Rp 17,964,763,000,-. Dengan capaian kinerja dan anggaran tersebut diperoleh nilai efisiensi sebesar 100 yang berarti Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam telah efisien di dalam menggunakan anggaran dalam upaya pencapaian kinerja.

Dalam pencapaian indikator tersebut ada beberapa kendala, akan tetapi dapat diatasi. Tantangan kedepan yang akan dihadapi adalah melakukan upaya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai dengan baik.

B. RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dalam rangka menindaklanjuti isu strategis di Tahun 2024, maka rencana tindak lanjut yang direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan monev berkala agar semua indikator kinerja pada tahun berikutnya dapat mencapai target yang ditetapkan;
2. Melakukan penataan organisasi Balai Labkesmas Batam sesuai dengan arahan/kebijakan dari Unit Utama;
3. Melakukan upaya peningkatan akreditasi laboratorium dalam rangka peningkatan mutu pemeriksaan laboratorium; dan
4. Melakukan pemantapan mutu internal dan eksternal terhadap hasil pemeriksaan dalam rangka pengembangan parameter legionella.



LAMPIRAN



Perjanjian Kinerja Tahun 2024

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 (REVISI) BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis (8)		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program :		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan:	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar	
	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT:	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12 Rekomendasi
	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
		7. Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	85 Labkesmas

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	Program : Dukungan Manajemen		
	Sasaran Program:		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT:	1. Persentase realisasi anggaran	96 %
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
	Sasaran Kegiatan: Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80 %

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 4,918,394,000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 13,046,369,000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam	Rp. 17.964.763.000,-

Batam, 20 Januari 2025

Mengetahui

Pit. Kepala



Zulhirdan Siregar, S.T, M.H

NIP 197711152006041001



Data Dukung Capaian Indikator 1

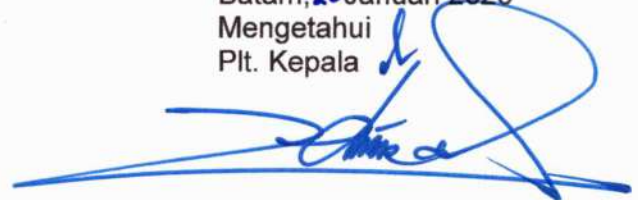
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium” Tahun 2024

NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	JUMLAH REKOMEDASI
1	Surveilans Penemuan TB Tempat Khusus di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau	1 April 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kab Bengkalis	1
2	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kab. Siak Provinsi Riau	21 Mei 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kab Siak	1
3	Surveilans Penyakit Toxoplasmosis di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	13 Juni 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kota Padang	1
4	Surveilans Kesehatan Mastra Embarkasi Haji Padang Provinsi Sumatera Barat	14 Mei 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada BKK Kelas I Padang	1
5	Pemutusan rantai penularan malaria pada kejadian peningkatan kasus malaria di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau	11 Oktober 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kab Indragiri Hilir	1
6	<i>Transmissions Assesment Survey (TAS)</i> dengan metode Brugia Impact Survey (BIS) ke 1 di Kota Batam Provinsi Kepri	17 Desember 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kota Batam	1
7	Surveilans Sentinel Arbovirosis Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau	19 Desember 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada Dinkes Kota Batam	1
8	Surveilans Faktor Risiko Penyakit SKD Situasi Nataru Kota Batam	30 Desember 2024	Timker Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Rekomendasi kepada BBKK Batam	1
9	Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD di kota Dumai	22-Apr-24	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Dinkes Kota Dumai	1
10	Surveilans resistensi insektisida terhadap vektor malaria di Kabupaten Rokan Hilir	30-Apr-24	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir	1
11	Surveilans Faktor Risiko Cholinestrase Akibat Pestisida Pada Petani	20 Agustus 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Indragiri Hilir	1



NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	JUMLAH REKOMEDASI
12	Surveilans Penyakit Zoonosa (Leptospirosis) Integrasi dengan Deteksi Tikus	5 September 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Dinkes Provinsi Riau	1
13	Surveilans Kualitas Lingkungan Tempat Fasilitas Umum (TFU)	30 September dan 31 Desember 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, Bintan dan Kota Padang	1
14	Surveilans Kualitas Lingkungan di Tempat Pengolahan Pangan	6 dan 30 September 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Bintan dan Kab Indragiri Hilir	1
15	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria	14 Oktober 2024	Inst. Kesling, VBP2	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat	1

Batam, 20 Januari 2025
Mengetahui
Plt. Kepala



Zulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001



Data Dukung Capaian Indikator 2

Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel Tahun 2024

Instalasi	Triwulan				Jumlah
	I	II	III	IV	
Kesehatan Lingkungan Vektor dan Binatan Pembawa Penyakit	1.345	2.146	1.457	1.388	6.336
Patologi Klinik dan Imunologi	54	186	4	3	247
Mikrobiologi dan Biomolekuler	1.141	1.661	3.554	2.042	8.398
Sarana Prasarana, Kalibrasi dan Teknologi Tepat Guna	44	26	62	61	193
Jumlah Sampel Per Triwulan	1.241	4.019	5.077	3.494	15.174

Batam, 20 Januari 2025

Mengetahui
Plt. Kepala



Zulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001

Data Dukung Capaian

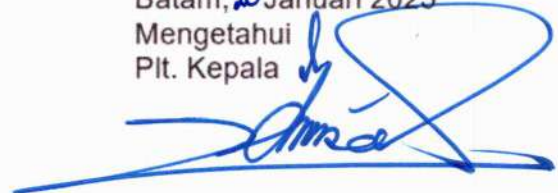
Indikator 3

Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas

NO	NAMA LABKESMAS		
	PROVINSI RIAU	PROVINSI SUMATERA BARAT	PROVINSI KEPULAUAN RIAU
1	Labkesmas Tier 3 Provinsi Riau	Labkesmas Tier 3 Provinsi Sumatera Barat	Labkesmas Tier 2 Kota Batam
2	Labkesmas Tier 2 Kab. Bengkalis	Labkesmas Tier 2 Kab. Dharmasraya	Labkesmas Tier 2 Kota Tanjung Pinang
3	Labkesmas Tier 2 Kab. Indragiri Hilir	Labkesmas Tier 2 Kab. Padang Pariaman	
4	Labkesmas Tier 2 Kab. Kampar	Labkesmas Tier 2 Kab. Pasaman	
5	Labkesmas Tier 2 Kab. Rokan Hulu	Labkesmas Tier 2 Kab. Pasaman Barat	
6	Labkesmas Tier 2 Kab. Siak	Labkesmas Tier 2 Kab. Sijunjung	
7	Labkesmas Tier 2 Kab. Kuantan Singingi	Labkesmas Tier 2 Kab. Solok	
8	Labkesmas Tier 2 Kota Dumai	Labkesmas Tier 2 Kota Bukittinggi	
9	Labkesmas Tier 2 Kota Pekanbaru	Labkesmas Tier 2 Kota Solok	

Batam, 20 Januari 2025

Mengetahui
Plt. Kepala



Zulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001



Data Dukung Capaian
Indikator 4
Mengikuti dan lulus
Pemantapan Mutu Eksternal
(PME)

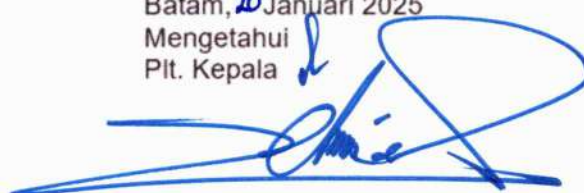
Hasil PME di BBLKM Palembang Siklus 1

No	Bidang	Parameter	Kesimpulan Hasil
1	Immunologi	Hbs Ag	Baik
2	Immunologi	TPHA	Baik
3	Mikrobiologi	BTA	Lulus
4	Mikrobiologi	Malaria	Sangat Baik
5	Mikrobiologi	Telur Cacing	Lulus

Hasil PME di BBLKM Palembang Siklus 2

No	Bidang	Parameter	Kesimpulan Hasil
1	Immunologi	Hbs Ag	Baik
4	Immunologi	TPHA	Baik
3	Mikrobiologi	BTA	Lulus
4	Mikrobiologi	Malaria	Sangat Baik
5	Mikrobiologi	Telur Cacing	Lulus

Batam, 20 Januari 2025

Mengetahui
Plt. KepalaZulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001

Data Dukung Capaian

Indikator 5

Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional

No	Institusi	Bidang Kerja Sama
1	RSUD Embung Fatimah	Kerjasama dalam bidang Pengujian Kualitas Lingkungan
2	SMKN 4 Batam	Kerjasama dalam bidang Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)
3	SMK Hang Nadim Batam	Kerjasama dalam bidang Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)
4	Universitas Hang Tuah Pekanbaru	Kerjasama dalam bidang Pelatihan dan Magang Mahasiswa dan Dosen
5	Universitas Ibnu Sina Batam	Kerjasama dalam bidang Pelatihan dan Magang Mahasiswa dan Dosen, Penyediaan Instruktur/Narasumber/Tenaga Ahli
6	RSUD Tanjung Pinang	Kerjasama dalam bidang Pengujian Kualitas Lingkungan
7	BB Biokes dan RS Sulianti Saroso	Kerjasama dalam bidang penyelenggaraan program Biomedical dan Genome Science Initiative (BGSi) Hubungan Penyakit Infeksi
8	Institut Kesehatan Payung negeri Pekanbaru	Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Dan Pengembangan Sumber Daya
9	Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang	Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Dan Pengembangan Sumber Daya

Batam, 20 Januari 2025

Mengetahui
Plt. Kepala

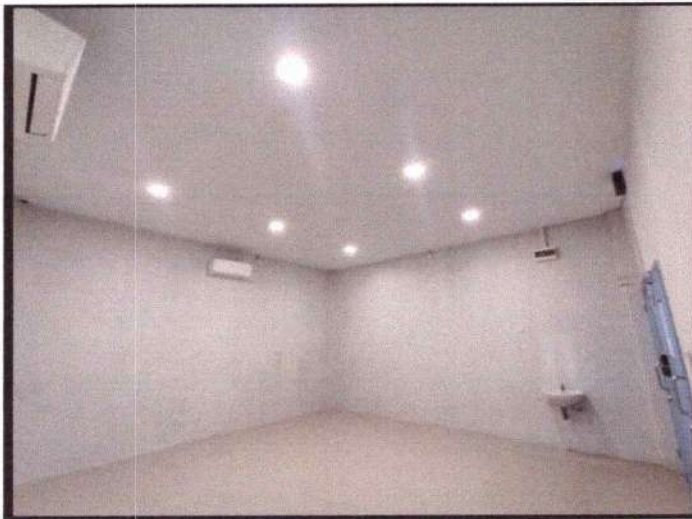
Zulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001

Data Dukung Capaian

Indikator 6

Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

1. Sarana Prasarana



Ruang Biorepository dilengkapi AC & CCTV



Ruang Penyimpanan Specimen/Sampel Biorepository



Ruang Biorepository dengan Akses Terbatas (Acces Door)



2. SDM (kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository)




Ka.Inst. K3 Limbah Biorepositori dan staf melakukan Studi Tiru di Balai Besar Labkesmas Biologi Kesehatan Jakarta

3. Specimen/Sampel

No	Asal Sample/Specimen	Jumlah
1	Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler	646
2	Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi	247
3	Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	255
TOTAL		1.148 Specimen/Sample



4. SOP

 <p>KEMENTERIAN KESEHATAN RI DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT</p> <p>BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM</p>	NOMOR SOP	PR/LABKESMAS/20/8
	TGL. PEMBUATAN	01/04/2024
	TGL. REVISI	-
	TGL. EFEKTIF	03/06/2024
	DISAHKAN OLEH	 Kepala Balai G. Santoso, SKM, M.PH. NIP. 197109251995031001
NAMA SOP	SOP ALUR PENERIMAAN SPESIMEN DI INSTALASI K3, PENGOLAHAN LIMBAH, DAN BIOREPOSITORY	

DASAR HUKUM	KUALIFIKASI PELAKSANA
<ol style="list-style-type: none"> UU Kesehatan No 17 Tahun 2023, Pasal 339-344. Penyelenggaraan Biorepository/Biobank : penelitian, Pengembangan, Pengkajian, pemanfaatan teknologi Kesehatan (termasuk teknologi biomedis : genomik, transkriptomik, proteomik, dan metabolomic, diagnosis). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 Tentang Rekam Medis. 	<ol style="list-style-type: none"> Personil Instalasi Laboratorium yang kompeten dalam melakukan praktik Biosafety dan Biosecurity di Laboratorium. Personil Instalasi K3, Pengelolaan Limbah dan Biorepository yang kompeten dalam melakukan praktik Biosafety dan Biosecurity
KETERKAITAN	PERALATAN PERLENGKAPAN
<ol style="list-style-type: none"> ISO 15189 : 2012 tentang Laboratorium Medik – Persyaratan khusus untuk Mutu dan Kompetensi SOP Alur Penerimaan Sampel di Instalasi Sampling, Media Reagensia dan Sterilisasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Peraturan dan perundangan berkaitan dengan Biorepository Fasilitas dan Kondisi Lingkungan. Meja, Kursi, ATK, Komputer, Printer, Jaringan Internet
PERINGATAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN
<ol style="list-style-type: none"> Prosedur ini untuk menjamin kesepakatan antara BLKM Batam dengan Dinas dan Fasyankes dan juga di internal BLKM Batam bagi pelaksanaan pemeriksaan spesimen Dalam mendukung Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dengan keterbukaan informasi dalam penanganan spesimen SOP ini dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi serta akan dilakukan perubahan menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada dengan disepakati bersama dan disetujui oleh Kepala BLKM Batam. Dokumen ini menjadi pegangan bersama dalam menangani spesimen 	Disimpan sebagai data manual (<i>hardfile</i>) dan elektronik (<i>softfile</i>).

No	Kegiatan	Pelaksana				Mutu Baku			Ket
		Dinas/ Fasyan kes	Inst Sampling	Inst Laboratorium	Inst K3, Biorepository	Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Dinas Kesehatan, Fasyan kes Labkesmas Tier 1,2,3 dan Instalasi Sampling menginformasikan datangnya sampel (coolbox sampel)					Telepon, whatsapp, surat pengantar coolbox spesimen, dan surat permintaan pemeriksaan spesimen	10 menit	Sampel, surat pengantar dan formulir sampel	
2	Menerima dan memastikan sampel yang diantar sesuai standar handling penanganan spesimen infeksius					Coolbox, spesimen, surat pengantar, surat permintaan pemeriksaan spesimen	10 menit	Formulir penerimaan sampel (Kelengkapan APD, Coolbox)	
3	Melakukan penyemprotan desinfektan pada Coolbox sampel					APD, Desinfektan	5 menit	Coolbox sampel	
4	Melakukan pengecekan kondisi Coolbox sampel, surat pengantar harus dilampirkan					APD, ATK	5 menit	Formulir penerimaan sampel, desinfeksi Coolbox	
5	Melakukan registrasi coolbox dengan kode khusus sesuai jenis spesimen dan member label pada coolbox (tidak boleh membuka coolbox)					ATK, label, metode uji, metode alat	10 menit	Data Registrasi sampel (Google Sheef) label pada coolbox	
6	Menyimpan coolbox pada Chiller (lemari spesimen 2-8 °C)					Label, Chiller (lemari spesimen 2-8 °C)	5 menit	Informasi coolbox sampel	
7	Menginformasikan spesimen kepada petugas lab sesuai parameter pemeriksaan dan menulis pada papan tulis yang berada pada ruang penerimaan spesimen					Papan tulis, label, spidol, telpon, whatsapp, messenger	5 menit	Informasi coolbox sampel yang sudah dilabel	
8	Menginformasikan spesimen yang sudah diperiksa kepada petugas Biorepository untuk dilakukan serah terima dari laboratorum					Data spesimen, spidol, telpon, whatsapp messenger	10 menit	Informasi spesimen, rekapan, dan Cryo Box (bensis spesimen)	

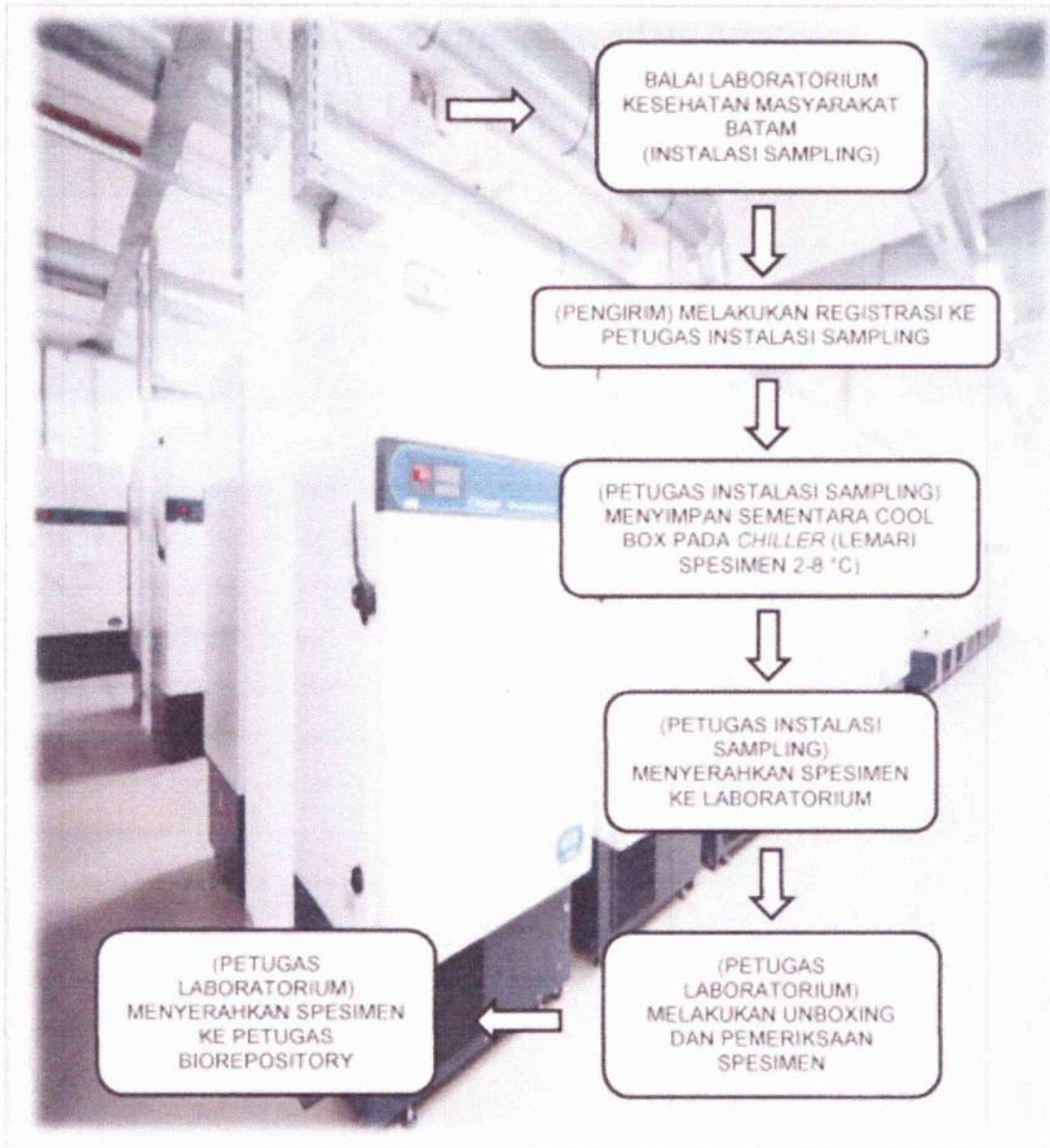


PENJELASAN LANGKAH SOP PENERIMAAN SPESIMEN

No	Kegiatan	Penjelasan
1	Dinas Kesehatan, Fasyankes, Labkesmas Tier 1, 2, 3 dan Instalasi Sampling menginformasikan datangnya sampel (coolbox sampel) ke Bl.KM Batam	Dinas Kesehatan/ Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) berkoordinasi dengan petugas Balai Labkesmas Batam (Instalasi Sampling) sebelum melakukan pengiriman spesimen (mengadakan perjanjian antara pengirim, pembawa, penerima spesimen dan mengkonfirmasi ke laboratorium penerima, koordinasi juga dilakukan bila spesimen telah dikirim)
2	Memastikan customer yang datang membawa sampel sesuai standar handling penanganan spesimen infeksius	Spesimen karies merupakan spesimen infeksius, sehingga handling spesimen harus sesuai standar (3 lapis), mulai dari packaging spesimen dengan tertutup rapat, cryotube telah dilapisi dengan parafim dikirim dengan Coolbox dilengkapi dengan ice pack, dan pastikan suhu spesimen terjaga 2-8 °C pada saat diterima di laboratorium.
3	Melakukan penyemprotan desinfektan pada Coolbox sampel	Spesimen yang diterima di Balai Labkesmas Batam dilakukan penyemprotan desinfektan pada coolbox untuk memastikan tidak adanya kontaminasi pada coolbox pengiriman spesimen.
4	Melakukan pengecekan kondisi Coolbox sampel, surat pengantar harus dilampirkan).	Penerima spesimen melakukan pengecekan kondisi coolbox apakah sesuai (tidak terjadi kebocoran atau apapun) dan memastikan dilengkapi dengan Form pengiriman spesimen.
5	Melakukan registrasi coolbox dengan kode khusus sesuai jenis spesimen dan memberi label pada coolbox (tidak boleh membuka coolbox)	Coolbox spesimen yang sudah sesuai diberi nomor register dan dicatat pada form penerimaan spesimen di ruang penerimaan spesimen, dengan memberi kode khusus sesuai jenis spesimen dengan tidak membuka coolbox.
6	Menyimpan coolbox pada Chiller (lemari spesimen 2-8 °C)	Jika spesimen belum akan diperiksa, spesimen diletakkan dalam lemari penyimpanan spesimen pada suhu 2 - 8 °C dengan waktu minimal 7 hari, dan 3 bulan atau lebih pada deep freezer -20
7	Menginformasikan spesimen kepada petugas laboratorium sesuai parameter pemeriksaan dan menulis pada papan tulis yang berada pada ruang penerimaan spesimen	Penerima spesimen memberikan informasi ke petugas laboratorium terkait jika spesimen sudah diterima dan mencatat pada papan informasi di depan ruang penerimaan spesimen.
8	Melakukan pengecekan suhu pada isi coolbox untuk memastikan kondisi sampel masih pada suhu yang sudah ditentukan (2-8°C)	Petugas laboratorium setelah menggunakan APD yang sesuai, melakukan pengecekan suhu coolbox (2-8 °C) sebelum melakukan unboxing spesimen dan mencatat pada form hasil pemeriksaan dan buku register spesimen.
9	Sebelum melakukan pemeriksaan, petugas laboratorium melakukan registrasi spesimen yang ada di dalam coolbox dengan kode sesuai parameter pemeriksaan	Petugas laboratorium setelah menggunakan APD melakukan unboxing spesimen pada BSC (Bio Safety Cabinet) dan memberikan ID/pengkodean spesimen sesuai dengan parameter. Selanjutnya petugas laboratorium melakukan pemeriksaan spesimen.
10	Menginformasikan spesimen yang sudah diperiksa kepada petugas Biorepository untuk dilakukan serah terima dari laboratorium	Petugas laboratorium yang telah selesai melakukan pemeriksaan spesimen, melakukan serah terima spesimen ke petugas Biorepository untuk penyimpanan jangka panjang.



ALUR PENERIMAAN SPESIMEN



Batam, 20 Januari 2025
Mengetahui
Pit. Kepala

Zulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001



Data Dukung Capaian

Indikator 7

Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan

No	Provinsi	Kota/Kabupaten	Nama Labkesmas	Tier
1	Riau		Upt Laboratorium Kesehatan Lingkungan Provinsi Riau	3
2		Kab. Siak	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Siak	2
3			Kerinci Kanan	1
4			Siak	1
5			Perawang	1
6			Lubuk Dalam	1
7			Tualang	1
8			Dayun	1
9			Koto Gasib	1
10			Kandis	1
11			Kab. Kuantan Singingi	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi
12		Lubuk Ambacang		1
13		Lubuk Jambi		1
14		Lubuk Ramo		1
15		Baserah		1
16		Cerenti		1
17		Sentajo Raya		1
18		Pangkalan		1
19		Sungai Buluh		1
20		Teluk Kuantan		1
21		Kab. Rokan Hulu	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu	2
22			Tambusai Utara	1
23			Rambah Samo	1
24			Rambah	1
25		Kab. Kampar	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Kampar	2
26			Air Tiris	1
27			Kampar	1
28			Bangkinang	1
29			Tapung	1
30			Batu Sasak	1
31			Kuok	1
32			Gunung Bungsu	1
33			Rumbio	1
34		Kab. Rokan Hilir	Bagan Siapiapi	1
35		Kab. Indragiri Hilir	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir	2
36		Kab. Bengkalis	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Bengkalis	2
37			Tanjung Medang	1

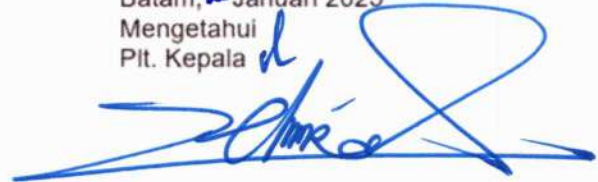


No	Provinsi	Kota/Kabupaten	Nama Labkesmas	Tier	
38			Batu Panjang	1	
39			Muara Basung	1	
40			Lubuk Muda	1	
41			Selat Baru	1	
42			Sungai Pakning	1	
43			Bengkalis	1	
44			Kota Pekanbaru	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Pekanbaru	2
45		Pekanbaru Kota		1	
46		Rejosari		1	
47		Tenayan Raya		1	
48		Rumbai		1	
49		Kota Dumai	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Dumai	2	
50		Kepulauan Riau	Kota Batam	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Batam	2
51				Batu Aji	1
52	Botania			1	
53	Tiban Baru			1	
54	Belakang Padang			1	
55	Tanjung Buntung			1	
56	Tanjung Sengkuang			1	
57	Sei Panas			1	
58	Sei Langkai		1		
59	Kota Tanjungpinang		Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Tanjungpinang	2	
60	Sumatera Barat		Uptd Laboratorium Kesehatan Provinsi Sumatera Barat	3	
61		Kab. Sijunjung	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Sijunjung	2	
62			Kumanis	1	
63			Tanjung Gadang	1	
64		Kab Solok	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Solok	2	
65			Alahan Panjang	1	
66			Selayo	1	
67			Singkarak	1	
68			Muara Panas	1	
69			Sungai Lasi	1	
70			Panninggahan	1	
71		Talang Babungo	1		
72		Kota Solok	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Solok	2	
73		Kab. Dharmasraya	Laboratorium Kesehatan Daerah Kab. Dharmasraya	2	
74			Koto Baru	1	
75			Sitiung	1	
76		Kota Padang	Sungai Rumbai	1	
77			Ambacang	1	
78	Lubuk Kilangan		1		
79	Kuranji		1		
80	Anak Air		1		
81	Air Dingin		1		
82	Padang Pasir	1			



No	Provinsi	Kota/Kabupaten	Nama Labkesmas	Tier
83			Andalas	1
84			Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Pasaman	2
85		Kab. Pasaman	Koto Rajo	1
86			Sundatar	1
87			Lansat Kadap	1
88		Kab. Pasaman Barat	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Pasaman Barat	2
89		Kota Bukittinggi	Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Bukittinggi	2
90		Kab. Padang Pariaman	Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Padang Pariaman	2

Batam, 20 Januari 2025

Mengetahui
Pit. KepalaZulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001

Data Dukung Capaian

Indikator 8

Persentase Realisasi Anggaran

Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
Januari	17,705,763,000	279,513,882	1.58
Februari	17,705,763,000	1,256,951,351	7.10
Maret	17,705,763,000	2,994,080,733	16.91
April	17,705,763,000	4,203,006,370	23.74
Mei	17,705,763,000	5,556,629,697	31.38
Juni	17,705,763,000	7,622,514,671	43.05
Juli	17,964,763,000	9,237,804,581	51.42
Agustus	17,964,763,000	10,845,752,743	60.37
September	17,964,763,000	12,431,060,804	69.20
Oktober	17,964,763,000	13,991,514,780	77.88
November	17,964,763,000	15,322,056,695	85.29
Desember	17,964,763,000	17,535,896,721	97.61



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	690791 BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM	PAGU	7.720.065.000	9.398.162.000	846.536.000	0	0	0	0	0	0	17.964.763.000
		REALISASI	7.703.361.380 (99.78%)	8.995.792.466 (95.72%)	836.742.875 (98.84%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	17.535.896.721 (97.61%)
		SISA	16.703.620	402.369.534	9.793.125	0	0	0	0	0	0	428.866.279
GRAND TOTAL		PAGU	7.720.065.000	9.398.162.000	846.536.000	0	0	0	0	0	0	17.964.763.000
		REALISASI	7.703.361.380 (99.78%)	8.995.792.466 (95.72%)	836.742.875 (98.84%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	17.535.896.721 (97.61%)
		SISA	16.703.620	402.369.534	9.793.125	0	0	0	0	0	0	428.866.279

Batam, 20 Januari 2025

Mengetahui
Plt. Kepala

Zulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001

Data Dukung Capaian Indikator 9

Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

Indikator NK Perencanaan	Bobot	Nilai	Skor
Efektivitas	75%	100	75
Penggunaan SBK	10%	100	10
Efisiensi SBK	15%	100	15
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran			100

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

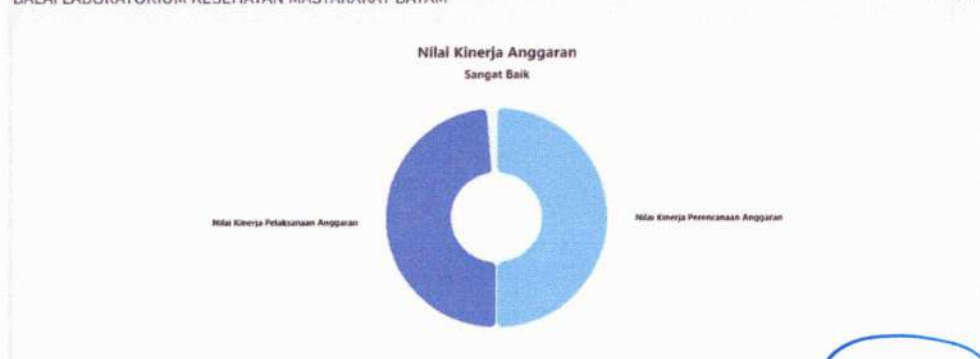
Indikator NK Pelaksanaan	Bobot	Nilai	Skor
Revisi DIPA	10	100	10
Deviasi Halaman3 DIPA	15	92,47	13,87
Penyerapan Anggaran	20	94,03	18,81
Belanja Kontraktual	10	96	9,6
Penyelesaian Tagihan	10	100	10
Pengelolaan UP dan TUP	10	99,97	10
Dispensasi SPM	0	0	0
Capaian Output	25	100	25
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran			97,27

Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Bobot	Nilai	Skor
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	50%	100	50,00
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	50%	97,27	48,64
Total NKA TA 2024			98,64

BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM

Daftar Isi



Batam, 20 Januari 2025
Mengetahui
Plt. Kepala

Zulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001

Data Dukung Capaian Indikator 10 Kinerja Implementasi WBK Satker

LEMBAR KERJA EVALUASI ZONA INTEGRITAS TAHUN 2024

WBK						
Area Perubahan	Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Nilai
A. PENGUNGKIT	60.00					
1. MANAJEMEN PERUBAHAN	8.00	2.86	0.83	3.69	46.07%	Tidak Lulus
2. PENATAAN TATALAKSANA	7.00	2.64	1.83	4.47	63.90%	OK
3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10.00	4.49	5.00	9.49	94.94%	OK
4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	10.00	5.00	3.50	8.50	85.00%	OK
5. PENGUATAN PENGAWASAN	15.00	5.13	6.88	12.00	80.02%	OK
6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10.00	3.49	2.08	5.57	55.66%	Tidak Lulus
TOTAL PENGUNGKIT				43.72	72.87%	OK
B. HASIL	40.00					
I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22.50			20.04	89.06%	OK
a. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal :	17.50			16.29	93.08%	OK
b. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja	5.00			3.75	75.00%	OK
II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17.50			16.67	95.25%	OK
- Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal :	17.50			16.67	95.25%	OK
TOTAL HASIL				36.71	91.77%	OK
NILAI EVALUASI ZONA INTEGRITAS				80.43		OK

Batam, 20 Januari 2025

Mengetahui
Pit. Kepala


Zulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001

Data Dukung Capaian Indikator 11

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

No	NAMA PEGAWAI	JABATAN	JUMLAH JAM PELAJARAN	STATUS
1	Zulhirdan Siregar, S.T, M.H	Plt.Kepala, Sanitarian Ahli Madya – Ka. Timker	61	Memenuhi
2	Firdaus Yustisia Sembiring, SKM, M.Kes	Kasubbag Administrasi dan Umum	22	Memenuhi
3	Rencana, S.Si, M.Kes	Ka. Timker / Epidemiolog Kes Madya	33	Memenuhi
4	Indra, S.KM	Entomolog Kes Ahli Muda – Ka Instalasi	22	Memenuhi
5	dr. Deni Nuruddin Ekayani	Ka Instalasi - Epidemiolog Kes Ahli Madya	28	Memenuhi
6	Elvi Yulia, S.Si	Pranata Lab Kes Ahli	24	Memenuhi
7	Triana Wardhani, SKM	TUGAS BELAJAR	>20	Memenuhi
8	Sri Wahyuni, SKM	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	23	Memenuhi
9	Nurmasyitah, SKM	Sanitarian Ahli Muda	27	Memenuhi
10	Nurina Susanti Listyawati, S.KM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	26	Memenuhi
11	Muhammad Rusdi, S.T.	Pranata Lab Kes Ahli	20	Memenuhi
12	Suryeni, SKM	Entomolog Kesehatan Ahli	26	Memenuhi
13	Armon, SE, ME	Analisis Keuangan	143	Memenuhi
14	Zulhaida, SE, M.Si	Arsiparis Ahli Muda	93	Memenuhi
15	Budi Santoso, SKM	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	21	Memenuhi
16	Budi Prayitno, SKM, MKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	98	Memenuhi
17	Sofyang Daeng Kelana, S.Pd, M.Si	Entomolog Kesehatan Ahli	48	Memenuhi

18	Zissalwa Hafsa, S.Komp	Perencana Ahli Pertama	39	Memenuhi
19	Frida Ayu Meryana, S.Psi, MAB	Analisis SDM Aparatur Ahli Muda	48	Memenuhi
20	Milyati Suhafni, SE	Analisis Keuangan APBN Ahli Muda	52	Memenuhi
21	Silfy Tiffani, SKM	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	22	Memenuhi
22	Adrian Rajab Munawar, S.Kom	TUGAS BELAJAR	>20	Memenuhi
23	Sri Handayani, S.Si, M.Sc	Pranata Lab Kes Ahli Pertama	29	Memenuhi
24	Arwinsyah, SE	Analisis Keuangan APBN Ahli Pertama	35	Memenuhi
25	Popy Paslawati, SKM	Epidemiolog Kes Ahli Muda	32	Memenuhi
26	Teguh Aris Sungkowo, S.Kes	Sanitarian Ahli Muda	25	Memenuhi
27	Yusniawati, S.Si, M.Si	Pranata Lab Kes Ahli Pertama	32	Memenuhi
28	Ulfatun Makmonah, SE	Perencana Ahli Pertama	22	Memenuhi
29	Mirawati, S.Kes	Epidemiolog Kes Ahli	24	Memenuhi
30	Imam Dzakirin, S.Kes	Pembimbing K3 Ahli Pertama	38	Memenuhi
31	Anita Sofia, S.Kes	Pranata Lab Kes Ahli Pertama	35	Memenuhi
32	Tengku Yuliarni, S.Si	Pranata Lab Kes Ahli Pertama	24	Memenuhi
33	Dewi Putriani	Sanitarian Mahir	24	Memenuhi
34	Warman	Bendahara	0	Belum Memenuhi
35	Abdi Binsar Silaban, S.KL	Pranata Lab Kes Ahli Pertama	34	Memenuhi
36	Tuti Ariyani, S.T.	Pranata Lab Kes	20	Memenuhi
37	Martina Da Silva Nababan, S.Si	Pranata Lab Kes Ahli Pertama	50	Memenuhi
38	Qodirin Afdhol, S.S.T	Pranata Lab Kes Ahli Pertama	43	Memenuhi
39	Rio Asnoto, S.E	Bendahara	45	Memenuhi
40	Yuli Yanti	Pranata Lab Kes Mahir	20	Memenuhi
41	Ida Neni Haryanti, S.Si	Pranata Lab Kes Mahir	117	Memenuhi
42	Kristina Simangunsong	TUGAS BELAJAR	>20	Memenuhi

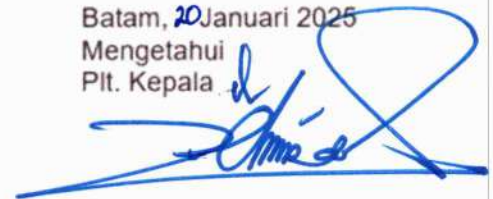


43	Ova Roziana	Pranata Lab Kes Terampil	36	Memenuhi
44	Isnadi Ari Sandi	Pranata Lab Kes Terampil	20	Memenuhi
45	Phisa Isyah Ulfia	Pranata Lab Kes Terampil	26	Memenuhi
46	Zulia Isnaini Nasution	Epidemiolog Kes Terampil	23	Memenuhi
47	Fatrio Jodista	Pranata Komputer Terampil	27	Memenuhi
48	Mei Apriani	Pranata Lab Kes Terampil	26	Memenuhi
49	Esra Sarimindo Situmorang	Pranata Lab Kes Terampil	31	Memenuhi
50	Wivi Agatha Purba	Sanitarian Terampil	20	Memenuhi
51	Ari Siswanto	Pranata Komputer Ahli Pertama	106	Memenuhi
52	Tiara Dwi Pratiwi	Dokter Ahli Muda	37	Memenuhi

Pada tahun 2024 jumlah ASN Balai Labkesmas Batam sebanyak 52 orang, adapun ASN yang menempuh peningkatan kompetensi minimal sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu satu tahun sebanyak 51 orang.

Batam, 20 Januari 2025

Mengetahui
Plt. Kepala



Zulhirdan Siregar, S.T, M.H
NIP 197711152006041001

